24228853

86-946894

KOEMPOELAN

DARI

Tjerita-tjerita pendek tentang pertjintaän soetji.

Oleh

LAUW EK TJIANG.

DO NOT CIRCULATE

DRUKKERIJ „ECONOMY".
BANDOENG.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

CORNELL UNIVERSITY
ITHACA, N.Y.

JOHN M. KROCH COLLECTION
ON SOUTHEAST ASIA
CORNELL UNIVERSITY LIBRARIES

ASIA
PL
5089
L39
K9
COR
1925
ITH
253

John M. Kroch Collection
on Southeast Asia
KROCH LIBRARY

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from
CORNELL UNIVERSITY

Pendoeloean.

Tjinta ada djadi makota dari pengidoepan. Tida ada satoe hal di doenia jang lebi bagoes dari pertjintaän antara laki dan istri. Saorang moeda baroe boleh dibilang idoep, manakala ia menjinta. Tjinta ada djadi boea toetoer di semoea boekoe sastra dan dalem ilmoe sastra dari semoea bangsa. Kenapa? Dari sebab ia itoe ada kamenoesia'an aseli, ia itoe ada boenga mawar dari pengidoepan.

Dr. J Jansen.

Tjinta jang aseli moelai pada diri sendiri.

Baek di sorga maoepoen di doenia jang fana ini, tiada ada lebi manis, lebi koeat, lebi tinggi, lebi senang, lebi tjoekoep, lebi baek dari tjinta, sebab tjinta soeda terlahir dari Allah. Tjinta ada lebi baek dari semoea hal . . . . mala lebi baek dari kewadjiban.

Melati van Java.

Orang jang tjaboet ketjintaän dari pengidoepan ada saoepama ilangken matahari dari doenia. Allah soeda koerniaken kitaorang satoe hal jang tiada ada bandingannja, jang lebi baek dan mengasi kitaorang lebi banjak kasenangan dari apa sadja jang laen.

Cicero.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Tjinta bikin pengidoepannja saorang lelaki djadi bersi, boeat prempoean ia ada itoe pengidoepan sendiri.

Jeanne Reyneke van Stuwe.

Tjoema apabila ada tjinta, anakkoe, di sitoelah tiada ada keboesoekan, di sitoe segala hal jang keliatannja kotor dan djelek djadi bersi dan tjoema di sitoe semoea ada soetji.

Henri Borel.

Tiada ada kekoeasaän menangken tjinta. Ia ampoenja bahasa ada lebi dari bahasa anak negri. Ia bitjara dan semoea negri dengerken itoe. Ia kasi tanda dan semoea lari aken minta diberkaken. Siapa jang tiada mengarti iapoenja bahasa, ia kekoerangan satoe kebroentoengan, jalah djadi menoesia.

F. H. v. Leent.

Allah *moesti* ada. Tjoema satoe Allah bisa berpikir aken adaken ketjintaännja satoe iboe.

Johanna van Woude.

Ada tiga hal, dengen apa kita tiada boleh memaen : api, singa dan . . . . tjinta !

Melati van Java.

Di mana kembang tjinta berakar, di sitoe ia tiada bisa ilang lagi, selaennja dengen meninggalnja marika, jang menjinta soedjoet. Dan apabila orang tjaboet itoe dengen tjerobo dan keras, orang petjaken djoega hatinja marika.

Sairan Claribella.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Hati jang penoe sama ketjintaän tiada bisa ilang lantaran kasedihan, sebab ia membawa bibit dari kemoedaän dan kekoeatan boeat selama-lamanja. Betoel sang matahari tiada selamanja bisa pentjarken sinarnja, tapi dalem hati, di mana tjinta ada idoep, di sitoe tiada perna ada malem.

A. D. Loman.

Tjinta mengasi kekoeatan; ia bikin kita pikoel dengen brani segala hal, dalem hal mana, djika ia tiada ada, kita poenja hati djadi roeboe.

Wordsworth.

Tjinta ada perlindoengan.

Couperus.

Ada satoe hal di doenia, jang bikin bersi semoea barang, jang keliatannja djelek, jalah tjinta, ... tjinta jang kau menampak di sairan dan tjerita, tapi jang sedikit orang mengarti iapoenja kesoetjian dan kebaean. Ia bikin semoea, jang keliatannja item, djadi begitoe poeti laksana saldjoe dan tiada satoe barang jang djadi satoe sama tjinta, ada boesoek atawa djelek, tiada satoe barang, tiada satoe . . . . .

Henri Borel.

Doenia perloe sama ketjintaän.

Emmanuel de Bom.

Tjinta toemboe dari iapoenja korban. Oepahannja jalah, ia djadi tjinta semingkin kekel.

A. Vinet.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Tjinta ada jang paling temaha dari semoea keinginan.

Alexandre Dumas.

Djika orang menjinta boeat pertama kali, ini hal orang tiada resiaken. Itoe ketjintaän jang pertama datengnja bebareng sama kebroentoengan jang begitoe besar sampe orang moesti kaloearken itoe, apabila tiada ingin katjekek.

Alexandre Dumas.

Ampir semoea orang lelaki bisa tjeritaken marika poenja tjinta *jang pertama kali,* tapi tiada satoe lelaki bisa tjeritaken dari marika poenja tjinta *jang satoe-satoenja.*

Tjinta dan persobatan mirip satoe pada laen, kerepkali djalan bersama-sama; persobatan jang toelen dirasa dalemnja sama seperti tjinta, samentara tjinta berdasar pada persobatan.

Johanna van Woude.

Tjinta djadi pengiboer dalem sasoeatoe kasedihan dan djaga segala kedjahatan.

Des Amorie van der Hoeve.

Tjinta ada soetji.

Shakespeare.

Tjinta ada sorga dan sorga ada tjinta.

Walter Scot.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Tjinta ada bajangan dari bajangan.

Schopenhauer.

Tjinta pertjaja dan harep semoea hal.

Johanna van Woude.

***

Demikian halnja tjinta dalem pemandangannja itoe penoelis-penoelis jang ternama. Tentoe sekali fatsal pertjintaän tida tjoekoep terang dioetaraken dengen sedikit perkataän sadja, kerna ia ada begitoe loeas dan penting, hingga ada djoega jang bilang, doenia tida bisa moeat besarnja tjinta, atawa: orang djangan rasa telah kenal tjinta, kerna ini perasaän tida gampang masoek di sembarang hati dan apa jang orang kebanjaken namaken tjinta, itoe meloeloe ada tjinta jang palsoe.

Saorang jang sasoenggoenja menjinta, ia soeka djadi korban aken goena ketjintaännja; toeli, boeta dan gagoe boeat itoe ketjintaän. Dan ini ada tjinta di graad jang tinggi, tapi brapa orang jang bisa berboeat itoe? Djikaloe saorang jang ditjinta, terdapet ada dalem peloekannja saorang laen, orang poen laloe tjaboet piso atawa revolver dan boenoe itoe ketjintaän dengen ketjintaännja dan ini djoega biasa dinamaken tjinta, tapi sabenarnja tjinta di graad jang masi renda, kerna tjinta jang benar ada djaoe dari kouwkati, dari eigoistisch.

Tapi tentoe sadja ampir semoea kedjadian moesti mengimbangin djoega keadaännja hal dan waktoe. Dan djoestroe ini jang membikin orang tida bisa goenaken sedikit sadja perkataän aken

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

toetoerken prihal tjinta, dan boekan tida bisa djadi, orang tida ada kemampoean aken loekisken itoe.

Toch pemandangannja itoe penoelis-penoelis jang ternama di atas ini ada sampe berharga aken oendjoek koerang-lebi artinja tjinta. Poen toelisan-toelisan pendek dari Toean Lauw Ek Tjiang di Weltevreden, jang djadi isinja ini boekoe, ada oetaraken pertjintaän soetji dan menarik sanget hati saja, maka dengen perkenannja itoe Toean Druk. „Economy" sekarang terbitken ini boekoe jang saja pertjaja nanti disamboet oleh Pembatja dengen senang hati. Tjerita-tjerita pendek di ini boekoe boekan sadja menoendjoeken pertjintaan soetji, tapi djoega ditoelis begitoe roepa, hingga ia ada djadi periasan boeat literatuur Melajoe.

TJOA PIT BAK

Bandoeng, Juli 1925.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

PIKIRAN DI HARIAN DEKET TAON BAROE.

Ini malem ada maleman dari Tjap-dji Gwee Tjap-gouw !

Satoe malem jang gelap goelita dan penoe dengen kasoenjian. Tjoeatja jang biasanja terang dan tertaboer oleh beriboe-riboe bintang, sekarang keliatannja item seperti areng. Remboelan jang biasanja pentjarken tjahjanja jang gilang-goemilang, sekarang tertoetoep oleh satoe awan jang tebal.

Angin dari djoeroesan laoet ada menioep dengen plahan, tetapi semingkin lama ia dateng semingkin keras.

Hawa mendjadi sedikit dingin, tapi saja masi sadja doedoek di hadepan djendela saja, sembari kagoemken keadahan alam.

Semoea berada dalem keadahan soenji, dipelataran, dihadepan djendela semoea ada gelap, melainken dari djaoe sekali saja ada mendapet liat api pelita jang berkelak-kelik.

Itoe api barangkali ada dateng dari roemahnja orang kampoeng, orang miskin, jang sedeng bekerdja . . . . . .

Saja awasin teroes itoe sorot api, sebentar ada, sebentar ilang, dan saja mendjadi sedi . . . . .

Di sitoe, dimana ada itoe api, di sitoe ada kamelaratan dan kamiskinan, disitoe djoega ada kesedihan jang saja tida kenal . . . . .

O, pengidoepan, begimana boewas toch adanja kaoe ! . . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Orang kaja dengen ia poenja oewang bisa mendapet kasenangan doenia dengen sepenoenja, orang miskin dengen iapoenja kamelaratan saban hari moesti menanggoeng soesah!

Djoega didalem kampoeng jang paling boeroek bisa ada kasenangan, asal sadja orang jang kajahan ada poenja itoe hati boeat menoeloeng . . .

Berapa djiwa jang penoe dengen pengharepan bagoes soeda moesti mendjadi korban dari kamelaratan? Berapa siotjia Tionghoa soeda moesti djadi tjilaka lantaran iapoenja kamiskinan? . . .

Ach, saja tida bisa bilang saja poenja pengrasahan hati di itoe waktoe, tempo saja liat lampoe-pelita itoe berkelak-kelik.

Betoel seperti pengidoepan kita berkelak-kelik, sabentar terang, sabentar goerem, sabentar senang, sabentar soesah!

Siapa poenja pengidoepan selamanja sadja senang, siapa belon taoe menampak kasoesahan? . . . . . .

Orang kaja, semingkin lama djadi semingkin kaja dan semingkin senang, tetapi lama-kelamahan ia moesti tinggal doenia ini, seperti djoega itoe pelita jang soeda keabisan minjak moesti mendjadi padem . . . . .

Orang gaga kasohor lantaran kabraniannja dan kagagahannja, tetapi djoega iaorang moesti tinggal doenia ini. Berapa taon lamanja namanja masi teroes diseboet, tetapi lama kelamahan semoea pertandahan, jang ia perna idoep, disapoe oleh waktoe jang tida kenal perbedahan antara miskin dan kaja, pengetjoet atawa orang gaga . . . . .

Liat itoe radja-radja moeda dari Rusland, belon berapa lamanja iapoenja pengaroe besar sekali,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

idoep dengen senang, tetapi sekarang tida koerang banjaknja jang soeda mendjadi toekang minta-minta, doedoek disepandjang djalanan dan idoep dari orang laen poenja kasihan. . . . . .

Liat itoe djendral-djendral perang di Europa; Napoleon, mendjadi bergoemeter, kaloe denger namanja diwaktoe ia masi idoep, tetapi sekarang . . . . . sekarang soeda liwat, djoega ia soeda meninggal doenia . . . . . .

Betoel seperti api dari pelita. Sabentar terang, sabentar sedikit goerem, begitoe djoega adanja kita poenja pengidoepan. . . . .

Kasenangan dan kasoesahan ada dateng dengen terganti-ganti, ini hari senang tida terkira seperti api-pelita jang mendjilat, besok soesa dan sedih seperti pelita jang lagi goerem dan . . . . semoea itoe kasenangan dan kasoesahan bakal anterken kita dihari jang pengabisan, dimana semoea orang moesti tinggal doenia ini. . . . .

Djoega *kita* anak moeda kaloe soeda dateng waktoenja, djoega *kita* moesti tinggal doenia jang fana ini. . . . . .

Seperti lampoe-pelita jang soeda ditakerin minjaknja dan nanti mendjadi padem kaloe minjak itoe soeda abis, begitoe djoega kita moesti meninggal, kaloe hari kita soeda sampe . . . .

Dan siapa jang bisa taoe, kapan itoe hari bakal dateng, siapa bisa taoe, kapan kita bakal meninggal? . . . . .

Ini taon barangkali tida, tetapi begimana boeat taon jang aken dateng? . . . . .

Kita bisa berboeat apa, selaennja toendoekin kepala dan trima nasib, oleh Thian jang Maha Kwasa, soeda sediaken lebi doeloe boeat kita. . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123766648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Dari itoe, sebrapa boleh kita moesti berboeat banjak kebaekan, berhati moelia boeat kita poenja sesama menoesia dan djangan sekali-kali kita bikin tjilaka laen orang poenja pengidoepan boeat mendapetken kita poenja toedjoehan lebi tjepat.

Tetapi tida koerang anak-moeda djeman sekarang, jang lantaran pengaroeh oewángnja soeda membikin tjilaka pengidoepannja berpoeloe-poeloe siotjia Tionghoa. . . . . .

Pendidikan jaitoe jang siotjia Tionghoa sekarang paling perloe.

Pendidikan jang baek didalem pengartiannja jang loeas. Kaloe saja ada mempoenjai pengaroe besar, tentoe paling permoela saja minta pendidikan jang sempoerna.

Ach, tetapi saja belon ada poenja pengaroe, saja belon ada poenja itoe kepandean boeat angkat deradjat siotjia Tionghoa boeat kebaekannja kita poenja bangsa sendiri.

Kaloe. . . . . .

Ach, kaloe. . . . . .

Saja mendjadi seperti gila tempo pikirin hal ini, dan djoega saja mendjadi sedi, sedi jang tida terwates. . . . . .

Saja toendoekin kepala saja dan doedoek bengong sakean lamanja. . . . .

Plahan-plahan saja rasaken mata saja mendjadi rapet dengen sendirinja, saja denger saperti dari djaoe sekali lontjeng berboenji doea-belas kali.

Soeda tenga-malem ! . . . .

Soeda tenga-malem ! . . . .

Dan ini malem ada maleman dari Tjap djie Gwee Tjapgouw, lagi sedikit hari sadja Taon-Baroe aken sampe ! . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ampir sadja saja mendjadi poeles, kaloe tida dengen kaget saja ada mendapet liat sorot terang di sebelah Timoer!

Sorot itoe moelanja ketjil, tetapi semingkin lama, djadi semingkin besar dan semingkin silo. . .

Sorotnja melebiken dari sorotnja mata-hari diwaktoe tenga-hari.

Saja boeka mata saja dan liat lebi teges. Saja liat sorot itoe mendjadi besar, berkobar seperti api, tetapi warnanja poeti, dan dateng menjamperin saja. . . . .

Semoewa mendjadi terang kombali, dari hadepan djendela saja sampe berpoeloe-poeloe djam disakiternja mendjadi terang sebagi tenga-hari.

Blakangan, tempo sorot terang itoe sampe kepada saja, saja moesti meremken mata lantaran kliwat silonja. . . . .

Saja toetoep mata saja dengen sapoetangan, tetapi saja djoega masi berasa seperti saja berada didalem empang api, begitoe poenja terang . . .

Plahan-plahan sorot terang itoe mendjadi linjap, dan saja mendapet denger orang mendatengin dari djaoe dan brenti dihadepan saja. . . . . .

Tetapi saja masi toetoep mata saja, lantaran saja takoet kena sorot itoe jang terang.

Saja berasa seperti orang pegang poendak saja, dan dengen satoe soeara jang plahan dan manis, saja mendapet denger: „He, kaoe lagi kerdja apa?"

Saja boeka saja poenja mata dan dengen kaget dihadepan saja, saja ada mendapet liat saorang prampoean moeda jang lagi berdiri dan lagi bermesem . . . . .

Romannja ada begitoe tjakep, sorot moekanja ada begitoe terang sebagi djoega satoe bidadari.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123756648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ramboetnja jang item-djengat, ada lepas diblakangnja dan kiderin satoe moeka jang poeti bersi dan bersorot mera dadoe. Kadoewa matanja ada djeli, bidji matanja item seperti areng dan bersorot girang, tetapi satoe kagirangan, jang saja belon perna menampak pada orang prampoean lain . . . . .

Saja bengong awasin seperti orang kasima.

Tetapi siotjia, jang berdiri dihadepan saja masi sadja bermesem dan djoega awasin saja . . . . .

Blakangan saja bisa djoega kloewarin sedikit perkatahan dan dengen soeara plahan sekali sebagi djoega saja slempang ia nanti djadi ilang kombali, saja berkata :

„Kaoe ini siapa adanja jang dateng di ini waktoe ?"

„Dan kaoe siapa adanja jang brani bikin ini pertanjahan ?"

„Akoe ada satoe anak moeda, jang lagi berpikir dan maoe tjoba mengarang."

„Dengen maksoed apa, dan dengen toedjoehan apa kaoe mengarang ?"

„Akoe mengarang lantaran akoe kapengen penoeken akoe poenja nafsoe mengarang dan djoega aken tjoba roba keadahan-keadahan jang djelek, dimana sekarang kebanjakan siotjia-siotjia Tionghoa masi berada."

„Kenapa kaoe moesti perhatiken kapentingan siotjia Tionghoa, apa diantaranja sendiri tida ada itoe siotjia, jang djoega seperti kaoe, maoe bekerdja dengen soenggoe-soenggoe hati boeat kabaekan iapoenja soedara-soedara ?"

„Barangkali ada, tetapi sampe di ini waktoe akoe belon katemoeken jang brani bertindak be-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123776648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

gitoe djaoe, sampe namanja mendjadi terkenal. Kebanjakan masi berada maloe-maloe dan djoega tida koerang siotjia Tonghoa, jang bisa mendjadi satoe pemimpin jang pande, oendoerken diri dan perhatiken kapentingan sendiri, tida inget pada soedara-soedaranja jang perloe sama satoe pemimpin. Djoega ada jang tida maoe seboet namanja jang sedjati, lantaran merasa maloe, dan ia tida inget jang siotjia-siotjia Tionghoa kapengin mendapet pemimpin prampoean, kapengen ditoentoet oleh soedaranja sendiri. Kaloe satoe pemimpin menoelis didalem courant dan pake nama pedengan (pseudoniem), siapa jang bisa taoe siapa adanja penoelis itoe dan siotjia-siotjia Tionghoa tentoe merasa sangsi boeat toeroet adjaran-adjaran jang dibriken, lantaran iaorang tida bisa mendapet taoe, siapa adanja penoelis itoe, lelaki atawa prampoean."

Sasoedanja mendapet penjaoetan saja ini, itoe orang prampoean moeda mendjadi diam dan bengong. Ia berpikir sabentaran sadja dan lantas ia berkata :

„Keadahan djelek apa jang kaoe maksoedken ? Tjobalah kaoe tjeritaken padakoe lebi terang."

„Ka'adahan djelek jang akoe maksoedken, jaitoe jang sekarang kabanjakan siotjia Tionghoa masi dipandang seperti satoe barang, jang bisa dibeli dengen oewang. Sekarang saja bitjara boeat beriboe-riboe siotjia Tionghoa, dan apa jang saja minta boeat iaorang jaitoe pendidikan jang sampoerna. Satoe pendidikan jang loewas jang bisa toeloeng ia, kaloe iaorang di hari nanti digentjet oleh pemoeda-pemoeda jang kedjem dan boeas seperti binatang liar. Kaloe ia soeda mendapet

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

pendidikan dan djoega kalonggaran boeat meloeasken taman pengataoehannja, saja tida slempang lagi boeat iaorang poenja pengidoepan, betoel pengaroe oewang ada besar, tetapi saja toch harep, jang pengaroe ini nanti tida sampe boeat beli satoe siotjia Tionghoa, jang soeda mendapet pendidikan jang sampoerna.

Dari itoe sekolahan ada paling perloe, dimana iaorang bisa bladjar boeat iapoenja pengidoepan di hari nanti. Sekolahan iang saja maoe, boekan seperti kebanjakan sekolahan jang sekarang soeda didiriken, tetapi sekolahan meloeloe boeat siotjia Tionghoa, dimana ia selaennja pladjaran Barat, djoega dapet apa sadja jang perloe boeat bikin ia mendjadi satoe ISTRI dan PENOELOENG jang pande boeat bakal soeaminja dan satoe IBOE jang baek boeat anak-anaknja.

Raden Adjeng Kartini, satoe pemimpin jang terkenal boeat bangsa Djawa ada perna kata: „Van de vrouw kan een groote invloed ten leven uitgaan" atawa dengen laen perkatahan ia maoe kata: „Dari orang prempoean bisa kloewar pengaroe jang besar sekali boeat kita poenja pengidoepan." Akoe merasa setoedjoe sekali dengen iapoenja anggepan, djoega akoe mengharep banjak sekali dari orang prampoean. Dengen iaorang poenja pembatoean baroelah kita semoewa bisa bergerak, bertindak madjoe boeat reboet tempat kita di hari nanti. Tetapi sabegitoe lama orang prampoean masi di pandang sebagi barang permaenan, jang bisa dibeli dengen oewang, sabegitoe lama kita moesti tinggal diam dan tida bisa madjoe, seperti satoe masin jang besar moesti

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

diam, kaloe sala satoe anggotanja tida lakoeken kewadjibannja sabegimana moestinja.

Sampe disini saja brentiken pembitjarahan saja dan doedoek awasin saja poenja tetamoe. Djoega ia tinggal bengong sakean lamanja dan ia kliatan seperti orang lagi berpikir. Matanja jang tadinja begitoe bersorot terang, mendadak djadi goeiem dan saja mendapet liat aer matanja sebagi moteara toeroen dengen plahan di atas pipinja jang bersorot mera-dadoe. Saja kapengen tada aer-matanja di tangan saja, saja kepengen hiboerin ia tetapi saja tida bisa dan saja toeroet mendjadi sedi . . . .

„O," saja denger ia berkata dengen soeara terharoe, „soeda begitoe besar kasoesahannja akoe poenja soedara-soedara. Tjobalah bilang apa jang akoe bisa bikin goena kabaekannja akoe poenja soedara-soedara."

„Akoe dan djoega kaoe barangkali tida bisa berdaja satoe apa dalem ini hal, lantaran semoewa kadjelekan dan kaboeroekan jang sekarang masi ada, soeda berakar kliwat dalem di kita poenja bangsa. Akoe melaenken harep, taon jang aken dateng bisa membawa sedikit kalonggaran boeat Siotjia Tionghoa, soepaja ia bisa mendapet pendidikan jang sampoerna, dan dipimpin oleh pemimpin jang pande, iaorang bisa toeroet bergerak madjoe dengen soedara-soedaranja kaoem lelaki".

„Akoe setoedjoe betoel dengen kaoe poenja anggepan. Akoe nanti berboeat sabisa-bisakoe, boeat toeloeng akoe poenja soedara-soedara, jang sekarang masi berada didalem ka'adahan djelek. Tetapi djoega kaoe moesti bantoe bekerdja boeat kabaekan Siotjia Tionghoa."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Tentoe sekali akoe soeka, tetapi bilanglah siapa adanja kaoe, Siotjia ?"

„Akoe dateng kemari boeat kasi kaoe kakoeatan, lantaran akoe liat kaoe lagi berdoeka". . .

„O bilanglah, siapa adanja kaoe, Siotjia! Akoe tida mengarti kaoe poenja perkatahan."

„Akoe berkata toch sampe terang. Akoe maoe kasi kaoe dan djoega bersama-sama kaoe laen-laen Siotjia, kakoeatan boeat bertindak madjoe, kaloe kaoe merasa sangsi-sangsi."

„Tetapi akoe masi moeda dan tida brani madjoe lantaran akoe rasa kapandeankoe belon tjoekoep."

„Siapa jang tida tjoba, tentoe tida bisa dapet. Kamenangan didalem peprangan tjoema bisa didapetin oleh orang jang brani madjoe."

„Akoe slempang nanti akoe moesti kloewarin tenaga banjak dan akoe kakoerangan tenaga". . . .

„Djangan slempang. Akoe nanti bantoe kaoe, akoe nanti toeloeng kaoe, kaloe kaoe perloe dengen pertoeloengan. Djangan slempang, semingkin lama kaoe moesti bertempoer boeat beroleh kamenangan, semingkin besar adanja kaoe poenja djasa."

„O, bilanglah siapa adanja kaoe, jang soeda bangoenken hatikoe, jang soeda kasi akoe kegagahan boeat bertindak madjoe. Bilanglah siapa adanja kaoe, Siotjia ?"

„Akoe maoe brangkat lagi katempatkoe, tetapi akoe nanti selamanja berada bersama-sama kaoe. Akoe nanti teroes bantoe kaoe, akoe nanti toendjang kaloe kaoe maoe djato. Inget selamanja padakoe dan djoega pada ia jang kaoe kata di ini malem. Bergiatlah boeat pakerdjahan kaoe jang moelai ini dan akoe harep kaoe bisa men-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123776648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dapet banjak toendjangan dari fihak prampoean. Slamat tinggal."

„Akoe minta dengen sanget, bilanglah . . . . .

„Akoe tida nanti tinggal kaoe. Kaloe kaoe inget padakoe, nanti akoe kasi kaoe kakoeatan boeat madjoe, maskipoen kaoe moesti berhadepan dengen berpoeloe-poeloe moesoe. Akoe nanti selamanja kasi kaoe pikir-pikiran jang betoel, dan akoe nanti kamoediken kaoe poenja pena, soepaja kaoe bisa mendjadi satoe pemimpin jang baek. Sekarang akoe brangkat."

„Bilanglah doeloe, akoe meminta dengen sanget Siotjia, bilanglah siapa adanja kaoe ini ?"

„Kaoe tida taoe siapa adanja akoe, kaoe belon kenalin akoe ? Akoe poenja nama ada : „PENGHAREPAN," dan selamanja kaoe masi inget padakoe, akoe nanti toeloeng kaoe. Slamat tinggal!"

. . . . . .

. . . . . .

Dengen kaget wekker, jang saja taro diatas medja toelis berboenji, lantaran soeda djam ampat pagi. Saja boeka mata saja dengen kaget dan saja liat saja masi berada dihadepan djendela saja poenja. Sigaret, jang saja pasang, koetika maoe berdoedoek, sekarang soeda djato ka batoe dan padem sendirinja. Sakoedjoer badan saja dingin lantaran kena angin, dengen tjepet saja bangoen dan menghampirken medja toelis.

Sakean lamanja saja doedoek bengong. . . . .

Saja pikirin apa jang tadi baroesan saja alamin. Apa betoel-betoel saja bertemoe dengen itoe gadis jang manis, apa saja tjoema katemoeken ia didalem saja poenja impian, tempo saja berada dihadepan djendela ? . . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Saja pikir dan pikir poela! . . . . .

Saja seperti denger lagi itoe Siotjia berkata: „Akoe poenja nama ada „PENGHAREPAN" dan selamanja kaoe masi inget padakoe, akoe nanti toeloeng kaoe" . . . . .

Saja nanti inget selamanja pada „PENGHAREPAN" dan djoega pada apa saja kata di itoe malem, maleman Tjap-djie-gwe Tjap-gouw, dihadepan itoe gadis jang manis! . . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

MERA DADOE.

Akoe sedeng berada di dalem kamarkoe sembari berpikir.

Didepan, pelataran aer oedjan djato tida brentinja. Djalanan besar jang tadinja begitoe bagoes dan litjin, sekarang mendjadi djelek dan kotor.

Tetapi akoe tida perdoeliken djalanan jang kotor, aer oedjan djatonja tida brentinja, akoe sedeng berpikir. Akoe pikirin itoe hari-hari jang senang, jang membawa kabroentoengan bagi dirikoe. Akoe inget poela itoe satoe hari waktoe akoe bertemoe dengen satoe Siotjia. . . . .

Dan ia di itoe waktoe ada pake badjoe mera dadoe . . . . .

Akoe inget poela iapoenja mesem jang manis, iapoenja bidji mata jang item, akoe nanti kenalken ia poela, maski sekarang soeda berlaloè berboelan-boelan . . . . .

Siapa adanja itoe Siotjia, begimana bagoes boenjinja ia poenja nama? . . . . .

Itoelah jang akoe sedeng pikirken . . . .

Akoe doedoek didalem kamarkoe, di hadepan akoe poenja medja-toelis dan tjari pikiran . . . .

Didepan, aer oedjan masi sadja djato tida brentinja.

Hawa mendjadi sedjoek, angin aloes dateng masoek ka dalem kamarkoe . . . . .

Pelahan-pelahan mendjadi gelap . . . . .

Akoe masi sadja doedoek dan sembari toendjang kepala dengen kedoewa tangankoe. . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Akoe awasin kedepan, akoe awasin kedalem kebon dan akoe mendapet liat satoe boenga mawar jang bewarna mera dadoe . . . . .

O, mera dadoe! . . . . .

Mera dadoe, warna begitoe, akoe poenja Siotjia paling soeka . . . . .

Akoe tida taoe, apa namanja brangkali *Eng Nio, Swan Nio, Goat Nio?* . . . .

Apa barangkali ia ada pake nama Belanda? Apa namanja *Elly, Noumie, Nora?* . . . .

Akoe rasa ia ada pake nama seperti orang Inggris, sebab sekarang ini banjak Siotjia-siotjia pladjarin itoe bahasa.

Barangkali namanja, *Mary, Cissy, Lily, Grace?* . . . . .

Atawa ia ada pake laen nama, itoe akoe tida taoe . . . . .

Ah, akoe tida kenal satoe nama, jang soeroep dengen keada'an badannja . . . . .

Akoe seperti liat lagi ia mesem, akoe dapet liat iapoenja gigi jang bagoes seperti moteara dan begitoe teratoer rapi . . . . .

Akoe seperti liat lagi iapoenja kadoewa pipi jang montok dan bewarna mera-dadoe, iapoenja bibir jang mera-delima dan seperti ditjiptaken boeat selamanja tida bisa bosen . . . . .

Akoe kepengen tindes iapoenja mesem, akoe kepengen taro akoe poenja bibir, diatas iapoenja bibir jang begitoe manis roepanja . . . . .

Dan iapoenja ramboet jang gemoek dan item, akoe kepengen oempetken kepalakoe didalem ramboetnja, pelok iapoenja pinggang jang langsing dan tentoe akoe nanti bakal loepaken se-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

moewa kesedihan jang akoe soeda moesti menampak didalem pengidoepankoe. . . . .

Ah, akoe tida boleh berpikir begitoe djaoe!

Satoe senjoem, jang ia kasi akoe, soeda sampe boeat korbanken djiwakoe aken toeloeng iapoenja djiwa . . . . . .

Mera-dadoe! . . . . . .

O Nona, siapakah adanja kaoepoenja nama, Nona?

O Nona, apa Nona masi inget kita poenja pertemoean boeat pertama kali?

Ja betoel sekarang soeda berlaloe berboelan-boelan dan akoe rasa brangkali kaoe soeda loe-paken pada dirikoe . . . . . .

Tetapi akoe tida, Nona! Akoe brani soempa jang sedari itoe hari kaoe poenja paras tida berlaloe lagi dari hadepankoe.

Kaoe djoega brangkali ada begitoe, Nona! . . .

Dan akoe melainken satoe anak moeda, jang masi doedoek dibangkoe sekola! . . . . . .

Apa kaoe bisa membatja, Nona?

Kaloe begitoe, kaoe nanti batja karanganko ini, Nona, dan akoe harep, sembari batja, kaoe inget padakoe, Nona! . . . . . .

Betoel ini tida laen dari toelisan sadja, per-katahan-perkatahan mati di atas sepotong kertas, tetapi akoe kira, ini soeda sampe boeat mem-boektiken akoe poenja pengrasahan tjinta boeat kaoe, Nona!

Akoe kapingin bertemoe lagi satoe kali sadja, akoe kepengin kasi kaoe denger perkatahan-perkatahankoe jang semoewa kloewar dari hatinja satoe anak moeda jang menjinta.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Kapan akoe bisa bertemoe dengen kaoe lagi, Nona ?

Akoe menantiken dengen tida sabar kaoe ampoenja kabar, Nona !

Biar sampe di oedjoeng doenia akoe samperin, biar sampe diatas goenoeng akoe naekin, asal sadja bisa bertemoe dengen kaoe, Nona !

Apa kaoe tinggal barangkali deket dari padakoe, di *Weltevreden*, di *Betawi,* atawa sedikit djaoehnja di *Buitenzorg, Tangerang, Bandoeng ?* . . . . .

Apa barangkali kaoe poenja tempat tinggal di *Cheribon, Oengaran, Salatiga, Djokdja, Soerabaja* atawa njebrang laoetan, di *Deli, Padang, Makassar, Menado ?* . . . . .

Bilanglah padakoe dan nanti akoe samperin, boeat bertemoe satoe kali sadja, Nona !

Tetapi itoe satoe kali soeda sampe boeat akoe Nona, asal sadja akoe taoe, jang kaoe djoega ada tjinta akoe dengen setoeloesnja kaoe ampoenja hati.

What is life, without Love, Nona ? . . . .

Kaloe akoe soeda ketemoeken kaoe, nanti akoe brangkat poelang dengen senang dan nanti akoe anggep dirikoe sebagi orang jang paling broentoeng di doenia ini.

Tentoe akoe bakal broentoeng didamping kaoe, Nona !

Tetapi sekarang ? . . . . .

Sekarang akoe belon bisa dapet kepastian, akoe melainken bisa berharep-harep.

Tetapi akoe nanti bisa idoep, lantaran akoe masi bisa berharep-harep.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

O, Nona, apa akoe djoega tida boleh berharep-harep? . . . . .

Apa kaoe soeda menika apa kaoe soeda bertoendangan dengen satoe anak moeda laen, pada siapa kaoe soeda serahken kaoe poenja hati? . . . .

Apa barangkali kaoe soeda moesti bertoendangan dengen terpaksa, lantaran pengaroenja *oewang?* Kaloe betoel begini akoe nanti singkirken itoe lelaki djahanam jang soeda brani poenja'in kaoe, lantaran ia rasa pengaroe oewangnja ada sampe koewat boewat roesakin hatinja satoe siotjia!

What is life without Love, Non a!

Apa goenanja idoep, zonder Tjinta, Nona!

Akoe nanti bikin linjap itoe lelaki dan nanti kita idoep berdoewa-doewa sadja, Nona!

Apa . . . . . .

Apa . . . . barangkali . . . . kaoe — djoega . . . . soeka . . . . sama anak moeda — sama siapa, kaoe — bakal . . . . . menika? . . . . .

Apa — dengen sesoenggoenja, zonder pengaroenja *oewang*, ia djoega . . . tjinta padakoe, Nona? . . . . .

Kaloe betoel begini, akoe tida bisa berboeat apa-apa, melainken akoe harep, djedjaka jang tjinta kaoe, djoega bisa bawa kebroentoengan bagi diri kaoe.

Kaoe moesti broentoeng Nona, akoe tida bisa liat, kaoe mendjadi soesah lantaran satoe djedjaka dan akoe *djoega* toeroet mendjadi senang, kaloe akoe mendapet liat kaoe broentoeng Nona!

Tetapi akoe masi tinggal berharep, jang semoewa doega'ankoe sala, dan kaoe belon ada

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

jang poenja. Kaloe tida bisa membohong, Nona. Tempo akoe ketemoe kaoe, mata kaoe jang djeli dan item seperti areng, bilangin akoe, jang kaoe poenja hati masi poeti-bersi.

Akoe masi berharep Nona, akoe masi inget kaoe poenja badjoe jang mera-dadoe! . . . .

Akoe seperti liat kaoe mesem lagi Nona, akoe samperin . . . . .

Didepan, dipelatarankoe aer oedjan masi sadja toeroen dengen deres. Akoe doedoek bengong awasin . . . . .

Matakoe seperti liat lagi warna Mera-dadoe! . . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

BOENGA RAJAH.

Siapa jang maoe djadi Boenga-Rajah ?. . . . .

Tentoe sadia semoewa orang pada mengkirik, kaloe denger ini pertanjahan dan kasi penjaoetan, lebi baek mati dari moesti latjoerken diri di dalem soehian-soehian jang boeroek.

Siapa jang maoe djadi Boenga-Rajah, jaitoe permaenan orang lelaki? Kaloe badan masi bagoes dan montok, banjak jang soeka, tentoe lakoe pada djedjaka-djedjaka dan djoega pada orang-orang jang soeda beristri. Tetapi kaloe soeda djadi toewahan sedikit dan ketjantikan, jang boeat terkem hatinja orang lelaki soeda moelai ilang, lantes diboewang persetan. . . . . .

Boenga-Rajah tida laen boeat penoeken permintahan-permintahan boeroek dan boeat kedaliken napsoenja orang lelaki; badanja disewah dengen oewang dan iaorang pake itoe, selamanja ia soeka, selamanja iaorang masi berada di bawa pengaroenja napsoe binatang.

Ah, apa tida mengenesken kaloe pikirin nasibnja itoe boenga-boenga berdjiwa, jang moesti mendjoewal diri boeat tjari sesoewap nasi ? Perkerdjahan apa, ada lebi boeroek dari apa jang iaorang moesti laloeken ?

Liat itoe boenga-boenga berdjiwa berkandaran deeleman karet, kaloe matahari soeda moelai silem. Seperti kalong-kalong jang tinggalken gowanja boeat mentjari makan di waktoe sore, iaorang tinggalken sarangnja di soehian, dan kaloe-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123766648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

war berglandangan, Deeleman dilariken dengen kentjeng, lintasin semoewa djalanan jang rameh . . .

Liat iaorang berdandan rapi, lebi rapi dari orang baek-baek, pake poepoer sampe poeti betoel dan boewang actie boeat tarik hatinja djedjaka-djedjaka. . . . .

Di loear sadja bagoes, tetapi di dalemnja? Kita bisa liat ia berpakean bagoes, bisa denger tempo-tempo ketawanja jang njaring, tetapi . . .

Tetapi kaloe soeda ampir pagi balik lagi ka sarangnja di soehian, dan begitoe bagoes iaorang kaloewarken actie tadi malem, begitoe mengenes-ken iaorang poenja keadahan sekarang. Ketawa jang njaring ditoekar dengen mesem jang sedi, dan moeka jang bergirang laloe diganti dengen satoe moeka jang mengoendjoeken kesel tida berwates.

Semoewa apa jang iaorang kaloewarken di waktoe malem, di waktoe tjari pengidoepan, semoewa kosong belaka.

Iaorang moesti bikin begitoe. lantaran oewang. Oewang jang membikin ia djadi tersesat, lantaran oewang djoega ia moesti djadi boenga-rajah, permaenan orang lelaki!

Ah, apa soenggoe tida kesian kaloe pikirin pengidoepan jang orang-orang begitoe moesti toentoet?

Apa ada lebi djelek di dalem kita poenja *social life* dari itoe boenga-boenga berdjiwa, jang djoewal diri boeat mentjari makan. Iaorang *moesti* lakoeken itoe, kaloe tida, tida dapet makan.

Boenga boenga rajah ada djadi pengoendjoekan jang teges dari kita orang poenja pengidoepan.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Semingin banjak boenga-raja, tentoelah semingkin djelek adanja kita poenja pengidoepan. Dari itoe, sebrapa bisa, kita moesti tjega boenga-boenga berdjiwa dan bikin soepaja djoemblanja djadi *ketjil sekali.*

Siapa jang maoe djadi Boenga-Rajah? . . . .

Djoega iaorang, di waktoe ia masi moeda dan banjak pengharepan, mengkirik kaloe denger ini pertanjahan.

Djoega iaorang *tida* maoe djadi permaenan orang lelaki.

Tetapi apa maoe di kata . . . .

Pengharepan jang iaorang perna dendem di dalem hati, tida terkaboel dan malaenken satoe djalanan ada terboeka, jaitoe djadi boenga-rajah boeat mentjari sesoewap nasi.

Itoe boenga-boenga-rajah jang sekarang djoega perna mendjadi satoe siotjia jang soetji, djoega perna bentji boenga-rajah, tetapi lantaran kadesak oleh hal-hal jang ia tida bisa singkirken, ia moesti djadi begitoe.

Ah . . . . .

Saja tida bisa njataken dengen perkatahan saja poenja pikiran, kaloe liat ia berkandaran, kaloe liat actie jang ia kaloewarken boeat tarik hatinja kongtjoe-kongtjoe idoeng poeti.

Tentoe sekali di antara boenga-rajah, banjak jang memangnja djahat dan males bekerdja, jang senang di dalem pengidoepan itoe, tida pikirin di hari nanti. Boeat iaorang saja tida minta keadilan, tetapi boeat jang laen. Jang laen, jang *moesti* tjeboerken djiwa di djoerang pelatjoeran,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

semingkin lama, semingkin dalem, dan dari satoe siotjia jang tadinja begitoe soetji, mendjadi satoe boenga-rajah jang oeloeng.

Satoe pengidoepan jang tadinja begitoe banjak pengharepan, mendjadi satoe pengidoepan jang tersesat, lantaran, ja lantaran, kita moesti roba banjak hal jang boeroek di dalem kita poenja pengidoepan.

Tjoba, kaloe ia dapet pendidikan jang sampoerna, tentoe ia tida djadi begitoe.

Tjoba, kaloe kita boewang adat-adat jang koeno dan tida berharga boeat dipake lebi lama tentoe djoemblanja boenga-rajah djadi koerangan. Tentoe tida begitoe banjak siotjia-siotjia moesti djadi boenga-boenga berdjiwa.

Tjoba, kaloe kita bisa berkenalan sabelonnja menika masa ada siotjia jang begitoe koerang pikiran boeat pilih pasangan orang jang soeda beroesia satenga abad. Tetapi sekarang masi banjak kedjadihan, nona jang moeda, di kawinin sama orang jang tida pantes diboewat soewami, lantaran orang toewanja pandang harta-banda lebi tinggi dari kasenangan dan kebroentoengan anak sendiri. Masi banjak orang toewa jang tersesat, jang serahken poetrinja boeat mendjadi bini-moeda orang, asal sadja banjak oewang masoek kadalem kantong.

Ini semoewa membikin tamba djoemblanja boenga-rajah jang moelanja melaenken mendjadi siotjia jang alim, tetap moesti tinggal soewami jang tida berharga dan toentoet pengidoepan sekarang ini.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123776648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Siapa jang moesti dikasi sala, kaloe iaorang mendjadi begitoe. Sang anak jang menoeroet prenta sadja, atawa orang toewa, jang berpikiran pendek, tida hargaken djiwa anaknja dan gerakan itoe pada siapa sadja jang bisa sediain oewang.

Djadi istri orang jang soeda beroesia satenga abad! . . . .

Djadi see-ie orang! . . . .

Dan blakangan sang anak tida tahan, mendjadi istrinja empeh-empeh atawa djadi bini moeda orang, kemana parannja kaloe tida ka djoerang pelatjoeran ?!

Dari itoe kita moesti kasi sedikit kamerdikahan pada siotjia-siotjia dalem hal menika. Ia moesti taoe, sama siapa ia bakal dikawinin, dan ia sendiri moesti memberi poetoesan, tida orang toewa sadja jang berkwasa dalem ini hal.

Saja merasa senang sekali, jang banjak kawan-kawan saja kaoem prampoewan soeda diriken perkoempoelan boeat bikin madjoe pendidiken dan bikin loewas pikiran. Di banjak tempat perkoempoelan-perkoempoelan ini didiriken dan dikepalaken oleh siotjia-siotjia jang maoe berniat madjoe.

Semoea pengidoepan kita toch tergantoeng dari fihak prampoewan, jang nanti moesti djadi iboe. Dari itoe tida lebi dari pantes, kaloe orang prampoean moesti dapet pendidikan jang sempoerna dan berpikiran loewas, boekan sadja boeat toendjang soewami tetapi djoega boeat mendjadi iboe jang baek.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Madjoelah kaoem prampoean, bladjar hargaken diri sendiri, boeang adat-adat jang koeno dan ganti sama jang laen, asal sadja ada lebi baek, mintalah sedikit kamerdikahan dalem hal menika, tetapi djangan loepa, jang kita ada, dan moesti tinggal teroes bangsa Tionghoa sedjati.

Remember you are a Chinese woman.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

TOENGGOE DAN HAREP.

(WACHT EN HOOP).

Geschreven als aandenken
aan 24 Januari 1925.

Laoetan jang lebar ada keliatan tergelar di hadepan mata. Ombak-ombak dengen tergoeloeng-goeloeng dateng menjamperin dari djaoe sekali dan menampar tepi-laoetan. Bebrapa kapal-lajar ada keliatan seperti memaen di atas aer jang biroe dan di sala satoe kapal jang ketjil ini ada doea djedjaka lagi doedoek sembari senangin badan . . . .

Angin laoet dengen berkesioer-kesioer rasanja seperti membikin lebi segar badan dan djoega bantoe ladjoeken itoe praoe-lajar jang tadi, di mana itoe doea djedjaka ada doedoek.

Dengen riboet bebrapa boeroeng jang besar kadengeran terbang kesana-kemari, seperti djoega ia maoe mentjari tempat boeat menedoe. Dengen berame ia terbang, liwat di atas laoet jang biroe dan lebar . . . .

Soeda bebrapa lama itoe doea penoempang kapal-lajar tida berkata soeatoe apa; ia melaen-ken doedoek dengen saparo reba dan kasi dirinja dibawa ka mana sadja itoe praoe maoe bawa ia. Blakangan, koetika ia rasanja soeda sampe lama doedoek dan soeda sampe kagoemin keïndahan Alam di ini tempat, baroelah jang keliatan sedi-kit moedaän ada kadengeran berkata pada jang toeaän:

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Tek Tjwan, kaloe akoe lagi berdiam seperti ini, di ini tempat jang amat soenji dan kaloe akoe memandang di sepoeterkoe, semoea aer dan lagi sakali aer jang biroe, akoe poenja pikiran biasa melajang ka tempat, jang akoe sendiri tida bisa pergiken. Semoea pikiran-pikirankoe timboel kombali dan akoe poenja badan sendiri rasanja seperti lagi mengambang di laoetan kasenangan . . . ."

Sampe di sini ia tida berkata apa-apa lagi. Dengen matanja jang djeli ia keliatan seperti orang lagi memandang apa-apa dan plahan-plahan matanja ilang sorotnja, tapi ia masi memandang teroes . . . .

„Tjwan," ia berkata lagi, sasoedanja berpikir, „akoe sendiri tida taoe lantaran kenapa, tapi sekarang rasanja seperti akoe nanti bisa mendjadi senang dan beroentoeng. Ini hari brangkali bakal mendjadi permoelaän dari semoea kasenangan, jang akoe bakal dapet di hari nanti. Sampe sekarang akoe melaenken bisa rasa pait-getirnja doenia, biarlah sekarang langit bisa mendjadi sedikit lebi terang boeat dirikoe . . . . ."

„Akoe djoega bantoe harep, soepaja bisa mendjadi begitoe, Eng Tjoen," kadengeran jang toeaän menjaoet, „dan boeat akoe, akoe pertjaja, kau nanti bisa idoep dengen broentoeng, lantaran akoe taoe, melaenken pada satoe siotjia jang berhati moelia dan tjinta padamoe dengen setoeloes hatinja, kau nanti maoe gaboengken kaupoenja djiwa. Dan boeat di hari nanti tentoeläh semoea kebroentoengan bakal toempa pada dirimoe."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Angin jang tadinja berkesioer-kesioer dateng memoekoel, blakangan mendjadi koerangan dan menioep dengen plahan. Dari djaoe sekali, seperti dari oedjoeng laoetan jang biroe geloembang mendatengin dan boelak-balik sembari memaen di tepi laoetan jang soeda moelai mendjadi soenji. Tida saorang ada kedapetan, melaenken itoe satoe praoe-lajar sadja masi keliatan mengambang di atas aer. Betoel sekarang soeda sepi, tapi itoe doea djedjaka, jang mendjadi penoempang-nja, boekan naek ka darat, hanja masi sadja doedoek dengen saparo reba di dalemnja.

Kaloe diliat begitoe, senang sekali keadaännja, dan beroentoeng sekali adanja iapoenja pengidoepan. Soeda bebrapa lama ia keliatan doedoek dengen berdiam sadja, seperti masing-masing lagi lajangken pikirannja, koetika jang toeaän dengen tjepet bangoen dan awasin temennja. Jang moedaän mendjadi sedikit kaget dan djoega ia bales awasin iapoenja kawan.

„Eng Tjoen," kadengeran jang toeaän berkata, „Tjoen, akoe dapet denger, kau soeda bertoenangan sama itoe gadis jang hartawan, apa sama ia kau bertoenangan?"

„Tida," Eng Tjoen menjaoet, „tida, akoe boekan bertoenangan sama ia."

— „Apatah akoe boleh taoe, lantaran kenapa boekan sama ia, Tjoen?"

— „Boleh, Tjwan, akoe boekan bertoenangan sama ia, Tjwan, lantaran . . . lantaran . . . akoe . . . soeda . . . teriket pada laen siotjia, jang akoe tjinta dengen sagenap hatikoe . . ."

— „Siapatah itoe, Eng Tjoen?"

— „Jaitoe, jaitoe . . . nona . . . nona,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ach, baek sekarang akoe seboet nona Elly adja . . . . . ."

— „Kenapa kau tida bertoenangan sama itoe gadis jang doeloean ? Ia toch hartawan ?"

— „Betoel, Tjwan, ia ada hartawan besar, tapi akoe rasa, boekan dari harta-banda orang bisa mendjadi beroentoeng. Kasenangan dan kabroentoengan tida bisa dipaksa dateng, lantaran tjoema ada kekajaän, tapi ia melaenken bisa ada di sitoe, di mana ada tjinta sedjati."

— „Apatah akoe boleh taoe, kapan kau soeda bertoenangan sama ia, Tjoen ?"

— „Bertoenangan sabetoelnja blon, tapi akoe soeda berdjandji aken menika padanja, sebagitoe lekas kita rasa senang dan djoega kaloe keadaänkoe bisa mendjadi beroba. Akoe harep, tida lama lagi akoe nanti bisa poenjaken ia. Kapan akoe soeda bikin perdjandjian itoe ? Ach, baeklah akoe tjeritaken dengen beres doeloe.

„Itoe waktoe adalah harian Taon Baroe Tionghoa. Koetika baroe sadja siang terganti dengen malem dan beriboe-riboe bintang ada keliatan tertaboer di atas langit, di itoe waktoe pertanjaän jang paling penting akoe madjoeken padanja . . . .

„Akoe tanja padanja, apa ia brangkali blon teriket pada laen djedjaka, jang ia soeda djandjiken boeat menika di hari nanti, dan . . . .

„Dan . . . akoe rasaken seperti doenia ambles, koetika ia dengen soeara plahan, menjaoet, ini satoe perkataän sadja: JA . . . . . .

„Akoe kaget tida terkira. Kaloe begitoe ia *soeda* teriket ! Akoe mendjadi poetjet, badankoe bergoemeter dan dadakoe rasanja sesak sekali . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Akoe ingin mati di itoe waktoe, boeat apa idoep lebi lama dengen itoe perasaän . . . . .

„Akoe koetoekin peratoeran Tionghoa jang koeno; apa ia lantaran itoe peratoeran soeda dipertoenangin, koetika ia masi ketjil, dan bakal menika, kaloe soeda besar?

„Adoe, kaloe benar begitoe! . . . . .

„Tapi . . . tapi . . . blakangan . . . . akoe baroe mendapet taoe, ia . . . *blon* teriket dan *blon* bertoenangan! . . . . ”

„Baeknja itoe malem djoega, jang begitoe senang, ia bilang itoe, dan soekoerlah . . . ia tida dapet denger betoel pertanjaänkoe. Ia djoega lagi begitoe senang rasanja, koetika ia denger pertanjaänkoe . . . .

„Itoe penjaoetan dari ia, akoe djoega soeda sala anggep, dan ia menjaoet: JA, mengartinja, ia *benar* blon teriket pada laen djedjaka . . .

„Sampe di sini, Tjwan, semoea mendjadi gampang dan semoea mendjadi senang boeat akoe. Akoe menjataken akoe poenja perasaän tjinta dan sebaliknja ia tjinta padakoe dengen hatinja jang masi poeti-bersi. Akoe berdjandji aken menika padanja dan ia merasa beroentoeng dan matanja bersorot lebi terang, koetika ia denger perkataän-perkataänkoe.

„O, di itoe malem! Maleman Tjia-Gwee Tje-it, o, akoe tida bisa bilang, begimana adanja akoe poenja perasaän, apalagi koetika akoe berkata padanja: ELLY, WACHT EN HOOP!

„Toenggoe dan harep!

„Kau moesti menoenggoe, dan biar begimana djoega, djanganlah ilang itoe harepan! Satoe waktoe akoe nanti dateng poela padamoe, dan

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

akoe nanti anter kau ka satoe tempat, di mana tjoema ada kabroentoengan dan kasenangan ! . . . . Biarlah nanti kita, Elly dan akoe bisa dapet apa jang Thian soeda sediaken boeat sapasang orang moeda jang saling menjinta.

„Boeat akoe, akoe pertjaja, kita nanti mendjadi beroentoeng dan djoega boeat Elly, akoe pertjaja, ia bakal tjintaken dirikoe dengen sagenap djiwanja. Sebab, di itoe malem, terang dan begitoe beroentoeng. Orang sering kata, mata mendjadi katjanja hati ; o, kaloe begitoe, iapoenja tjinta betoel ada satoe tjinta jang sedjati !

„Akoe djoega taoe, memang ia tjintaken dirikoe dengen sagenap hatinja dan boeat akoe blon perna ada soeatoe apa, jang akoe lebi tjintaken dari dirinja. Dengen saling menjinta, tentoelah kita nanti berlajar bersama-sama di laoetan kabroentoengan dan kasenangan . . . .

„Biarlah Thian jang maha kwasa pajoengin kita berdoea boeat selama-lamanja . . . . . .

. . . . . ."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

KEWADJIBAN ATAWA TJINTA ?

(DUTY OR LOVE).

(Samboengan dari „Wacht en Hoop".)

Sang oedjan dengen rintjik[2] toeroen dari semalem sampe pagi dan membikin lebi dingin hawa di tana pegoenoengan.

Memang Tjitjoeroeg terkenal sebagi tempat jang dingin dan lantaran sang oedjan djato tida brentinja, hawanja mendjadi semingkin sedjoek.

Di sana-sini djalanan keliatannja kotor, di sana-sini ada bebrapa tempat jang karendem dengen aer oedjan. Roema[2] jang ada bebrapa boea, keliatannja seperti lagi ada di dalem kasedihan. Tida satoe pintoe ada terboeka, melaenken dari djendelanja sadja kadang[2] ada keliatan bajangan orang.

Sang oedjan masi sadja toeroen dengen deres.

Langit masi sadja keliatan mendoeng.

Poehoen[2] jang ditanem sepandjang djalanan, berdiri seperti lagi berdoeka dengen iapoenja daon jang basa dengen aer-oedjan. Kembang[2] dengen dojong mengasi liat roepanja, jang di ini waktoe tida boleh dibilang lagi ada bergirang. . .

Di satoe roema, samatjem villa, di mana ada ditanem berpoeloe-poeloe poehoen kembang, di itoe pagi keliatan doedoek doea djedjaka dengen mengoendjoek roepa sedi. . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Itoe doea djedjaka awasin itoe oedjan jang toeroen dengen deres. Sampe sekarang ini djarang sekali ada kadengeran ia berdoea bitjara; ia melaenken diam sadja dan masing² sedeng lajangken pikirannja. Achirnja jang keliatannja sedikit toeaän tida tahan boeat doedoek bengong sadja dan tjoba aken adjak temennja mengomong. Soeda bebrapa kali ia moelai bitjara, tapi temennja jang moedaän keliatannja seperti orang lagi berdoeka dan tida soeka sama sekali boeat kaloearken, maskipoen satoe pata perkataän sadja.

„Eng Tjoen," jang toeaän moelai lagi, „akoe merasa heran sekali liat kaupoenja kelakoean di waktoe blakangan ini. Kau mendjadi begitoe aneh, begitoe loear biasa, kenapa toch, Tjoen?"

Eng Tjoen tinggal diam sadja. Ia doedoek bengong sembari toendjang djanggoetnja dengen iapoenja tangan kiri dan dengen matanja jang bersorot goeram ia keliatan seperti lagi awasin apa² di dalem kebon. Sakoetika lamanja ia bengong sadja, achirnja ia menarik napas dan dengen soeara plahan sekali baroelah kadengeran ia menjaoet:

„Tentoe, Tjwan, kau tentoe moesti merasa heran meliat kelakoeankoe di waktoe blakangan ini. Akoe djoega rasanja begini loear biasa, dan lantarannja . . . . lantarannja . . . . satoe siotjia jang akoe . . . . tjintaken. Orang sering kata, pengaroenja satoe siotjia, jang kita tjintaken dengen sapenoenja hati kita, ada besar sekali. . . . . Akoe sekarang moesti mengakoe, begimana benar adanja itoe perkataän . . . . "

Eng Tjoen maoe bitjara teroes, tapi ia tida bisa. Lehernja ia rasaken seperti ada jang pegang,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dadanja sesak dan aer-matanja soeda memboeroe . . . . .

Ia tahan sebisa-bisanja toch tida oeroeng sapasang matanja mendjadi basa dan aer-matanja moelai toeroen dengen plahan. . . . .

Tek Tjwan, iapoenja temen, tjoba mengiboer sembari kaloearken perkataän[2] jang lema-lemboet.

„Soedalah, Tjoen," ia berkata, „soedalah, kenapa kau begitoe? Semoea toch soeda takdirnja. Kaloe kau di ini kali tida bisa beroentoeng siapa bisa taoe' di laen kali kau brangkali bisa djadi lebi beroentoeng . . . ."

„Betoel sekali, Tjwan, memang semoea soeda takdirnja," Eng Tjoen kata. „Betoel, tapi akoe merasa panasaran sekali, kenapa akoe moesti mendjadi begini. Tjoba . . . . . ach, soedalah begini djoega baek, akoe brangkali soeda moestinja menanggoeng doeka, biarlah akoe sekarang menanggoeng . . . ."

—„Kau sabenarnja kenapa sih, Tjoen? Apatah akoe boleh mendapet taoe?"

Eng Tjoen diam doeloe sabentaran, sablonnja ia mengasi penjaoetan. Sasoedanja ia keliatannja seperti orang lagi tjari pikiran, baroelah ia maoe kata:

„Akoe soeka bilang, Tjwan, apa lantarannja, tapi apa jang akoe bilang padamoe hareplah soeka disimpen sadja di dalem kaupoenja hati, Tjwan! Kemaren akoe soeda begitoe terboeroe-boeroe boeat adjak kau kemari ka ini tana pegoenoengan, ka ini tempat sepi. lantaran . . . akoe rasanja tida sanggoep boeat lebi lama berdiam di kota Batavia, lantaran . . . . di sitoe . . . ada . . . . tinggal . . . siotjia jang akoe tjintaken dan jang

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123776648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

akoe masi sadja pikirken sampe di ini saät . . .
—„Elly ?" . . . .

—„Betoel, Tjwan, itoe siotjia namanja Elly, jang akoe perna tjeritaken padamoe. Akoe tjinta sekali padanja dan djoega ia tjintaken akoe dengen iapoenja seantero hati jang masi poeti-bersi . . . Tapi apa maoe dikata, peroentoengankoe soeda moestinja mendjadi begini. Akoe kira. akoe bisa ambil ia seperti akoe poenja istri jang tertjinta, akoe soeda begitoe brani di itoe waktoe, lantaran akoe loepa pada akoe poenja familie . . . Akoe melaenken inget tjinta sadja, akoe menjinta dan djoega Elly tjintaken akoe. Akoe kira, akoe rasa, sebagini sadja soeda sampe, tapi familiekoe ada mendjadi halangan. Bebrapa hari lamanja akoe soeda moesti melawan dirikoe sendiri, bebrapa hari akoe rasa seperti diseksa oleh itoe tiga perkataän : *Duty or Love ?* . . . .

„Kewadjiban atawa tjinta ? . . . .

„Jang mana akoe moesti pegang dengen tegoe? Akoe poenja kewadjiban atawa . . . akoe poenja perasaän tjinta ? . . . .

„Kau taoe, akoe boekan saorang mampoe. Akoe bisa idoep djoega dengen pertoeloengannja akoe poenja entjek, jang soeda menggantiken orangtoeakoe, jang sekarang soeda meninggal, baek papa atawa mamakoe.

„Dan akoe poenja entjek itoe, koetika ia mendapet denger, akoe ada soeka Elly, dengen aloes sekali ia mengasi njata, ia tida nanti merasa senang, kaloe akoe menika dengen dia. . . . . .

„Ia soeda sedia laen pasangan boeat akoe . . . dan ia harep, soepaja akoe nanti menoeroet . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123766648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„O, Tjwan, apatah kau bisa mengarti, begimana adanja akoe poenja perasa'an di ini waktoe? Elly, jang akoe begitoe tjinta, Elly, djiwakoe . . . . akoe moesti ganti dengen jang laen, jang akoe poenja entjek soeda pili boeat akoe . . . .

„*Duty or Love*?" . . . .

„Di itoe waktoe, akoe baroe merasa, apa adanja kewadjiban dan djoega apa adanja tjinta! . . . .

„Kewadjiban memaksa akoe aken toeroet akoe poenja entjek, akoe soeda dipiara olehnja dan bisa idoep lantaran ia, dari itoe akoe *wadjib* boeat toeroet prentanja . . . .

„Tapi di laen fihak ada berdiri tjinta, dan perasa'an tjinta dari saorang moeda tida nanti bisa dibikin adem dengen begitoe sadja. Tjinta jang sedjati tida nanti menoeroet prentanja laen orang, maskipoen dari siapa djoega . . . . . .

„Begitoelah adanja akoe poenja pikiran.

„Bebrapa hari teroes-teroesan akoe pikirken itoe dengen tida brentinja. Akoe ampir sadja mendjadi gila, dan achirnja . . . . .

„Achirnja . . . perasa'an . . . tjintakoe moesti berlaloe. . . . Di mana *kewadjiban* meminta tempat, di sitoelah semoea moesti berlaloe . . . . . Entjekkoe soeda begitoe tjinta boeat piara akoe, kasi akoe pengidoepan, toentoen akoe, maskipoen ia sendiri begitoe miskin, maka dari itoe akoe *wadjib* boeat bales boedinja jang begitoe besar. . . . . .

„Khong Tjoe poenja oedjar-oedjar jang pertama djoega begini boenjinja: „Kita moesti oehauw pada orang-toea." Di mana akoe poenja orang-toea sendiri soeda meninggal, dan entjekkoe soeda

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

gantiken tempatnja, akoe wadjib moesti berbakti padanja.

„Ia soeda begitoe baek boeat bisa kasi akoe idoep, akoe tida nanti bisa bales dengen penoe boedinja jang begitoe besar, dari itoe, baeklah sekarang akoe loepaken dirikoe sendiri dan maskipoen hatikoe rasanja sanget peri, akoe laloeken itoe perasa,an tjinta boeat teboes sedikit akoepoenja oetang boedi. . . . . .

„Entjekkoe niat nikahken akoe dengen siotjia jang ia pili, baeklah akoe menoeroet prentanja . . . .

„Dan Elly ?

„*Duty or Love ?*

„Soenggoe sajang, seandenja boeat akoe tida nanti akoe ada poenja itoe pikiran boeat loepaken ia, tapi di mana sekarang kewadjiban ada meminta . . . . kepaksa, apa boleh boeat, akoe tjoba loepaken padanja. . . . .

„Akoe nanti toelis soerat padanja. Akoe nanti bilang dengen teroes-terang, begimana adanja akoe poenja kedoedoekan dan . . . . .

„Akoe pertjaja, nanti Elly dengen iapoenja hati jang moelia, nanti bisa mengarti dan ampoenin padakoe. . . . . .

„Sekarang akoe di sini boeat mengaso, soepaja akoe poenja pikiran mendjadi tetap kombali. Nanti, kaloe rasanja akoe soeda senangan, akoe balik lagi ka tempat tinggalkoe.

„Tjwan, beginilah adanja hal jang akoe maoe toetoerken padamoe. Akoe harep, kau sekarang mendapet taoe, apa lantarannja akoe mendjadi begini."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sampe di sini Eng Tjoen brenti sama penoetoerannja dan doedoek awasin temennja tida berkata apa-apa sekoetika lamanja dan blakangan baroe ia menanja :

„Eng Tjoen, apatah akoe boleh taoe, siapa adanja itoe siotjia. jang kau poenja entjek niat nikaken sama kau ?"

— „O, itoe siotjia adalah: Tan Kim Lian Nio" . . .

***

Doea boelan soeda berlaloe.

Di satoe pagi, koetika Tek Tjwan lagi maoe kaloear djalan[2], ia mendapet liat satoe soerat, jang baroe dianterken kemaren malem oleh opas-post. Ia boeroe[2] boeka dan sasoedanja diboeka, ia mendapet batja :

Sindanglaja 22 Feb. 1925.

Tek Tjwan jang terhormat,

Akoe sekarang ada di Sindanglaja, dan di sini, tempatnja beriboe-riboe kembang jang haroem dan tjantik roepanja, di sini papanja Kim Lian ada sewa satoe villa. Akoe soeda bertoenangan sama Kim Lian kira[2] tiga hari berselang dan sedari itoe waktoe akoe tinggal di sini. Kaloe akoe liat keadaänkoe sekarang, dan kaloe akoe pandang Kim Lian, akoe pertjaja, akoe nanti brangkali bisa mendjadi broentoeng kombali . . . . .

Elly soeda bisa ampoenin padakoe ! Dari lantaran iapoenja hati jang moelia, ia soeda bisa mengarti, begimana adanja akoe poenja kedoedoekan. Sekarang . . . . akoe merasa girang sekali, kau toch djoega, Tjwan, sebab ia sekarang djoega soeda mempoenjai toenangan, satoe djedjaka jang tjintaken dirinja dengen setoeloes hatinja.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Soekoerlah !

Biarlah ia berdoea bisa mendjadi beroentoeng dan idoep manis bersama-sama.

Dan djoega, begitoepoen akoe dengen Kim Lian bisa mendjadi beroentoeng . . . . .

Sedikit hari lagi akoe poenja pesta nika dengen Kim Lian aken dibikin. Kau toch djoega nanti dateng, Tjwan ?

Yours sincerely,
LIM ENG TJOEN.

Betoel djoega, seperti temennja toelis, bebrapa hari kamoedian Tek Tjwan trima lagi satoe soerat. Tapi di ini kali soerat itoe ketjil romannja dan begini boenjinja :

Ondertrouwd :

TAN KIM LIAN NIO
en
LIM ENG TJOEN.

Sindanglaja
Batavia

Huwelyksvoltrekking 15 Maart ten huize van de bruid te Weltevreden.

Duty or Love? . . . .

Baeklah, kaloe sadja bisa djadi begini . . . . .

Doea-doea sekarang soeda senang, sebab Thian jang maha kwasa beriken iapoenja berkah atas itoe doea merpati :

Elly dengen toenangannja dan Eng Tjoen dengen iapoenja Kim Lian ! . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

SATOE KORBAN.

Kedjadiannja di satoe Fancy-Fair di kota Betawi.

Satoe djedjaka dengen pakean rapi ada masoek terboeroe-boeroe dan maoe menghampirken buffet di mana ada didjoeal roepa-roepa minoeman.

Koetika baroe sadja ia maoe bilang, apa jang ia ingin, tangannja rasanja seperti ada jang pegang dan satoe soeara orang prempoean ada kadengeran dari blakangnja berbisik: „Enko, enko maoe ka mana begitoe terboeroe-boeroe?"

Itoe djedjaka melengos dan alangkah kagetnja, koetika ia mendapet liat saorang prempoean moeda dengen pake badjoe kebaja renda dan kaen batik, lagi awasin ia poenja moeka,

„Ade maoe apa?" ia menanja.

„God," kadengeran itoe prempoean moeda berkata, „ia seboet ade padakoe. Apa kau tida kenal lagi akoe, Sioe Heng, tjobalah kau pikir dengen baek."

Sioe Heng keliatannja seperti orang berpikir. Tapi di itoe waktoe djoega djidatnja kisoet dan moekanja ketarik, seperti ia moesti tahan hawa maranja, jang sedeng timboel.

Dengen soeara aseran ia kata: „Kau maoe apa, akoe maoe boeroe-boeroe!" . . . .

„Ja," itoe prempoean moeda poetoesin orang poenja omongan, „boeroe-boeroe, lantaran maoe ladenin kaupoenja toenangan jang manis, ja? Dan akoe poenja diri kau tinggal stenga djalan?" . . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123756648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Moekanja djedjaka kita mendjadi mera, saking maranja. „Soedalah," ia berkata dengen soeara di tenggorokan, „soedalah, akoe tida maoe namanja toenanganкoe diseboet-seboet oleh saorang prempoean matjem kau. Bilang sadja, apa jang kau ingin."

Itoe prempoean moeda bengong awasin Sioe Heng dan blakangan ia berkata: „Marilah kita ka sitoe doeloe di sitoe ada lebi sepi, lebi enak boeat kita bitjara."

„Ajolah, kaloe begitoe. Tetapi djangan bikin pandjang-pandjang, lebi ringkes, lebi baek," kata Soei Heng jang ikoetin itoe prempoean moeda pergi ka tempat jang sedikit sepian, dan sesampenja di sini ia menanja lagi:

„Kau maoe apa toch?"

— „Ja, akoe maoe apa dari kau, kau begitoe brani boeat menanja? Kau jang soeda begitoe tega boeat tinggal akoe?" . . . .

— „Soedalah!"

— „Soedalah memang gampang. Sekarang akoe bilang dengen teroes-terang, akoe perloe sekali dengen oewang, dengen banjak oewang."

— „Akoe tida ada poenja . . . ."

— „Kau bohong!"

— „Soenggoe akoe soeda mendjadi roedin dan lantaran kau. Semoea akoe poenja oewang blandja, jang papakoe kasi, akoe soeda seraken padamoe. Apa jang kau ingin lagi?"

Sioe Heng soeda maoe kaloearken perkataän: „Bangsat," tapi ia tahan napsoenja lantaran menginget ia ada berhadepan dengen satoe „siotjia,"— betoel satoe siotjia jang moraalnja renda

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sekali, tapi maskipoen begitoe, ia haroes pandang djoega.

„Masalah kau tida ada poenja oewang?" itoe prempoean moeda menanja lagi, koetika Sioe Heng tinggal bengong sadja, „sekarang kau toch ada bawa djoega. Marilah kasi akoe!"

— „Betoel akoe ada bawa, tapi tjoema doea-poeloe roepia dan ini djoega perloenja sekalian boeat akoe poenja blandja sahari-hari."

— „Marilah kasi akoe."

— „Kau begitoe kedjem? Abis akoe begimana dan akoe poenja toenangan, kaloe ia maoe blandja di ini malem?"

— „Itoe akoe tida perdoeli. Marilah, ajo kasi akoe. Kau djoega tida perdoeli'in akoe poenja diri."

„Soedalah," Sioe Heng menjaoet dengen mara, „soedalah, djangan kaloearken lagi itoe perkataän-perkataän. Akoe sekarang tida maoe denger lagi itoe. Inilah oewangkoe, trima sadja."

Ia kaloearken dompetnja dan seraken sagenggam oewang kertas ketjil-ketjil di tangannja itoe prempoean moeda. Kamoedian zonder liat lagi roepanja itoe orang, ia djalan dengen tjepet menoedjoe ka tempat jang rame.

Di sini berpoeloe-poeloe penonton djalan moendar-mandir. Siotjia-siotjia jang mendjoealan dengen radjin menawarken barangnja pada tetamoe-tetamoe jang baroe dateng.

Sioe Heng tida perdoeliken itoe semoea. Matanja ia rasaken sedikit gelap dan dengen tjepet ia menoedjoe ka satoe medja ketjil, di mana ada doedoek satoe siotjia Tionghoa dengen berpakean Sianghai-dress kleur idjo-moeda. Siotjia ini ke-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

liatannja manis sekali dengen iapoenja koelit-moeka jang poeti-bersi bersorot mera-dadoe dan iapoenja ramboet jang gemoek item-djengat dan kondenja tjara Europa.

Satoe kipas jang moengil dari soetra ada di-taro di atas medja dan itoe siotjia jang tjantik lantes sadja angkat ini dan berdiri, koetika ia mendapet liat Sioe Heng lagi mendatengin.

Dengen kipas di tangan dan sembari terse-njoem, ia menanja: „Kau kenapa, Heng, kau begitoe poetjet?"

Sioe Heng lantes tjoba roba parasnja dan tjoba aken ketawa sedikit.

„Ah, tida kenapa-napa, Jenny," ia menjaoet, „tapi koetika akoe sampe di buffet, akoe poenja dompet-oewang mendadak ilang, akoe tida taoe ka mana, akoe tida djadi beli limonade, Jenny, abis begimana?"

Kepaksa Sioe Heng moesti pake ini akal, lan-taran ia tida maoe bitjaraken halnja itoe prem-poean moeda sama iapoenja toenangan jang masi poeti-bersi.

„O, kaloe begitoe, Heng, baeklah kita berdoea sadja pergi ka buffet. Akoe kabetoelan ada bawa oewang."

Sioe Heng djalan bersama-sama toenangannja menghampirken itoe buffet, jang letaknja sedikit djaoe. Selagi itoe doea orang moeda djalan, tida sedikit adanja penonton jang memoedji ketjanti-kannja itoe siotjia dan begimana ia satimpal betoel dengen iapoenja pasangan.

Djoega dari blakangnja satoe tiang besi ada keliatan saorang prempoean moeda memandang dengen matanja jang seperti menjala. Ia pandang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

teroes itoe sapasang merpati, dan koetika ia-orang ini soeda berlaloe dari pemandangan, baroelah kadengeran ia menggrendeng: „O, kaloe begitoe, itoe sioijia ada iapoenja toenangan; kaloe begitoe, pantes ia sampe loepa daratan! Betoel manis adanja itoe siotjia, dan kaloe diliat dari pakeannja jang serba bagoes, tentoe ia ada djadi anaknja sala-satoe orang hartawan di sini. Tapi koerang adjar betoel Sioe Heng itoe, ah, nanti akoe kasi ia rasa!" . . . .

Baeknja sadja Sioe Heng tida dapet denger perkataän-perkataän jang dioetjapken itoe; ia djalan teroes sadja bersama Jenny menoedjoe ka buffet.

Sesampenja di sitoe ia pesen satoe flesch limonade dan ia berdoea minoem dengen senang sembari liatin anak-anak ketjil jang moengil bantoe mendjoeal kembang.

Jenny merasa ketarik dengen tingka lakoenja itoe anak-anak dan dengen tjara memaen ia panggil sala-satoe di antaranja dan beli satoe bouquet orchidee. Waktoe ditanja, brapa harganja, itoe anak ketjil menjaoet dengen girang: „O, doeapoeloe lima roepia boeat kita poenja tana aer jang lagi bersoesa dan sapoeloe roepia lagi boeat roema miskin Po Jang Kiok, djadi . . . djadi tigapoeloe lima roepia."

„Ah, begitoe tinggi harganja," Jenny berkata dengen mesem, tapi sembari kata begitoe ia boeka kantongnja jang terbikin dari soetra, kaloearken salembar oewang kertas dari limapoeloe roepia dan seraken ini pada itoe anak jang lagi menoenggoe. Dengen girang anak-ketjil itoe mengoetjap banjak trima kasi dan atas permintaän-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nja Jenny, ia djoega tantjip satoe kembang jang paling ketjil di atas Sioe Heng poenja djas-boeka.

Sioe Heng mesem dan dengen menjinta sekali ia pandang Jenny, jang djoega djadi tersenjoem dan kadoea orang moeda ini saling memandang dengen penoe perasaän tjinta kasih.

Di itoe waktoe rasanja Sioe Heng sebagi djoega seanteronja doenia ada ia jang poenja dan di dalem hatinja seperti djoega maoe bersoerak, lantaran merasa amat beroentoeng.

Siapa djoega tida merasa beroentoeng, maskipoen dapet liat sadja Jenny, apalagi poenjain iapoenja njawa dan djiwa?

Tapi . . . . tapi Sioe Heng dapet perasaän tida enak sekali, waktoe ia inget lagi pada itoe pertemoean di tempat gelap sama itoe prempoean moeda dan moekanja plahan-plahan mendjadi goerem kombali.

Jenny djoega mendapet liat, begimana parasnja Sioe Heng. Ia dapet pirasat sebagi djoega toenangannja ada menjimpen resia, jang ia tida boleh taoe, tapi ia tida brani boeat menanja, lantaran slempang Sioe Heng mendjadi lebi doeka lagi.

Di itoe malem sasoedanja djalan-djalan sedikit lagi, Sioe Heng dan Jenny kaloear dari tempat keramean dan pergi ka sebla depan, di mana autonja Jenny lagi menoenggoe.

Chauffeurnja boeroe-boeroe boekain pintoe. Sioe Heng toeloeng toenangannja naek di auto dan koetika ia djoega soeda doedoek bersama-sama, auto ini didjalanken menoedjoe ka Salemba, tempatnja Jenny tinggal.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sesampenja di sana itoe siotjia toeroen, masing-masing kasi slamet malem dan kamoedian Sioe Heng dianter dengen auto, lantaran iapoenja roema ada sedikit lebi djaoe.

Satoe boelan soeda berlaloe.

Fancy-Fair diboeka di boelan Februari, sekarang ini soeda boelan Maart lagi.

Di dalem ini boelan Sioe Heng idoep dengen manis bersama toenangannja; maskipoen betoel itoe awan gelap sering-sering menggoda, tapi lantaran Jenny selaloe menghiboer dengen roeparoepa perkataän aloes, Sioe Heng mendjadi sedikit loepa pada itoe orang prempoean moeda jang ia ketemoe di Fancy-Fair.

Saben hari kaloe sadja rasanja bisa, tentoe Sioe Heng koendjoengken toenangannja, tapi atjapkali ia tidak kaloear pintoe, lantaran examen jang ia moesti bikin soeda deket sekali.

Ia ada mendjadi moerid dari H. B. S. dan di boelan April sadja pengoedjian soeda moesti dateng. Dari itoe tidalah heran, di ini malem ia ada sedeng di dalem kamar - toelisnja dengen boekoe bertoempoek - toempoek. Di sana - sini boekoe, di atas medja boekoe, di bebrapa korsi ada boekoe, sampe di batoe ada terdapet ampat-lima boekoe menggletak dengen terboeka.

Sioe Heng sedeng pahamken ilmoe Geschiedenis (History) dan tjoba inget-inget nama-namanja orang jang termashoer, pakerdjaän jang marika itoe lakoeken, perang-perang jang soeda berkobar di sekoeling doenia.

Begitoelah ia sedeng asik bladjar sampe ia tida dapet denger ada orang mengetok pintoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Dengen lebi kentjeng pintoe diketok dan baroelah Sioe Heng dapet denger.

„Masoek," ia berkata sembari boekoenja masi sadja dipegang.

Pintoe diboeka dan . . . .

Saorang prempoean ada keliatan masoek.

Lantaran kaget ampir sadja Sioe Heng lempar iapoenja boekoe, matanja melotot dan badannja bergoemeter.

„He he," itoe prempoean berkata, „kau kaget, ja? Betoel tida? Kau tida njana, akoe brani masoek di sini?"

Sioe Heng poenja moeka mendjadi poetjet. „Betoel," ia kata, „akoe tida njana kau brani masoek di sini. Tapi kau, ah, soedalah, kau maoe apa, lekas sadja bilang."

— „Maoe apa, kau menanja, boekan kau sedia korsi boeat akoe, jang dateng menenamoe padamoe?"

— „Menenamoe?" . . . .

— „Betoel, djantoeng hatikoe."

Sioe Heng mengkirik denger itoe perkataän.

„Menenamoe dan djoega sekalian aken minta doeit dari kau," itoe orang prempoean menjamboeng omongannja.

— „Akoe tida ada poenja doeit."

— „Ah, kau selamanja tida poenja doeit. Lekaslah sedikit!"

— „Soenggoe akoe tida ada poenja. Akoe toch soeda kasi padamoe semoea, sampe akoe tida bisa blandja."

— „Akoe tida pertjaja. Kau selamanja soeka bohong. Doeloean, ja, waktoe kau blon tinggal di sini, doeloean kau begitoe baek padakoe. Dan

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

djoega akoe begitoe baek, sampe akoe seraken dirikoe."

— „Soedalah, kau djangan omong lagi hal itoe. Boeat apa jang soeda kedjadian, akoe menjesal sanget, sebab akoe soeda begitoe bodo. Tapi soedalah, akoe tida ingin orang ingetin lagi itoe perkara padakoe!"

— „Ja, betoel, sekarang soeda ada lagi, memang gampang sekali."

— „Diam, toetoep moeloetmoe. Akoe tida soeka iapoenja nama jang soetji dibikin noda oleh orang sebagi kau."

— „Jenny ada tjantik sekali . . . ."

Sioe Heng soeda tarik latji medjanja; ia soeda genggem gagang revolvernja. Ia ampir sadja maoe angkat itoe sendjata, tapi dengen gigit bibir ia taro lagi itoe barang di tempatnja.

„Tida," ia berkata saorang diri, „tida, biar begimana djoega, toenangannja Jenny tida boleh mendjadi pemboenoe."

Itoe prempoean moeda awasken Sioe Heng dengen perasaän heran dan tida sekali-kali ia mendapet doega, djiwanja di itoe saät ada terantjem bahaja.

„Kau tjari apa?" ia menanja, „kaloear oeang, marilah!"

Sioe Heng boeka lagi laen latji, koempoelken bebrapa oeang kertas dan perak jang ada di sitoe dan lemparken ini semoea pada itoe orang prempoean seraja berkata: „Ini, sama sekali, akoe tida poenja lagi. Lekaslah pergi sadja. Akoe maoe kerdja."

—„Sedikit sekali ini, tapi kaloe betoel kau tida ada poenja lagi, baeklah akoe brangkat sadja.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Slamet malem! Sampe bertemoe kombali, tapi akoe hareplah di laen kali kau ada baek padakoe!"

Djedjaka kita tadinja tida ingin kasi penjaoetan apa-apa, tapi dari saking tida bisa tahan napsoenja, sembari gergetan ia kaloearken djoega dan dengen soeara mara ini perkataän: „Bangsat!"

Laen perkataän ia tida oetjapken, tapi itoe orang prempoean djadi melengos, pandang iapoenja paras sakedjepan sadja, dan seperti djoega piso menoesoek di dalem hatinja, itoe prempoean mendjadi poetjet, matanja beringas, badannja bergoemeter sedikit dan iapoenja dada keliatan naek-toeroen, lantaran napas jang sedeng memboeroe.

Tapi dengen kekoeatan loear-biasa ia baliken moekanja, matanja di itoe waktoe bersorot goerem dan ia berdjalan kaloear, satindak dengen satindak, seperti iapoenja tenaga soeda mendjadi ilang.

Sioe Heng pandang itoe kelakoean jang loear-biasa dan di dalem hatinja seperti ada satoe soeara jang menanja: „Apa itoe orang masi ada poenja perasaän? Apa batinnja blon roesak sama sekali? Dan . . . . apa . . . . apa . . . . akoe . . . . djoega ada poenja . . . . sala di dalem hal itoe? Atawa akoe . . . . akoe poenja kewadjiban moesti menoeloeng ia dengen seantero tenagakoe, soepaja ia djangan djadi telantar? Apa akoe . . . . ?"

„Soedalah," Sioe Heng teroesken bitjaranja sendiri, „soedalah, akoe toch soeda sampe toeloeng dan bela padanja dan boeat . . . . . menika sama ia, tentoe baek akoe, baek ia, tida

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

bisa mendjadi beroentoeng dan akoe poenja pengidoepan tentoe bakal djadi seperti naraka, lantaran . . . . . ja, lantaran banjak sekali sebabnja, jang menghalangken akoe berboeat begitoe. Pernikahan jang beroentoeng toch melaenken bisa terdapet, kaloe soeami-istri poenja prangi dan tabeat ada sama, dan djoega kaloe soeami-istri saling pandang tinggi dan indaken. Tapi akoe dan ia? . . . . Dari itoe, soedalah, atawa apa masi ada laen djalan?"

Sioe Heng berpikir-pikir lagi, begitoe keras ia berpikir sampe ia mendjadi kaget, waktoe denger pintoe di depan ada jang ketok lagi.

„Masoek," ia menjaoet dengen soeara tida tetep lantaran siempang, itoe prempoean moeda balik kombali.

Tok-tok-tok . . . .

„Ja, siapa di sitoe, masoek sadja!" berseroe Sioe Heng.

Pintoe diboeka dengen tjepet dan soearanja satoe siotjia dengen lema-lemboet ada berkata: „Heng, kau toch maoe menonton bioscope? Sekarang soeda poekoel toedjoe, kenapa kau blon dateng di roemakoe? Sekarang akoe samperin, kau soeda klaar, Heng?" . . . .

Itoe siotjia menjamperken medja-toelisnja Sioe Heng dan dapetken ia ini lagi doedoek terpekoer dengen moeka poetjet . . . .

„Kau kenapa, Heng?" ia menanja dengen soeara penoe perasaän tjinta. „Kau kenapa? Di waktoe blakangan ini kau keliatan seperti orang jang kesel sadja, seperti ada jang mengganggoe. Apa betoel, Heng?"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Ah, betoel, Jenny, pikirankoe rasanja kesel sekali," Sioe Heng menjaoet.

— „Apa akoe boleh taoe, lantaran apa? Brangkali sadja akoe bisa hiboerin kau, Heng."

Djedjaka kita bengong sabentaran, blakangan ia kata: „Tentoe boleh, Jenny, maskipoen akoe tida maoe tjeritaken pada laen orang, tapi kau ada laen sekali. Akoe lagi berdoeka, Jenny, dan lantarannja . . . . lantarannja . . . ."

„Apa brangkali lantaran itoe siotjia jang baroesan kaloear, Heng?" Jenny poetoesin orang poenja omongan.

— „Betoel, Jenny, lantaran ia, tapi ia boekan satoe siotjia. Apa kau ketemoe padanja?"

— „Tadi, koetika akoe maoe masoek, akoe ketemoe ia lagi berdjalan kaloear dengen moeka toendoek. Tapi tjeritalah doeloe."

— „Jenny, ja, akoe nanti tjeritaken, tapi kaloe akoe abis tjerita, hareplah djangan kau pandang renda padakoe, Jenny, ampoeninlah akoe. Akoe soeka menanggoeng dosa, akoe ada bersedia boeat lakoeken . . . . apa sadja jang kau minta, asal sadja djangan mendjadi kendor kitapoenja tali pertjintaän. — Dengerlah, Jenny! Akoe ada satoe djedjaka dan di waktoe akoe masi doedoek di klas satoe dari H. B. S., akoe ada tinggal bersama-sama orang toeakoe di Bandoeng. Di sitoe banjak sekali familie ada tinggal dan djoega itoe prempoean ada mendjadi teritoeng di dalem akoepoenja kaoem koelawarga. Di satoe tempo orang toeakoe membikin pesta. Akoe loepa pesta apa. Semoea familie dioendang dan djoega itoe orang dateng di roemakoe. Ia ada tjantik sekali dan akoe, satoe djedjaka jang baroe besar, jang blon taoe satoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123766648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

apa, rasanja blon perna liat laen orang jang lebi tjantik. Tapi dari lantaran akoe masi maloe atawa blon biasa berhadepan dengen saorang prempoean, tida satoe kali akoe perna omong sama ia. Pesta jang dibikin soeda abis, tapi ia masi menginep teroes lantaran ia mendjadi familie. Di satoe malem jang gelap boelan, satoe malem jang serem, tjoeatja jang biasanja terang dan tertaboer oleh beriboe-riboe bintang, itoe malem keliatannja gelap dan item seperti areng, sedeng angin menderoe-deroe, akoe mengkirik kaloe inget itoe malem . . . . Di itoe malem akoe sedeng tidoer di pertengahan blakang, deket dengen tempatnja itoe prempoean dan . . . . akoe rasanja seperti badankoe ilang, waktoe ia samperin akoe . . . . Apa jang akoe tida boleh berboeat, akoe lakoeken di itoe malem . . . . Akoe telah masoek di dalem naraka! Ampat-lima boelan akoe pikirken kedosaänkoe. Akoe pikirken, apa akoe soeda mendjadi korban dari napsoe sendiri atawa dari keboesoekannja laen orang. Sebab di itoe malem jang sial akoe dapet kenjataän, itoe prempoean boekan satoe gadis jang soetji! Roepanja akoe digoenaken sadja seperti pekakas boeat toetoep resia boeat laen orang poenja perboeatan boesoek, dan itoe prempoean hampirken akoe dengen laen orang poenja soeroean. Akoe rasa begitoe, dan kaloe begitoe, akoe mendjadi korban dari satoe gadis jang djahat! Dan, Jenny, tida lama kamoedian betoel saben-saben akoe diperes dan dipentjet oleh itoe prempoean, dan beroelang-oelang ia minta oeang, oeang dan lagi sekali oeang . . . . . Akoe tida brani tampik permintaännja lantaran taoe, akoe ada di iapoenja tangan . . . . Se-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

moea oeang jang akoe dapet dari orang toeakoe, akoe seraken, tida satoe cent akoe ambil boeat akoe sendiri. Blakangan lantaran tida tahan, akoe pinda dari Bandoeng ka ini kota dan sekola djoega di sini. Itoe prempoean lantaran mendapet taoe, di mana akoe tinggal, samperin akoe dan pentjet, peres lagi . . . . Akoe saben hari digoda dan ini ada dari lantaran akoepoenja perboeatan jang tersesat! Akoe sering koetoekin dirikoe, tapi dasar akoe ada dari dara dan daging! . . . . Soedalah, akoe tida maoe pikirken ini hal poela. Ini hari ia soeda dateng lagi dan akoe soeda kasi padanja semoea akoe poenja oeang. Sekarang pertjajalah padakoe, Jenny, akoe soeda tjerita apa jang soeda kedjadian betoel. Akoe tjeritaken djoega ini padamoe, Jenny, lantaran akoe slempang, kau nanti dapet denger dari moeloetnja laen orang, sebab laen orang selamanja sadja maoe kita mendjadi petja-bela . . . ."

„Akoe pertjaja, Heng," Jenny menjaoet dengen soeara tetap, „akoe pertjaja dan tjintakoe boeat kau boekan mendjadi koerang, hanja semingkin bertamba. Kau soeda menanggoeng soesa begitoe lama, biarlah akoe nanti bisa sanggoep aken hiboerken hatimoe, Heng."

„Jenny," Sioe Heng berseroe, „akoe merasa bertrima kasi padamoe. Bilanglah, apa jang akoe moesti berboeat aken kasi senang pada kau?"

„Apa jang kau bisa berboeat aken bikin senang hatikoe? Jenny berkata, „jaitoe tjobalah boeat djangan inget poela pada itoe hal-hal, dan tjobalah aken inget pada kitapoenja pengidoepan jang beroentoeng, sasoedanja menika."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Koetika pada pertengaän taon, koetika hari-hari ada gilang-goemilang, koetika beriboe-riboe kembang sedeng megarnja, koetika boeroeng-boeroeng dengen goembira bersoeit-soeit pergi-dateng, di itoe waktoelah pernikahannja Sioe Heng dengen Jenny Lim dirajaken dengen oepatjara besar.

Sedari itoe waktoe itoe sapasang merpati idoep bersama-sama dengen manis dan dengen menjinta satoe pada laen.

Sioe Heng merasa bangga mempoenjai istri seperti Jenny dan djoega Jenny sebaliknja merasa beroentoeng sekali bisa mendapet soeami seperti Sioe Heng.

Itoe waktoe Sioe Heng soeda 2 boelan loeloes dalem examen jang pengabisan dari H. B. S.

Sekarang ini ia bersama istrinja jang masi moeda sekali berdiam di tana Preanger, di Sindanglaja, boeat senangken badan dan hati. Di sini, di tenga-tenga pegoenoengan, di tenga-tenga keindaän Alam, di sini Sioe Heng merasa, begimana iapoenja kaberoentoengan ada di atas poentjak jang paling tinggi . . . . .

Di sini baroe keliatan njata, begimana manis dan baek adanja Jenny, begimana besar adanja iapoenja tjinta! . . . .

„Sioe Heng," Jenny berkata di satoe hari, „sekarang semoea awan gelap soeda tersapoe bersi. Itoe prempoean, jang mendjadi penggoda kau, jang roesaken kaupoenja pengidoepan di waktoe kau masi djedjaka, akoe soeda datengin dan . . . . ."

„Dan kenapa, Jenny?" Sioe Heng poetoesken istrinja poenja omongan dengen kaget.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

— „Akoe soeda dateng padanja, Heng. Akoe ketemoe itoe orang dan alangkah kagetkoe, waktoe ia dengen menangis menjataken, begimana ia menjesel sekali soeda berboeat begitoe kedjem padakau, Heng. Dan ia baroe taoe perboeatannja itoe ada kedjem, koetika kau di depannja berkata: Bangsat! Sedari itoe waktoe penjeselan dan kagemesan boeat diri sendiri dateng padanja, dan sedari itoe waktoe djoega ia tida ada poenja hati boeat dateng pada kau lagi. Ia soeda roba pengidoepannja betoel-betoel dan soenggoe beroentoeng sekali boeat ia, jang sekarang ini soeda mempoenjai toenangan, satoe djedjaka, jang maski taoe keadaännja, tapi teroes masi menjinta dengen setoeloes hati. Ia djoega soeda begitoe beroba, dan akoe brani kata, beroba djadi baek dan djoega ia tjinta dengen sabenernja iapoenja toenangan. Lantaran menginget, itoe orang ada saorang jang miskin sekali, dari itoe akoe soeda seraken oeang f 30000, jaitoe oeang jang papakoe kasi padakoe di waktoe akoe mendjadi dewasa. Kau toch djoega senang akoe berboeat begini, Heng? Bermoela ia tida maoe trima, tapi blakangan lantaran akoe paksa padanja baroelah ia maoe toeroet djoega. Dengen itoe oeang ia berdoea nanti boeka satoe peroesahan di Sianghay, dan akoe pertjaja, ia bisa madjoe, lantaran bakal soeaminja ada saorang jang boekan sadja pande dalem oeroesan dagang, djoega boleh dibilang terpladjar tinggi. Itoe orang maoe laloe dari poelo Djawa, lantaran di laen negri, di Tiongkok, ia maoe moelai dengen satoe pengidoepan jang soetji . . . Begimana kau pikir, Heng?"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sampe di sini Jenny brenti sama penoetoe-rannja dan dengen matanja jang manis ia pan-dang soeaminja . . . . .

Sioe Heng tida bisa kata satoe apa. Ia doe-doek bengong, brangkali ia pikirken iapoenja pengidoepan dan hari-hari jang soeda berla-loe . . . . .

Kamoedian dengen tjepet ia berbangkit dan dengen terharoe dan soeara di tenggorokan ia berkata:

„Jenny, o, Jenny, memang kau ada saorang jang berhati-moelia dan o, akoe tida bisa bilang, begimana akoe poenja perasaän hati di ini waktoe . . . . .”

Toch seringkali Soei Heng masi menjesel, mengapa ia telah djadi korbannja saorang prem-poean jang renda! . . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

APA JANG ORANG LAEN TIDA MENDAPET TAOE...

Dengen auto Hudson dari iapoenja temen jang paling baek, ia dianter poelang. Laen-laen temen djoega kepingin boeat toeroet menganter, tapi dengen gojangken kapalanja ia kasi tanda, ia ada lebi soeka boeat poelang dengen berdoea-doeaän sadja.

Ampir tida bersoeara auto didjalanin dan lintasken tempat-tempat jang rame. Maskipoen di itoe waktoe soeda djam 8 malem, toch di djalan-raja masi sadja banjak kandaran liwat. Djoega ada bebrapa toko jang masi terang apinja dan di dalemnja ada beriboe-riboe barang jang soenggoe bagoes diatoernja. Toko-toko ini banjak sekali tarik pembli dan dengen bererot iaorang masoek boeat pili, apa jang iaorang soeka.

Begitoe rame adanja di djalan raja, tapi kadoea penoempang dari auto Hudson jang tadi, keliatannja seperti tida mendapet liat soeatoe apa. Jang doedoek di sebla kanan dan jang romannja sedikit lebi moeda dari jang doedoek di sebla kiri, doedoek bengong seperti orang lagi berdoeka. Dengen kadoea matanja ia liatin ka bawa dan atjapkali kadengeran ia tarik napas. Kelakoean ini mengheranken jang toeaän, dan seperti orang jang maoe tjoba mengiboer, ia berkata:

—Tjie Hian, kau kenapa? Akoe denger kau tarik napas. Tjobalah kau bergirang sedikit, ini

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

hari toch ada satoe hari jang soenggoe senang boeat kau, Hian ? Kau djangan selamanja berdoeka, itoe sala sekali.

Tjie Hian tida mengasi penjaoetan apa-apa, ia melaenken doedoek bengong sadja dan blakangan ia meremin matanja. Satoe kedoekaän jang tida terhingga ada keliatan tersebar di atas iapoenja moeka, jang memang djoega djarang sekali bersorot girang.

Dari samping temennja jang toea'an pandang iapoenja kelakoean. Lama sekali ia pandang temennja. Ia tjoba tebak-tebak, apa lantarannja ia mendjadi begitoe berdoeka, tapi pertjoema sadja. Ia seperti toeroet merasa, begimana besar adanja kedoekaän itoe dan sebagi temen jang sedjati, iapoen toeroet mendjadi doeka . . . . .

Sasoedanja pandang dan pandang lagi temennja, baroe ia brani berkata :

—Hian, tjobalah kau bilang padakoe, apa lantarannja kau mendjadi begitoe berdoeka. Kaloe akoe bisa toeloeng kau, tentoe dengen antero tenagakoe akoe nanti toeloeng padamoe, Hian. . . .

—Ach, Tek Ho, jang moeda'an menjaoet, ampir tida kedengaran, ach, apa jang akoe moesti tanggoeng sekarang, akoe telah pikoel lama, lama sekali. Akoe rasa tida ada satoe menoesia bisa toeloeng akoe lagi, djoega kau tida, Tek Ho, melaenken, ja, melaenken . . . .

—Melaenken siapa, Hian, bilang. Akoe nanti toeloeng. . . . . .

Tek Ho maoe berkata teroes, tapi ia mendjadi kaget, koetika ia mendapet liat paras temennja. Moekanja Tjie Hian beroba mendjadi poetjet

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sebagi mait, dadanja tergontjang, napasnja memboeroe . . . . .

—Kau kenapa, Hian? . . . .

—Ach, tida kenapa, sabentar kaloe kita sampe di roemakoe, nanti akoe tjeritaken apa lantarannja akoe mendjadi begini. Sekarang akoe rasa koerang baek, tapi soedalah, Ho . . . .

Tek Ho manggoet, seperti ia djoega berpikiran begitoe.

Kelakoean temennja jang aneh membikin ia mendjadi heran. Kenapa ia moesti mendjadi doeka, apalagi di ini hari?

Ini hari toch ada satoe hari jang senang boeat temennja lantaran besok maoe diadaken pesta boeat iapoenja kehormatan. Temen-temen jang setia, baek lelaki maoepoen prempoean, ada niat boeat membikin pesta, sebagi peringetan, soeda sapoeloe taon tjoekoep Tjie Hian mendjadi pengarang.

Lantaran iapoenja karangan jang rapi serta bagoes, ia bisa mendapet tarik hatinja berpoeloe-poeloe pembatja, jang blakangan plahan-plahan beroba mendjadi iapoenja sobat.

Orang kagoemin iapoenja karangan, lebi dari orang kagoemin barang moestika jang berharga mahal. Di mana sadja boea karangannja sampe, tentoe ditrima dengen tangan terboeka.

Kaoem lelaki kagoemin ia, lantaran dengen tjara pedes sekali ia bisa korek-korek keboeroekan jang masi menjelip dalem pengidoepan; kaoem prempoean sebaliknja kagoemin ia, lantaran ia bisa atoer perkataän-perkataännja sampe kadengerannja begitoe lemes dan lembek seperti soetra.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123776648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Begitoelah ia ambil hatinja beriboe-riboe pembatja dan banjak sekali di antaranja jang kepingin bladjar kenal sama Tjie Hian, samperin ia di tempat tinggalnja.

Dari djaoe sekali, atjapkali dari sebrang laoetan, ia mendapet trima soerat poedjian dan soerat boeat bladjar kenal.

Plahan-plahan orang anggep Tjie Hian sebagi saorang moeda jang paling madjoe dalem hal mengarang, tapi ia sendiri tinggal saderhana sadja dan djoega masi seperti orang jang kangenin apa-apa . . . .

Tempo-tempo ia keliatan bergirang, ia mesem, kaloe di dalem soerat-kabar orang poedji karangannja, tapi kebanjakan ia selaloe berdoeka dan pendiam.

Temen-temennja heran, pemoeda matjem ia, jang begitoe tersohor, masi sadja pendiam, tapi tida satoe di antaranja jang mendapet taoe, apa lantarannja.

Tida satoe orang, biar begimana sering djoega bergaoelan sama Tjie Hian, bisa bikin ilang awan gelap jang menjelimoetin resianja.

Jang Tjie Hian ada menjimpen resia, itoelah soeda tentoe, kaloe tida masa ia mendjadi begitoe? . . . .

Sekarang ini soeda sapoeloe taon berselang, sedari ia angkat penanja boeat moelai mengarang.

Berpoeloe-poeloe boekoe, jang semoea isinja bagoes ada mendjadi iapoenja bikinan dan boekoe-boekoe itoe tersebar di antero negri, ibarat pasir di tepi laoetan.

Sekarang orang maoe bikin pesta peringetan. Sobat-sobat dari djaoe dan dari deket semoea

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

berkoempoel boeat kasi ia slamet. Masi banjak jang lantaran keliwat djaoenja mengirim sadja soembangan serta soerat boeat mengasi slamet.

Soembangan-soembangan ini maoe dikoempoel aken diriken satoe roema, di mana orang bisa mendapet batja meloeloe karangannja Tjie Hian.

Apa ini tida bagoes, apa ini koerang senang?

Begitoelah Tek Ho berpikiran pergi-dateng.

Ia pikir dan pikir lagi, ia merasa heran sekali kelakoeannja Tjie Hian itoe.

Heran, soenggoe heran. Ia pandang lagi parasnja Tjie Hian, jang masi sadja berdoeka, masi sadja kesel, matanja bersorot goerem, seperti ada orang jang lagi diboeat pikiran. . . . . : . . . . . .

Dengen plahan auto Hudson dibrentiken di depan satoe roema samatjem villa. Roema ini adalah tempat tinggalnja Tjie Hian, di mana ia tinggal dengen sendirian sadja, terbantoe oleh satoe boedjang prempoean.

Laen familie ia tida ada poenja.

Chauffeur boeka pintoenja auto.

Tjie Hian, blakangan djoega Tek Ho, toeroen dan bertindak masoek. Tjie Hian hampirken pintoe hek, boeka itoe dan masoek ka serambi depan, sasoedanja ia liwatin satoe taman, jang ditanemin dengen bebrapa poehoen boenga mawar mera. Sesampenja di serambi depan, ia kata:

—Tek Ho, masoek sadja ka sebla daleman, di sitoe ada lebi senang boeat kita mengomong-ngomong.

Dari serambi depan melaenken ada satoe pintoe jang teroes ka dalem. Serambi depan betoel ada

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ketjil, tapi di sebla dalem, sasoedanja liwatin pintoe, ada tempat jang besaran sedikit.

Di sitoe melaenken satoe lampoe listrik dengen kap biroe ada dinjalaken dan lampoe itoe siarken satoe penerangan jang tedoe. Di atas batoe ada keliatan tergelar goedri jang berboeloe aloes dan di atasnja ada satoe medja dikiderin oleh ampat korsi, jang berwarna item. Kakinja medja dan korsi ada berkembang-kembang, begitoepoen laen-laen prabot jang ada di sitoe, dioekir dengen kembang-kembang dan ditjat item. Di podjok ada berdiri satoe divan, di sampingnja ada satoe medja ketjil dengen peti sigaret. Sedikit lebi djaoe, di pinggiran djendela, ada satoe medja jang kakinja tinggi dan ditaroin vaas kembang. Di laen podjok ada lemari boekoe ketjil jang dimoeatin boekoe tjerita dan courant-courant.

Satoe piano djoega ada keliatan berikoet bebrapa prabot muziek laen, jang ditaro di satoe divan, di deket sampingnja. Divan ini biasa dipake boeat mendenger muziek, kaloe piano dimaenin, sedeng divan jang laen dipake melaenken boeat reba-rebahan sadja.

Tjie Hian hampirken divan di mana blakangan dan sasoedanja ia silaken Tek Ho doedoek, ia djoega rebaken badannja.

Doedoeklah, Tek Ho. Apa kau soeka isep sigaret? Ini ada sigaret, jang temenkoe iseng-iseng kirimin boeat ditjoba. Sembari berkata begini Tjie Hian ambil peti sigaret, jang ditaro di atas medja ketjil. Ia boeka peti itoe dan kaloearken sabatang sigaret boeat Tek Ho dan sabatang poela boeat ia sendiri.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Tida lama lagi iaorang berdoea isep sigaret dengen senang. Asep sigaret, jang dikeboelken dengen plahan, naek tergoeloeng-goeloeng, naek lebi tinggi lagi dan blakangan ketampar kaloear djendela jang memang ada terboeka. Asep dari laen isepan kaloear poela, naek lagi ka oewoengan roema, tergoeloeng-goeloeng dan kaloear lagi dari djendela . . . .

Tjie Hian awasken asep itoe, seperti orang lagi banjak pikiran.

Ia meremin matanja, kisoetin djidatnja dan betoelah ia doedoek lama sekali.

Tek Ho tida brani ganggoe temennja, jang keliatan seperti orang lagi tjari pikiran.

Ia melaenken toenggoe sadja . . . . .

Blakangan Tjie Hian boeka lagi matanja, pandang temennja sakoetika lamanja dan ia moelai bitjara. Apa jang ia bilang ada plahan sekali. seperti djoega ia slempang, laen orang toeroet mendapet denger.

—Tek Ho, ia moelai, apa mengartinja pengidoepan boeat orang moeda? Apa kau taoe, Tek Ho, pengidoepan boeat saorang moeda, tida laen dari *sengsara* sadja? Apa kau taoe, brapa berat adanja boeat saorang moeda idoep, lantaran sasoeatoe hari ia moesti naek-toeroen ibarat geloembang di dalem laoetan. Lantaran sasoeatoe hari bisa membawa kedoekaän, kedoekaän jang nanti seret iapoenja pengidoepan jang masi begitoe bagoes ka dalem djoerang kasedihan?

Kau brangkali tida taoe itoe semoea, Tek Ho, lantaran kau soeda begitoe beroentoeng bisa mendapet satoe istri jang tjinta kau dengen setoe-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

loes hatinja. Dari itoe kau brangkali tida bisa merasa apa jang akoe sekarang ada merasa.

Sampe di sini Tjie Hian berdiam sabentaran. Ia tarik napas pandjang dan tjari pikiran poela, sedeng Tek Ho sembari doedoek di dampingnja liatin iapoenja sorot moeka, jang saben-saben beroba.

Tek Ho, ia berkata lagi, akoe sabenarnja tida maoe laen orang djoega toeroet mendapet taoe, apa lantarannja akoe soeda moesti tanggoeng sedi lantaran akoe poenja perboeatan di waktoe masi djedjaka. Sekarang bertaon-taon soeda liwat, dari satoe djedjaka sekarang akoe soeda beroba mendjadi saorang dewasa, banjak pengalaman akoe soeda menampak, tapi apa jang akoe rasain di waktoe doeloean masi sadja terasa sampe sekarang, seperti djoega soeda meresep di dalem toelang-toelangkoe. Boeat kau, Tek Ho, akoe tida ada mempoenjai resia[2] lagi, lantaran akoe kenal kau sebagi satoe sobat jang djoedjoer dan satoe temen jang setia. Pada kau akoe maoe bilang, apa lantarannja akoe djadi begini, djadi saorang jang pendiam dan tida soeka omong, saorang jang loear biasa.

Di waktoe akoe masi djedjaka, akoe poenja kelakoean laen sekali.

Akoe selamanja bergirang dan soeka sekali ketawa, boleh dibilang akoe ada satoe djedjaka jang moera ketawanja, tapi plahan-plahan akoe mendjadi laen, dan lantarannja . . . . .

Lantarannja satoe siotjia ! . . .

Siotjia, jang akoe hargaken tinggi dan jang akoe tjinta dengen sapenoenja hatikoe. Ia djoega ada

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tjinta padakoe dan akoe taoe betoel, ia tjinta akoe dengen setoeloesnja hati.

Dari itoe akoe merasa berat sekali boeat berpisa dari ia, tapi apa maoe dikata, akoe soeda takdir moesti djadi begini.

Tjoba kaloe akoe boekan satoe pengarang, tjoba kaloe akoe maoe pili pakerdjaän laen, tentoe di ini waktoe akoe sedeng berdamping sama istrikoe, Milly jang manis, dan tentoe tida berdoeka seperti sekarang.

Akoe di itoe waktoe soeda moesti pili, apa jang akoe hargaken lebi tinggi: mendjadi pengarang jang tersohor atawa Milly jang soeda poenjaken hatikoe.

Akoe soeda pili jang bermoela. Akoe betoel mendjadi satoe pengarang jang tersohor, tapi kasedepan dan kasenangan, jang ini doenia bisa kasi padakoe, soeda moesti berlaloe, sedari akoe tinggalken Milly . . . . .

Akoe tentoe mendjadi beroentoeng. kaloe akoe menika sama Milly, sebab ia ada satoe siotjia, jang boekan sadja tjantik dan manis, tapi ia djoega ada kaloearan dari satoe sekolahan-tenga. Apalagi kaloe akoe inget, iapoenja kebaean dan kamoerahan hati, iapoenja prangi jang aloes, adat dan tingka-lakoe jang begitoe baek, tida heran, atjapkali akoe kangen poela padanja dan atjapkali akoe menjesal soeda begitoe keras hati maoe djoega mendjadi pengarang.

Betoel sedari akoe beroemoer 19 taon akoe soeda moelai mengarang, tapi semoea karangankoe akoe toelis perloenja melaenken soepaja Milly bisa mendapet batja.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Plahan-plahan akoe mendapet lebi banjak kepandean. Akoe merasa senang, kaloe lagi mengarang. Blakangan akoe djoega kirim toelis-toelisankoe di soerat-kabar, jang semoea moeat itoe toelisan-toelisan.

Akoe mendjadi moelai terkenal dan akoe poenja nama orang moelai perhatiken. Tida bisa dibilang, begimana besar adanja akoe poenja perasaän girang.

Doea taon sedari akoe moelai mengarang soeda berlaloe, akoe soeda beroemoer doeapoeloe satoe dan berada di permoelaän dari akoe poenja kemadjoean.

Akoe braniken hati boeat melamar Milly.

Akoe ketemoeken kadoea orang toeanja, dan akoe bakal dapetken Milly, asal sadja akoe maoe berdjandji boeat brenti mengarang sasoedanja menika.

Lantaran iaorang tida maoe akoe mengarang, apalagi kirim toelisan di soerat kabar, ini bisa mendjadi berbahaja, boekan sadja boeat akoe poenja diri, tapi menoeroet katanja, djoega boeat Milly. Sebab kaloe lantaran toelisankoe, orang bikin tjilaka akoe poenja diri, apa bakal djadinja dengen Milly ?

Orang toeanja Milly ada sampe hartawan dan iaorang ada niat aken kasi akoe kapitaal boeat berdagang atawa boeka peroesahan, asal sadja djangan angkat pena poela.

Akoe moesti pili . . . . .

Di sebla kiri : kehormatan sebagi pengarang, di sebla kanan : Milly jang ditjinta.

Dan . . . kau taoe sendiri, sobatkoe, apa jang akoe soeda pili.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Milly sekarang, ja ka mana ia sekarang? Ia sekarang soeda menika sama saorang hartawan dari Cheribon dan idoep manis bersama-sama. Soeaminja mendjadi sala satoe sobatkoe jang paling baek dan djoega Milly teroes masi baek padakoe. Ia sekarang pandang dan kagoemin akoe seperti iapoenja soedara jang toeaän, lebi dari ini akoe rasa tida . . . .

Apa ia masi inget padakoe, apa ia masi inget pada itoe hari-hari jang senang, di waktoe akoe masi ada di dampingnja, itoe akoe tida taoe . . . .

Tapi akoe *masi* sadja inget padanja, akoe tida bisa loepaken itoe hari jang soeda anter akoe begitoe deket pada Milly, tapi . . . . .

Ach, soedalah, akoe soeda dapet, apa jang akoe maoe.

Kehormatan dan kemashoeran soeda mendjadi akoe poenja bagian; kasenangan dan kaberoentoengan soeda brangkat ka Cheribon . . . . . .

Kaloe di dampingkoe ada sepi dan remboelan bertjahja terang, akoe soeka kangenin Milly dan boekan satoe kali sadja, akoe soeda bikin seselan pada dirikoe sendiri, lantaran soeda kasi ia liwat. . . . . .

Tapi apa maoe dikata? . . . . .

Ibarat beras soeda mendjadi boeboer, apa jang soeda kedjadian tida bisa diroba lagi.

Semingkin lama akoe pikiran Milly, semingkin besar rasanja akoe poenja doeka.

Akoe mendjadi beroba. Akoe jang selamanja bergirang sadja, lantaran selaloe pikirin nasibkoe, mendjadi satoe pendiam.

Bertaon-taon soeda berlaloe . . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Akoe semingkin terkenal, akoe semingkin diboeat kagoem, soerat boeat berkenalan bertoempoek tinggi, tapi apa goenanja? . . . . .

Beratoes-ratoes sobat dan kenalan akoe dapet lantaran boekoe-boekoe jang akoe terbitken; lelaki, baek prempoean djadi kenal padakoe.

Akoe kepingin semoea, semoea berlaloe dan ilang kombali, asal sadja Milly bisa balik lagi. . . .

Kehormatan dan sobat-sobat tida bisa bikin ilang rasa kangen, jang akoe moesti tanggoeng sekarang . . . . .

Milly ada di Cheribon, *ia* dan soeaminja idoep senang, dan maskipoen soeaminja betoel tida begitoe kesohor sebagi akoe, akoe lebi soeka boeat ganti ia di dampingnja Milly.

Besok, ja besok orang maoe bikin akoe senang, maoe dibikinin pesta peringetan, lantaran soeda sapoeloe taon akoe mendjadi pengarang.

Sekarang djoega soeda ampir sapoeloe taon akoe moesti tanggoeng kedoekaän. Akoe sekarang soeda beroemoer 29 taon dan tiada sebrapa lama lagi akoe moesti brangkat . . . .

Brangkat ka tempat kesenangan, di mana semoea kedoekaän tentoe mendjadi loemer dan di mana akoe bakal ketemoe lagi dengen Milly . . . .

Tapi tentoe soeda kasep.

Sekarang siang mendjadi malem, tida brentinja doenia terpoeter, hari mendjadi boelan, boelan mendjadi taon . . . .

Maskipoen begitoe kedoekaän tinggal tetap, perasaän kangen semingkin hari semingkin bertamba . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Akoe taoe, di Cheribon ada toenggoe pengiboer, tapi ia sekarang soeda mendjadi istrinja laen orang, djadi akoe tida boleh samperin. . . . . .

Akoe sekarang moesti berdoeka sendiri sadja...

Ach, baek akoe pikirin sadja pada hari besok. Besok sobat-sobatkoe maoe bikin pesta dan ia-orang tentoe mengharep, soepaja akoe bergirang. Baek, boeat itoe hari sadja akoe nanti bergirang boeat membikin iaorang senang dan kamoedian akoe balik poela ka kedoekaänkoe. . . . .

Akoe nanti pikirin poela Milly, siotjia jang akoe tjinta.

Biarlah ia beroentoeng selama-lamanja ! . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ANNIE.

Written to the memory of the happy days of 1922-1923.

WAT IS LIFE WITHOUT LOVE? . . .

Akoe sedeng berada di dalem kamar toeliskoe dan pandang-pandang lagi satoe soerat jang akoe baroe dapet trima. Soerat ini ada loear biasa ketjilnja dan tertoelis oleh satoe tangan prempoean.

Akoe liat lagi adresnja; akoe tjoba kenalin siapa penoelisnja, tapi pertjoema sadja.

Betoel akoe mempoenjai banjak sekali temen-temen jang sering menoelis padakoe, tapi boleh dibilang tida ada satoe di antaranja jang bisa menoelis begini rapi dan manis. Letter-letter jang tida terlaloe besar dan djoega tida terlaloe ketjil, diatoer rapi, dan ditoelis dengen setjara begitoe roepa, sampe akoe dan djoega sembarangan orang bisa mendapet taoe, penoelisnja ada saorang jang berhati tetap dan djoega mempoenjai angen-angen jang tinggi dan moelia.

Akoe ambil satoe goenting dan dengen plahan sekali, sebagi akoe takoet kena langgar soerat

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

jang ada di dalemnja, akoe moelai goenting pinggirnja dan tarik kaloear satoe soerat jang berwarna idjo moeda.

Dengen hati berdebar-debar akoe boeka, akoe liat bebrapa garisan dan di bawanja ada tertoelis satoe nama, jang akoe kenal baek sekali.
Boekan sadja akoe kenal baek, tapi akoe dan penoelis soerat ini boleh dibilang idoep sebagi soedara jang pertjaja satoe sama laen.

Akoe tida bisa mempoenjai satoe resia-hati zonder kasi ia taoe, dan djoega ia pertjaja akoe sampe abis-abisan dan ini akoe hargaken tinggi sekali, lantaran ia ada satoe siotjia Tionghoa!

Tida sering toch orang bisa mendapet liat, di antara satoe siotjia dan satoe djedjaka, ada tali persobatan jang begitoe kekal dan djoega akoe brani bilang, akoe poenja tali persobatan ini tida sekali-kali kena langgar tali pertjinta'an.

Sebagitoe lama akoe kenal ini siotjia, akoe selaloe anggep ia sebagi satoe kawan jang baek dan satoe kawan jang akoe tjinta, tapi boekan dengen ketjinta'an, jang nanti bisa bikin, akoe beristri sama ia, tapi dengen satoe ketjinta'an jang poeti bersi, satoe ketjinta'an jang selamanja ada di antara soedara-soedara.

Dan djoega akoe poenja oemoer ada lebi bawa, djadi ia anggep akoe sebagi soedara-moedanja dan di dalem banjak hal ia, sebagi soedara toea,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

soeda membri pertoeloengan padakoe, boeat mana akoe merasa banjak bertrima kasi.

Akoe inget poela, begimana soeatoe waktoe akoe abis pengharepan, akoe mendjadi nekat, tapi dengen iapoenja hiboeran dan iapoenja perkata'an-perkata'an jang lema lemboet ia soeda toeloeng hiboerken akoe dan kasi akoe lagi pengharepan boeat di hari nanti.

Akoe inget pada ini hal, tempo akoe boeka soeratnja dan moelai membatja.

Ia toelis sedikit sekali padakoe, tjoema bebrapa garisan, tapi ini soeda sampe boeat membikin akoe girang tida hingganja.

Ia toelis ia maoe koendjoengin roemakoe, dan ia aken dateng dengen sneltrein jang brangkat djam doea dari Soekaboemi.

Bermoela akoe maoe papak ia di station Weltevreden, tapi blakangan akoe oeroengin akoe poenja niat, lantaran akoe tida mendapet taoe, apa ia betoel toeroen di Weltevreden atawa di station Manggarai, jang letaknja lebi dekat boeat pergi ka roema jang papanja ada tinggalin di Salemba.

Akoe melaenken toenggoe sadja di roema, brangkali ia koendjoengin akoe sedatengnja dari station. Dan akoe poenja doegahan tida sala, sebab waktoe wekker ketjil jang ada di atas medja toelis mengoetaraken djam anem liwat saprapat, akoe denger ada orang mendatengin. Akoe boeroe-boeroe bangoen aken samboet, tapi

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sabelonnja akoe boeka pintoe kamarkoe, dari sebla depan soeda ada jang pegang knopnja.

Dengen plahan pintoe diboeka dan di hadepankoe ada berdiri satoe siotiia Tionghoa pake Sianghai-dress kleur idjo moeda. Sembari tersenjoem ia awasin akoe dan djoega akoe tinggal bengong seperti orang kesima . . . .

Blakangan akoe bisa djoega berkata: „Annie, kau baroe sampe, Annie? Akoe merasa kangen sekali pada kau!"

„Ja betoel, Tjiang, akoe baroe sampe," ia menjaoet dan bertindak masoek.

Akoe seret satoe korsi deketin pada medjatoeliskoe dan sasoedanja ia doedoek akoe djoega hampirken akoe poenja korsi.

„Begimana, Tjiang?" ia moelain bitjara, „apa kau ada senang sekarang?"

„Ah, apa akoe moesti menjaoet, akoe sendiri tida taoe, Annie, sebab akoe poenja keada'an sekarang tida beroba seperti jang doeloe."

„Tida beroba?" . . . . Annie berkata, dan ia tinggal diam doedoek bengong.

Sedari akoe ketemoe padanja paling blakang soeda berlaloe satoe taon stenga. Ia poenja keada'an badan sekarang masi sadja seperti doeloean, tida beroba maski sedikit. Moekanja masi sadja poeti-bersi bersorot mera-dadoe,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

matanja bertjahja terang, tapi badannja ada koeroesan sedikit.

Akoe rasa lantaran sedi, lantaran doeka'in djedjaka, jang soeda meninggal begitoe mendadak! . . . .

Tjinta poenja pengaroe ada besar sekali! Akoe toendoekin kepalakoe dan inget poela hal-hal jang tempo doeloe Annie perna tjeritaken padakoe.
Akoe mendjadi sedi kombali.
Semoea apa jang ia tjeritaken ada tertjatet betoel di dalem otakkoe. Siapa djoega jang tida mendjadi sedi, kaloe taoe keada'annja siotjia ini?

Satoe pengidoepan jang penoe dengen kasenangan ada toenggoe padanja, ia tida perdoeliken . . . . . .

Ia bisa menika, kapan waktoe sadja ia soeka, tapi semoea lamaran ia soeda toelak . . .

Ia melaenken idoep dengen saderhana, ia idoep melaenken goena doeka'in djedjaka, jang sekarang soeda meninggal.
Ah, akoe soeka padanja lantaran ia oendjoek ia ada satoe siotjia jang toelen, satoe siotjia jang bisa hargaken tjinta jang soetji.

Akoe masi sadja toendoekin kepalakoe dan seperti dari djaoe sekali, akoe denger Annie berkata: „Tjiang, apa kau sekarang soeda beroentoeng?" . . . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Akoe angkat kepalakoe, liat ia sabentaran sadja dan teroes akoe awasin ka dalem kebon. Boenga-boenga mawar mera jang tertanem di dalem pot kembang Tjina siarken baoenja jang wangi, boeroeng-boeroeng terbang ka sana-sini, lantaran hari soeda mendjadi sore. Matahari soeda moelai silem, melaenken di bebrapa tempat jang tinggi masi keliatan sorotnja jang berwarna mera.

Akoe seperti tida denger perkata'annja Annie, lantaran ini membikin akoe mendjadi doeka. Akoe teroes awasin ka dalem kebon, akoe mendapet liat sorotnja api jang berkelak-kelik dari djaoe . . .

Hatikoe rasanja seperti dioeroet-oeroet, kaloe boleh akoe tida beri djawaban, tapi ini ada koerang pantes boeat saorang moeda.

Dengen soeara di tenggorokan, ampir tida kadengeran, akoe berkata: „Blon, Annie, akoe sekarang blon merasa beroentoeng . . . . ."

Akoe taoe, kabroentoengan apa jang Annie maksoedken, jaitoe kabroentoengan dalem pertjinta'an, dari itoe akoe kasi penjaoetan begitoe.

Annie tida berkata apa-apa.

Sakean lamanja kita-orang doedoek diam zonder kaloearken satoe perkata'an.

Akoe sedeng lajangken akoe poenja pikiran, djoega Annie keliatannja seperti orang lagi berpikir.

Ia masi sadja doedoek di hadepankoe, sembari toendjang kapalanja dengen iapoenja tangan kiri.

Di depan, di pelataran loear soeda moelai mendjadi gelap, djoega di dalem kamarkoe, di

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123756648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

mana kita ada, soeda remeng-remeng, tapi boeat pasang lampoe akoe rasanja tida begitoe enak.

Akoe pandang pada Annie. Akoe dapet liat moekanja jang begitoe manis ada terganggoe dengen paras sedi. Akoe liat iapoenja ramboet jang gemoek item-djengat, kiderin iapoenja koelit moeka poeti-bersi.

Manis sekali keliatannja ia di itoe waktoe, sebagi tjonto dari orang jang soenggoe bersedi . . .

Dadanja naek-toeroen dengen plahan, blakangan ia angkat tangan kanannja, ambil sapoe-tangan jang ada di atas medja dan toetoep kadoea matanja.

Akoe mendjadi kesian meliat iapoenja kelakoean. Akoe djoega toeroet kaloearken sapoe-tangankoe dan sembari liatin Annie, akoe tempelken itoe di atas moekakoe.

„Tjiang," akoe denger Annie berkata dengen soeara plahan, „*Wat is life without Love?*" . . . .

Kombali Annie berdiam, akoe liat iapoenja aer mata mengembeng, kamoedian toeroen di iapoenja pipi jang litjin.

Annie sapoe aer matanja dengen stangannja, toetoep kombali kadoea matanja dan dengen soeara terharoe ia berkata: „Tjiang, pengaroe tjinta ada besar sekali. Brangkali kaoe tida taoe, sampe di mana tjinta poenja koeasa." . . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Akoe taoe, Annie," akoe potong iapoenja perkata'an, „akoe taoe brapa besar iapoenja kekoeasa'an. Boleh dibilang antero pengidoepan kita dipengaroe'in oleh tjinta: baroe sadja kita sebagi baji moelai mengomong, kita djoega moelai tjinta kita poenja orang toea dan blakangan kaloe dari anak ketjil kita beroba djadi orang moeda, pengaroenja tjinta mendjadi lebi besar boeat kita. Tapi tjinta ini ada beda djaoe dari tjinta kita sebagi anak-anak. Sekarang kita moelai tjinta satoe siotjia dan kasenangan atawa kabroentoengan semoea ada tergantoeng atas itoe siotjia, jang kita tjintaken." . . . . . .

„Dan djoega betoel sekali, apa jang kau tadi kata, Annie," akoe menjamboeng perkata'ankoe, *„What is life without Love.* Apa goenanja kita idoep zonder tjinta. Zonder tjinta tentoelah kita poenja pengidoepan tida harganja dan kita berada di padang pasir jang loewas, zonder pepoehoenan, tjoema pasir dan lagi sakali pasir . . . . . .

Betoel, banjak orang kata: *to love is to suffer,* tapi begimana besar djoega adanja sengsara jang kita moesti pikoel lantaran tjinta, toch kita nanti trima kita - poenja nasib dengen senang lantaran tjinta ada satoe kasengsara'an jang manis.

Kita sebagi orang moeda tida bisa idoep zonder m e n j i n t a dan zonder merasa d i t j i n t a. Kita rasanja perloe sama soeatoe apa, jang kita bisa sajang dan kita bisa bikin senang. Dan apa lagi kita maoe, kaloe satoe siotjia jang manis-boedi, prilakoenja baek, berprangi aloes, kita boleh bilang, kita jang poenja?" . . . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sampe di sini akoe diam dan toenggoe, apa jang Annie nanti bakal kata.

Tapi ia tida berkata apa-apa lagi dan doedoek sembari toedjoeken matanja ka goedri, jang ada digelar di atas batoe.

Di dalem kamar semingkin lama djadi semingkin gelap. Akoe meliat ka dalem kebon, djoega di sitoe keliatannja gelap. Akoe bangoen samperken knop listrik dan dengen plahan akoe njalaken lampoe jang tergantoeng di betoelan atas medja-toelis.

Annie keliatannja sedikit kasilohan, ia berbang-kit dari tempat doedoeknja dan menghampirken djendela jang menoedjoe ka dalem kebon.

Akoe djoega toeroet sama Annie dan kita ber-doea berdiri bersama-sama depan itoe djendela.

Itoe malem kabetoelan ada malem trang-boelan. Remboelan di atas tjoeatja jang poeti-bersi so-rotken sinarnja saterang-terangnja dalem kebon. Beriboe-riboe bintang ada keliatan berkelak-kelik sebagi djoega ia maen mata satoe pada laen.

Angin aloes penoe dengen bebaoehan jang haroem menioep dengen plahan masoek ka dalem djendela dan bermaen sama ramboetnja nona Annie.

Akoe merasa ramboetnja mengitik-ngitik di le-herkoe, tapi akoe tinggal diam sadja.

Akoe meliat teroes ka dalem kebon. Poehoen-poehoen kembang, semoea poehoen boenga-ma-war mera ada berbajang njata di dalem sinarnja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

boelan. Boenga-mawar mera ada kembang jang Annie paling soeka dan soepaja akoe inget sadja padanja, akoe tanemin di kebonkoe dengen itoe matjem kembang sadja.

Akoe rasa, djoega Annie taoe, kenapa sekarang ia bisa liat begitoe banjak boenga-mawar.

Ia berdiri awasin, blakangan ia liat akoe, sabentaran sadja dan lantas ia toedjoeken matanja ka dalem kebon lagi. Djoega akoe masi berdiri di dampingnja dan kita berdoea berdiam di sitoe lama sekali.

„Tjiang", Annie berkata dengen soeara plahan, „bagoes sekali keada'an di ini tempat, ampir sama seperti di tempat tinggalkoe, di Soekaboemi. Liat sadja itoe remboelan jang bertjahja terang, langit jang poeti-bersi, pepoehoenan jang berdiri dekat dari ini djendela dan sedikit djaoehan api jang berkelak-kelik, akoe rasa, dari lampoe pelitanja orang kampoeng, jang tinggal di itoe roema pondok, semoea bikin akoe inget kombali pada Soekaboemi. O, akoe soeka sekali sama Soekaboemi, di mana semoea orang ada baek padakoe dan di mana akoe ada bekerdja sebagi zuster. Kau toch taoe, Tjiang, sedari papakoe boeka roema sakit di itoe tempat, akoe ada pegang djabatan zuster dan akoe moesti bilang, akoe kerdjaken itoe dengen segala senang hati. Djabatan zuster betoel ada berat, tapi akoe merasa girang akoe bisa goenaken tenagakoe boeat kebaean laen orang."

„Dan sekarang kau soeda bekerdja begitoe lama, Annie," akoe menjaoet, „kaloe tida sala sekarang soeda satoe taon stenga, apa kau tida maoe mengaso sabentaran?"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Betoel, djoega akoe poenja niatan begitoe. Akoe poenja kedatengan padakau djoega perloenja sekalian boeat kasi kau slamet tinggal."

„Slamet tinggal?" akoe berkata dengen merasa heran, „kau maoe brangkat ka mana, Annie?"

„Akoe poenja maksoed boeat djalan-djalan ka Amerika-Oetara. Papakoe ada setoedjoe dengen akoe poenja maksoed dan djoega akoe maoe djalan-djalan sembari tengok roema-roema sakit di sana. Akoe kapengen sekali koendjoengin New-York, Philadelphia dan laen-laen kota besar; kaloe sasoedanja akoe liat begimana ka'ada'annja roema-roema sakit di sana, akoe nanti minta papa roba roema sakit kita di Soekaboemi dan diriken kombali menoeroet tjonto dari itoe negri dan djoega beli segala prabot model baroe, apa sadja, jang rasanja perloe. Soeda sakean lama akoe kandoet niatan ini, sekarang baroe tanggal 7 October 1923, nanti lagi tiga minggoe sadja akoe aken brangkat."

Akoe tida kasi penjaoetan apa-apa, tapi akoe angkat doea korsi dan taro itoe di hadepan djendela. Sasoedanja akoe silaken Annie doedoek, baroe akoe berkata: „O, kaloe begitoe kau maoe brangkat, Annie? Apa kau sekarang baroe sampe dari Soekaboemi?"

„Ja, tadi djam 2 lohor akoe brangkat dari Soekaboemi dan akoe teroes sadja kamari, ka roema kau, Tjiang. Baeknja sadja trein jang akoe toempangin, tida banjak penoempangnja, tapi koetika kreta api brenti di Buitenzorg, satoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

djedjaka ada naek dan itoe djedjaka bernama Tan Eng Soei, apa kau ada kenal sama dia?"

Akoe sabenernja kenal baek siapa adanja Eng Soei, tapi akoe berdiam doeloe, sabelonnja akoe kasi penjaoetan. Tan Eng Soei ada anaknja saorang hartawan besar jang terkenal di kota Bogor dan baroe ini taon sadja ia brenti sekola, sasoedanja tamatken pladjarannja di sekola tenga.

Waktoe akoe masi sekola bersama-sama ia, akoe kenal ia sebagi satoe kawan jang baek-hati dan apa jang orang djarang ketemoeken di antara anaknja orang hartawan, ia ada berprangi aloes dan pake adat tida begitoe tinggi. Akoe jang soeka sekali bergaoelan sama ia, tida poen heran, akoe taoe baek iapoenja ka'ada'an. Akoe taoe djoega kadoea orang toeanja brapa lama niat nikaken ia, tapi ia masi sadja tida maoe. Banjak orang Bogor, jang mempoenjai anak prempoean jang tida boleh dibilang djelek atawa koerang terpladjar, soeda tawarken ia boeat mendjadi iaorang poenja mantoe, tapi Eng Soei masi sadja tetep menoelak. Ini orang mendjadi heran dan bebrapa temennja Eng Soei jang mendapet taoe ini hal, semoea gojang kapala. Tentoe sadja iaorang merasa heran, kenapa ia, sebagi anaknja saorang hartawan besar, begitoe bisa keras hati dan tetap tida maoe menika. Betoel selagi ia masi sekola, ia selamanja pendiam dan tida terlaloe soeka mengomong sama anak-anak prempoean, tapi sekarang toch ia soeda sampe oemoer?

Djoega akoe mendjadi heran meliat kelakoeannja Eng Soei itoe dan bermoela akoe kepengen

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sekali tjari taoe, apa lantarannja, tapi pertjoema sadja dan pada waktoe blakangan ini akoe anggep Eng Soei sebagi djedjaka hartawan jang loear biasa.

„Tjiang," Annie berkata, „kau lagi pikirin apa?"

„O, tida, Annie," akoe menjaoet dengen sedikit kaget „akoe lagi inget-inget pada Eng Soei. Betoel akoe kenal ia, dan akoe perna sekola bersama-sama ia."

„Tempo ia masi ketjilan, ia ada sekola di Soekaboemi," Annie berkata, „dan sekolahan itoe ada sekolahan nginep, di mana akoe djoega ada sekola. Di itoe waktoe akoe soeda tinggal sama papa di Soekaboemi, dari itoe akoe kenal sama Eng Soei. Blakangan sasoedanja ia tamatken sekolahan ini, ia teroesin pladjarannja di sekola tenga di Weltevreden, dan baroe ini satoe kali sadja akoe ketemoe ia lagi. Sekarang ia adjak akoe pergi ka roemanja di Bogor dan akoe soeda trima oendangannja, lantaran akoe merasa lama sekali tida keremoe sama ia dan lagi sedikit hari lagi akoe toch moesti brangkat."

Akoe tadinja maoe tanja Annie, kapan ia hendak pergi ka Bogor, kaget akoe denger lotjeng, jang digantoeng di serambi depan, berboenji delapan kali. Djoega Annie dapet denger ini, lantes sadja ia berdiri dan berkata: „Tjiang, sekarang soeda laat, soeda poekoel delapan. Papakoe lagi toenggoe akoe di villa kita di Salemba, akoe permisie poelang sadja, Tjiang. Slamet malem!"

„Nanti akoe anterin, Annie, akoe slempang kau poelang sendirian," akoe menjaoet dengen tjepet dan anterin ia ka pelataran loear.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123776648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Di depan pekarangan roemakoe ada brenti satoe auto Hudson jang ditjat biroe toea. Akoe kenal ini auto sebagi kepoenjaän papanja Annie. Annie, blakangan djoega akoe, menghampirken itoe dan naek di dalemnja.

Dari roemakoe ka Salemba ada satoe perdjalanan jang dekat sekali, kira-kira sapoeloe menit dengen auto. Sesampenja di depan gedong papanja, auto dibrenti'in dan Annie, sasoedanja kasi akoe slamet tinggal kombali, bertindak masoek. Lantaran sekarang oeda terlaloe laat, akoe tida mampir lagi, tapi teroes poelang sadja.

Waktoe akoe masoek ka dalem kamar-toeliskoe, akoe mendapet liat lagi soerat jang Annie kirimin akoe. itoe soerat jang berwarna idjo-moeda, loear biasa ketjilnja, manis sebagi penoelisnja . . . . .

Akoe tempelken itoe soerat di idoengkoe, akoe dapet haroem boenga-mawar, brangkali ia taro stangannja di soerat ini, waktoe ia lagi menoelis . . . . . .

Akoe pandang lagi soeratnja, di depan matakoe berbajang lagi iapoenja moeka jang manis, iapoenja senjoem jang bisa bikin tergerak akoe poenja hati . . . . .

Ah, Annie djoega ada satoe siotjia jang manis sekali dan apa jang akoe hargaken lebi tinggi, jaitoe ia berprangi aloes dan manis-boedi.

Kaloe seandenja! . . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ah, tentoe sadja, kaloe seandenja ada laen siotjia sebagi Annie, tentoe akoe nanti seraken akoe poenja hati dan . . . . .

What is life without Love? . . . . .

Ini betoel sekali, apa goenanja idoep zonder tjinta? . . . . .

Satoe senjoeman dari Annie bisa bikin tergerak akoe poenja hati, bisa bikin akoe merasa beroentoeng, apa-lagi itoe djedjaka, jang bisa poenjaken antero djiwa dan njawanja, begimana beroentoeng ia nanti merasa? . . . . .

Ah, akoe tida boleh pikirin ini hal, jang toch tida bisa terdjadi.

Akoe tempelken lagi soeratnja di idoengkoe dan sasoedanja baroe akoe simpen di dalem lemari-boekoe.

Akoe tida bisa tidoer poeles di itoe malem. Sampe malem akoe masi sadja melek dan pikirin laen-laen hal. Blakangan akoe bangoen, seret korsi-rotan ka dalem kebon, akoe pasang satoe cigaret dan sembari keboelken asepnja akoe lajangken pikirankoe.

Akoe pikirin nasibnja siotjia Tionghoa. Begimana boeat laen siotjia jang tida dapet pendidikan dan kelonggaran sebagi Annie.

Tentoelah iaorang nanti dinikaken sama siapa sadja, jang orang toeanja rasa penoedjoe, tida

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

perdoeli sama sekali kahendak dan perminta'an anak sendiri.

Berpoeloe-poeloe siotjia soeda mendjadi soesa lantaran ini dan masi banjak siotjia-siotjia jang besok atawa noesa moesti alamken djoega ini hal jang tida enak.

Idoep berdamping sama orang jang ia moesti panggil *soeami,* orang jang ia tida kenal, tida taoe keada'annja barang sedikit! . . . . .

Begitoelah ada nasibnja siotjia Tionghoa! . . .

Akoe troesa bitjaraken soeami jang djahat, boeas sebagi binatang jang soeda mendapet istri lantaran pengaroenja *oewang,* akoe troesa bitjaraken anak-anak moeda hartawan, jang sakitan dan bengal, dikawinin sadja, lantaran orang-toewanja harep, jang ia nanti mendjadi baek.

Betoel satoe-doea mendjadi baek, tapi bebrapa djiwa dan bebrapa siotjia Tionghoa soeda moesti mendjadi korban? . . . . .

Siotjia Tionghoa, jang pantes dapet pengidoepan baek, moesti mendjadi *permaenan* anak-moeda hartawan, lantaran oewang dan lagi sakali lantaran pengaroenja *oewang.*

Ini sadja soeda sampe boeat tjonto jang kita poenja pengidoepan haroes dapet perobahan. Biarlah kita bertindak madjoe, aken djoega minta hak-hak boeat siotjia Tionghoa, djangan iaorang banjak sekali poenja *kewadjiban,* tapi tida boleh *meminta* hak.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Akoe bisa mendjadi gila, kaloe pikirin ini hal, djoega sekarang ini akoe rasanja tida enak sekali.

Akoe sedot lagi cigaretkoe, awasin asepnja jang tergoeloeng-goeloeng naek ka atas, londjorken kakikoe, dan berpikir poela. . . . . .

Akoe seperti mendapet denger ratapannja satoe siotjia, jang moesti mendjadi bini moeda orang. Akoe seperti liat ia lagi bersedi. . . . . .

Bini moeda ! . . . . .

Banjak oewang, banjak kasenangan ! . . . . . .

Tapi apa tida ada laen kasenangan dari piara bini moeda ? . . . . .

Ah, akoe tida maoe pikirin laen-laen hal poela, akoe maoe tidoer.

Akoe sekarang soeda kliwat tjape. Akoe bangoen dan menghampirken pembaringankoe.

Akoe merasa dingin sekali. Akoe ambil slimoet dan toetoep badankoe. Waktoe akoe tarik itoe, soepaja bisa toetoepin djoega akoe poenja koeping, akoe denger seperti orang kata, dari djaoe sekali : „*What is life without Love ?* . . . . .

Ja, betoel, apa goenanja idoep zonder tjinta ? . . . .

Djoega boeat itoe siotjia-siotjia jang bernasib tjilaka apa goenanja idoep zonder tjinta ? . . . .

What is life without Love ? . . . . .

. . . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ANNIE.

Kapada
Siotjia-siotjia jang dapet didikan Barat akoe hatoerken ini tjerita.

TO LOVE IS TO SUFFER...

Akoe ada poenja banjak sekali temen-temen, baek lelaki maoepoen prempoean, jang tinggal di Betawi.

Tapi antara begitoe banjak kawan-kawankoe, adalah tjoema sama Annie jang akoe soeka bergaoel. Annie ada satoe anak jang pendiam dan tida soeka terlaloe banjak omong. Berdjam-djam akoe sering berada sama ianja dan berdjam-djam kita berdoea soeka djalan-djalan dalem taman boenga di Buitenzorg. Sering-sering ia tiada oetjapken satoe pata perkata'an sekalipoen; tapi akoe merasa senang ada di dampingnja.

Akoe merasa ketarik oleh itoe nona jang pendiam; ketarik boekan oleh sebab pengrasaän tjinta, tapi ketarik oleh tali pengiket resia antara kita berdoea.

Lama sekali akoe bergaoelan sama Annie. Akoe menjesel sanget ia soeda berlaloe dari deketkoe. Ia brangkat ka tempat djaoe. Waktoe ia masi ada di dampingkoe, akoe poenja kasenangan tiada berwates.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Betoel Annie tida bisa hiboerken akoe dengen perkataän jang menjenangken, betoel ia selamanja pendiam, tapi itoe semoea ada membikin akoe lebi soeka padanja dari pada jang laen-laen. Akoe mengakoe, kaloe ia tida moelai adjak bitjara, akoe tida brani boeka moeloet, sebagi djoega akoe takoet ganggoe iapoenja pikiran jang sedeng melajang.

Seringkali akoe pergokin Annie lagi bengong sendirian. Parasnja selaloe seperti orang bersedi, sedi jang tiada ada watesnja, Di sapasang matanja ada mengembeng banjak aer jang kamoedian mengoetjoer deres. . . . . .

Kaloe akoe dapetken ia sedeng begitoe, dengen plahan akoe hampirken dan doedoek di dampingnja. Sakean lama akoe tinggal diam, akoe pandang moekanja. Annie tinggal bengong, sebagi djoega tiada liat padakoe. Saparo toendoeken kapalanja ia tinggal begitoe, hingga akoe dapet perasaän ia sedeng lajangken pikirannja ka tempat djaoe.

Akoe tida djadi ketjil hati ia tida open padakoe.

Djoega akoe, sebagi satoe penjinta temen, toeroet berdoeka. Akoe toeroet bersedi meliat parasnja Annie jang begitoe roepa. Bermoela, tempo akoe baroe kenal, akoe minta ia kasi taoe apa lantarannja maka sering-sering ia djadi begitoe, tapi baroe sadja akoe kaloearken itoe perkataän, akoe kaget. Annie poenja moeka djadi sanget poetjet, begitoe poetjet, hingga itoe moeka jang tadinja begitoe mera djadi pias sebagi mait. Annie poenja mata keliatan ketarik - tarik. Itoe ada menjataken tertahannja iapoenja kedoekaän

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123756648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

besar. Ia awasin moekakoe dengen roepa sedi boeat bebrapa sa'at lamanja.

Akoe poenja hati rasanja seperti diparoet.....

Akoe dapet kenjataän, tida boleh akoe kaloearken lagi itoe perkataän - perkataän. Sedari itoe waktoe akoe tiada brani lagi menanja apa-apa pada Annie tentang ia poenja kadoekaän. Betoel akoe poenja maksoed maoe menoeloeng, boekan tersoeroeng oleh napsoe kepingin taoe, tapi dalem kedoedoekan sebagi temen poen akoe merasa ada terletak satoe garisan jang tiada boleh diliwatin.

Akoe tiada brani menanja teroes, akoe tida brani masoek dalem iapoenja pengidoepan batin. Melaenken akoe mengharep, brangkali satoe kali ia nanti pertjajaken pada akoe iapoenja resia hati.

Orang sering bilang, mata bisa lebih banjak bitjara dari pada moeloet. Itoe betoel, matanja Annie ada bilangin akoe satoe resia jang tertoe-toep sanget rapet, jang ia tida brani petaken dengen perkataän. Apa jang akoe tida bisa denger dari iapoenja moeloet, akoe bisa batja itoe di iapoenja sapasang mata.

Matanja menjataken satoe kedoekaän jang tiada berwates, satoe kadoekaän dari orang moeda! Satoe kedoekaän besar boeat djedjaka-djedjaka dan siotjia-siotjia!

Sedari itoe hari, kaloe akoe ketemoe ia lagi doedoek bengong, akoe djoega toeroet diam. Akoe tiada kaloearken sapata perkataän dan akoe poen toeroet mendjadi sedi.

Akoe maoe tjoba menoeloeng hiboerken Annie, tapi semoea sia-sia sadja. Kadoekahan jang ia tanggoeng keliatan soeda berakar dalem

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

di hatinja. Akoe kira tempo masi beroemoer moedahan Annie ada kenal kasenangan, tapi itoe kasenangan keliatan tertindes oleh satoe kadoekahan sanget besar, jang sekarang ia sedeng tanggoeng.

Brapa besar Annie poenja kadoekahan, akoe tida taoe, tapi apa jang ini nona rasaken sekarang ada tjoekoep boeat bikin ia djadi pendiam dan bersedi selama-lamanja. Soeda kira-kira berselang satoe taon akoe kenal ianja, tapi belon perna satoe kali akoe liat ia bergirang. Selamanja akoe kenal Annie, selaloe akoe dapetken sedikit paras doeka ada tersebar di iapoenja aer moeka jang manis.

Annie ada satoe nona jang tjantik, dan akoe belon perna ketemoeken anak prempoean Tionghoa seperti ianja.

Kasedihan itoe membikin ia keliatan lebi tjantik, hingga djadi soeroep dengen iapoenja pakean jang saderhana. Annie ada satoe nona Tionghoa jang orang djarang ketemoeken. Berbadan ketjil, koelitnja poeti bersi, sedeng sorot matanja jang menarik hati ada keliatan sedikit goerem lantaran selaloe bersedi.

Annie ada anak prempoeannja toean Kwee Tiong Ham, saorang kaja besar di Betawi. Bebrapa fabriek goela di Djawa Tenga ada djadi iapoenja milik. Djoega di Djawa Koelon ia ada poenja onderneming loeas jang dioeroes oleh kwasanja.

Toean Kwee Tiong Ham ada tinggal di satoe roema gedong jang indah di Salemba. Ini roema tjoema tempo-tempo sadja ia tinggalin. Bila ada oeroesan atawa kaloe adjak familienja nonton keramean di Betawi, ia baroe tinggal di roema itoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123766648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Annie tiada begitoe maoe tinggal di Betawi, kerna ia tiada terlaloe soeka sama banjak orang. Ia lebi soeka berdiam di villa papanja, jang letaknja di deket onderneming, kira-kira 30 paal dari Soekaboemi.

Di sitoe, deket tenga-tenga goenoeng dan dikiterin oleh oetan-oetan lebat, Annie merasa senang sekali tinggal. Tiada merasa bosen, satiap hari ini nona poeter-poeteran di oetan atawa ikoetin djalannja aer jang mengalir di kali, di samping villanja.

Begitoelah keada'an villa ajahnja Annie, jang tiada sajang boeang oewang goena Annie, iapoenja anak jang satoe-satoenja. Ternjata toean Kwee Tiong Ham ada taoe, kenapa Annie jang tadinja selaloe bergirang, sekarang djadi pendiam dan selamanja bersedi.

Ini toean, sebagi ajah jang menjinta anak, dalem segala waktoe berdaja-oepaja boeat bikin Annie loepaken kesoesahannja, tapi pertjoema sadja.

Semingkin lama akoe kenal Annie, semingkin baek akoe taoe iapoenja keadaän.

Satoe waktoe akoe dapet taoe doedoeknja perkara jang betoel.

Begitoelah akoe telah bergaoelan dengen senang sama Annie.

Pada boelan Juli taon jang laloe, dalem akoe poenja vacantie akoe diadjak boeat pergi samasama ka iapoenja villa. Dengen perasaän girang akoe lantas toeroet.

Akoe moesti bilang, akoe troesa menjesel trima itoe oendangan. Villanja toean Kwee Tiong Ham ada terletak di satoe tempat jang sanget bagoes. Toean Kwee dan Annie telah trima dengen senang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

akoe tinggal di sana sebagi familie. Akoe boleh bikin apa jang akoe soeka dengen tiada ada soeatoe apa jang menghalangin.

Akoe djalan-djalan dalem oetan dan tempo-tempo dengen Annie,

Di sitoe akoe merasa lebi ketarik oleh parasnja Annie, itoe nona jang pendiam, dari pemandangan di itoe tempat. Kita-orang poenja tali persobatan djadi semingkin kekal, dan akoe anggep Annie boekan sebagi temen lagi, tapi seperti soedara poetoesan peroet.

Kaloe akoe pandang moekanja, di ini tempat, di tenga-tenga goenoeng, Annie keliatan djadi banjak lebi tjantik dari sebagimana ia ada.

Akoe merasa heran, nona jang begitoe tjantik dan hartawan kenapa tiada maoe pili pasangan jang satimpal. Apa jang djadi lantaran maka ia tiada berboeat begitoe, itoelah akoe tiada bisa mendoega-doega.

Sekarang Annie soeda beroemoer 20 taon. Bagi orang Tionghoa oemoer sabegini soeda tjoekoep, tapi kenapa Annie blon maoe menika? Apatah itoe ada berhoeboeng dengen iapoenja kadoekahan?

Betoel akoe ada satoe temen baek, tapi boeat hal begitoe akoe tida brani menanja.

Dengen senang sekali akoe ada dalem iapoenja villa. Annie ada berlakoe manis padakoe. Saben malem kita omongin pengidoepan kita doeloe-doeloe. Annie dengerin dengen sabar akoe poenja tjerita. Tapi kaloe ia sendiri tjerita, selaloe ia mengela napas pandjang. Sabentar-bentar brenti, sebagi orang jang tjari pikiran doeloe.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123776648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Djoega seringkali kedjadian, di tenga-tenga pembitjaraän mendadak ia brenti dan teroes bengong. Dengen tiada berkata apa-apa lagi ia lantas meremken matanja.

Kaloe kedjadian begitoe, akoe lantas mengarti, Annie inget poela kadoekahannja. Ia inget lagi pada kasedihannja.

Akoe poen toeroet berdiam.

Kira-kira saperampat djam Annie boeka lagi matanja. Ia doedoek di divan.

Akoe tida sekali djadi mara lantaran iapoenja tingka-lakoe itoe.

Akoe taoe, itoe semoea moesti ada lantarannja, jang akoe haroes pandang tinggi.

Tiga minggoe telah berlaloe.

Sekarang kitaorang ada pada tanggal 25 Juni 1923.

Pada satoe malem jang akoe tiada bisa loepaken, beriboe-riboe bintang keliatan tertaboer di langit jang bersi. Dalem kebon semoea poehoen-poehoen kembang berbajang njata di sinarnja boelan jang sedeng pentjarken tjahjanja gilang-goemilang. Angin haloes dengen membawa bebaoean jang sanget wangi dari boenga-boenga ada menioep dengen plahan ka dalem serambi roema, di mana akoe sedeng doedoek bersama Annie. Di pelataran depan ada kadengeran soearanja binatang-binatang aloes dengen rioe. Dari atas poehoen dalem oetan, jang memang ada berdamping, dengen serem ada kadengeran soearanja boeroeng tjelepoek.

Di serambi depan tjoema ada satoe lampoe jang tertoetoep soetra biroe. Sorot api jang ada

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sedikit goerem membikin akoe djadi senang. Tapi Annie keliatan lebi kesel dari biasanja.

„Annie," akoe berkata dengen plahan, „tjobalag kaoe maen muziek, akoe kepingin denger."

Annie diam sabentaran. Kamoedian ia berkata: „Kaloe maoe, ajo, di kamar muziek ada piano. Marilah."

Dengen girang akoe memboentoetin Annie ka kamar muziek. Di satoe kamar ketjil jang moengil, Annie masoek. Annie lantas hampirken satoe piano, jang terletak di satoe podjok, dan doedoek di depannja. Akoe laloe ambil satoe korsi dan doedoek di deketnja aken mendengerin.

Annie moelain stemmin. Achirnja ia menanja: „Lagoe apa jang kaoe soeka, Tjiang?"

„Lagoe apa sadja jang kaoe maoe, Annie," akoe menjaoet. Annie ambil satoe boekoe muziek. Ia tjari apa-apa. Tjepet sekali keliatan ia dapetin apa jang ditjari, dan ia moelai maen.

Akoe sering denger orang maen piano. Akoe sering denger orang pande maen muziek di schouwburg, tapi apa jang akoe denger itoe malem, akoe tiada bis loepa boeat saoemoer idoepkoe.

Akoe dengerin, seperti akoe ada di sorga. Itoe piano ada kaloearken soeara begitoe merdoe, begitoe bagoes, hingga sebagi djoega ada melaekat di dalemnja jang membantoe Annie poenja kepandean.

Dengen plahan dan aloes kadengerannja, ia moelai njanjiken satoe lagoe Duitsch. Itoe lagoe ada: „Dort, wo du, nicht bist, dort ist das Glück . . . . ."

Akoe meremken matakoe. Swara Annie kadengerannja djaoe sekali. Akoe dapet perasaän,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sebagi djoega ia maoe njataken brapa besar adanja iapoenja kadoekahan. Satoe-satoe pata perkataän dalem njanjiannja ada sebagi membajangken iapoenja rasa sedi. Semoea kadoekahan dan kasedihan jang ia tanggoeng ia petjaken dalem soeara njanjiannja . . . . . .

Akoe dengerin itoe semoea dengen mata berlinang aer . . . . . Akoe dengerin teroes itoe lagoe sampe di achirnja. Akoe dengerin dengen sabar, Anie kasi denger swara terharoenja iapoenja hati.

Plahan sekali ia brentiken tekenannja, sebagi djoega orang tiada bisa terpisa dari itoe lagoe. Sasoedanja itoe Annie lantas bengong mengawasin akoe.

Lama sekali kitaorang saling liatin.

Perkataän-perkataänkoe tiada bisa memetaken begimana akoe moesti poedji pada Annie.

Setelah berselang kira stenga djam Annie berkata: „Tjiang, kaloe kaoe doedoek begitoe, akoe inget lagi pada soeatoe malem jang beroentoeng. Pada satoe malem kasenangan jang tiada hingganja."

Akoe djadi kaget. Apa ia maoe tjeritaken resia hatinja pada akoe? Akoe toenggoe . . .

Annie teroesin omongannja: „Ah, Tjiang, peroentoengankoe memang moestinja djadi begini roepa. Segala apa ada tachdirnja Thian dan kita menoesia tiada bisa banta . . . . ."

Annie diam sabentaran. Teroes ia doedoek di depan piano.

„Lie Tek Hian jang membawa kasenangan tida berwates boeat akoe tempo ia brangkat pergi

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

soeda ambil kombali apa jang ia kasiken." Annie laloe mengela napas pandjang.

„Kenapa ia bawa pergi, apa ia tida menjinta lagi ?" akoe menanja dengen plahan.

„Tida, Lie Tek Hian ada seorang jang berhati moelia, lebi moelia dari dirikoe. Boekan ia tiada tjinta lagi pada dirikoe. Tempo ia brangkat, tjintanja malah djadi semingkin besar."

„Kaloe begitoe, kaoe djangan goesar, Annie, bila saling menjinta, kenapatah tiada maoe lantas menika ?"

„Ia soeda brangkat ka tempat djaoe, ka tempat, dimana sasoeatoe orang jang pergi tiada bisa balik kombali. Ia soeda pergi ka tempat baka dengen namakoe di bibirnja," meneroesken Annie dengen swara di tenggorokan.

Akoe tinggal diam. Sekarang itoe awan gelap jang menjelimoetin resianja Annie ampir djadi terang boeat akoe. Akoe taoe, rasa tjinta ada sampe koeat boeat meroesakin anak moeda poenja pengidoepan.

Akoe taoe, antara semoea kasengsara'an, rasa tjinta ada paling berpengaroe bagi menoesia.

Sariboe kasenangan dirangkep djadi satoe, itoelah ada boewahnja anak moeda poenja ketjintahan jang bisa dirasain.

Sariboe kadoekahan mendjadi satoe, itoelah ada anak moeda poenja perasa'an, kaloe tjintanja tida dibales.

Oh, kaloe begitoe, Annie djoega ada kenal apa artinja tjinta, waktoe ia masi beroemoer moedahan. Kaloe begitoe, djedjaka jang ia tjinta boekan tiada maoe, tapi *tida bisa* bales iapoenja ketjintaän jang besar.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Lantaran Lie Tek Hian saorang, hingga Annie djadi begitoe. Roepanja, memang moestinja Annie djadi begitoe, Annie jang begitoe manis dan tjantik.

Akoe merasa sanget kesian meliat Annie poenja peroentoengan sekarang.

„Tjiang," akoe denger Annie berkata dengen plahan. „Akoe sekarang inget lagi pada Lie Tek Hian, pada soeatoe malem betoel ia ada doedoek seperti kaoe sekarang ini di itoe korsi, sedeng akoe sendiri lagi maenin piano.

„Ia maoe denger akoe maen piano. Akoe pili djoega itoe lagoe jang kaoe tadi denger, Tjiang, di itoe malem jang beroentoeng.

„Itoe malem akoe menjanji seperti baroesan : Dort, wo du nicht bist, dort ist dat Glück.

„Akoe menjanji dengen plahan, kaloearken akoe poenja semoea kepandean boeat kasi Lie Tek Hian denger, Lie Tek Hian jang akoe sanget tjinta.

„Sasoeda akoe menjanji, Tek Hian mengala napas pandjang.

„Akoe denger djoega ia berkata dengen swara di tenggorokan, seperti soesa dikaloearken : „Betoel, Annie, apa jang kaoe njanji baroesan, betoel : Dort, wo du nicht bist, dort ist das Glück atawa : „Di sitoe, di mana kaoe tiada ada, di sitoe ada kasenangan."

„Ja, Annie," Tek Hian teroesin bitjaranja, „betoel akoe merasa sekarang, di sitoe, di mana jang akoe tiada ada di sitoe ada kasenangan."

Annie brentiken omongannja sabentar. Ia berkata : „Tjiang, lantaran ini malem sadja, pikirankoe djadi terkenang poela pada hal-hal jang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123776648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

doeloe. Semoea hal akoe djadi inget lagi. Sekarang akoe maoe tjeritaken apa lantarannja maka akoe djadi begini. Tapi akoe harep kaoe tiada nanti tjeritaken poela pada jang laen, maski pada siapa djoega." Ia laloe pinda doedoek di divan samping piano.

Akoe lantas angkat korsi dan maoe taro di depannja, tapi Annie tjega: „Troesa, Tjiang. Doedoek sadja di sini sama-sama. Akoe merasa koerang koeat boeat tjeritaken itoe dengen doedoek sendirian. Tapi kaloe sama kaoe, akoe kira kaoe bisa menoeloeng padakoe, bila perloe."

Dalem kamar muziek, di mana kitaorang ada, ada sepi sekali. Tiada ada satoe soeara jang kadengeran. Papanja Annie sedeng asik bekerdja dalem kamar toelisnja. Djadi, tiada ada satoe orang bisa mengganggoe.

Lampoe jang ditaro di atas piano, menjiarken penerangan tiada begitoe besar. Sabagian kamar muziek ada gelap. Melaenken piano sadja jang bisa keliatan njata dari itoe penerangan.

Akoe toenggoe Annie poenja tjerita . . . . . .

Potongan moekanja jang bagoes dan koelitnja jang poeti bersi ada keliatan tegas sekali.

Itoe waktoe ia ada pake badjoe kebaja poeti jang saderhana dan kaen saroeng. Sedeng ramboetnja jang gemoek, item djengat, ia kondeken seperti njonja Olanda.

Akoe pandang ia sakean lamanja. Akoe pandang iapoenja pinggang jang langsing dan iapoenja sapasang kaki jang moengil . . . . . .

Akoe moesti mengakoe, blon perna akoe ketemoeken nona jang begitoe tjantik sebagi Annie.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Akoe taoe, ia tiada maloe akoe ada di dampingnja. Akoe sendiri poen tiada ada poenja itoe perasaän. Akoe sampe taoe begimana moelia Annie poenja hati. Di matakoe Annie ada sebagi melaikat toeroen dari kajangan. Satoe melaikat jang bisa menjenangin hatinja satoe soeami.

Dan sekarang akoe taoe djoega, hatinja Annie soeda ada orang jang poenjain, tapi itoe orang . . . . . .

Ah, kesian! . . . . . .

Annie tida bisa tjinta lagi laen orang, lantaran itoe hati ia soeda seraken pada Lie Tek Hian.

Siapatah adanja Lie Tek Hian?

Akoe pandang pada Annie. Ia tinggal bengong dengen mengoendjoek roepa sanget sedi.

Moeloetnja jang moengil keliatan ketarik-tarik lantaran sedi jang tertahan.

Ia tinggal doedoek bengong sebagi orang tjari pikiran.

Akoe toenggoe, toenggoe. . . . .

Achirnja Annie moelai lagi. Bermoela dengen plahan dan terpoetoes-poetoes:

„Tempo akoe beroemoer . . . . . toedjoeblas . . . . . taon akoe belajar sama Papa ka negri Olanda. Ini tjoema dengen maksoed boeat senangin badan dan loeasken pemandangan. Berboelan-boelan akoe poeterin Parijs, den Haag dan Londen. Djoega tempat mandi jang kesohor di Baden-Baden, Duitschland akoe telah koendjoengin. Di itoe tempat mandi akoe ada bladjar kenal pada satoe pengarang, jang kebangsaännja djoega ada sebagi akoe, bangsa Tionghoa. Baroe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sadja ketemoe satoe kali, akoe merasa sanget ketarik padanja. Begitoe djoega ia ada dapet itoe perasaän, sebagi akoe.

„Doea minggoe akoe ada di sitoe. Tempo akoe brangkat, itoe pengarang masi tinggal di sitoe. Akoe kasi slamet tinggal padanja.

„Akoe tiada njana, itoe orang bisa bikin akoe beroentoeng, bisa bikin senang akoe poenja pengidoepan.

„Dari Baden-Baden akoe brangkat ka Alpen. Akoe koendjoengin goenoeng-goenoeng jang kesohor. Kira-kira tiga minggoe akoe pergi ka Marseille aken naek kapal dari Rotterdamsche Lloyd boeat balik lagi ka Hindia-Nederland.

„Akoe tiada taoe, apa ini ada atas maoenja Thian. Di kapal akoe ketemoeken lagi itoe pengarang, jang akoe tinggalken di Baden-Baden.

„Akoe denger, ia djoega, sasoedanja akoe brangkat, lantas naek kreta api menoedjoe ka Rotterdam dan naek ini kapal.

„Brangkali Thian poenja maoe begini . . . . .

„Di kapal tiada ada banjak orang Tionghoa.

„Djoega Papa ada keliatan soeka pada itoe pengarang. Ia ada satoe saorang jang sopan dan tiada soeka membohong.

„Itoe journalist bernama Lie Tek Hian.

„Oh," akoe berkata sedikit kaget. „Kaloe begitoe . . . ."

„Betoel," Annie poetoesin omongankoe. „Itoe pengarang ada orang satoe-satoenja jang akoe tjinta.

„Lie Tek Hian itoe waktoe baroe beroemoer doeapoeloe doea taon. Ia ada lebi toea lima taon dari akoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Lantaran apa dan siapa jang soeroe ia pergi ka Baden-Baden, itoelah akoe tiada taoe.

„Akoe berlajar dengen senang. Blakangan akoe dapet taoe, jang Lie Tek Hian ada saorang miskin, jang tjoema idoep dari iapoenja karangan.

„Berdjam-djam akoe bisa omong-omong sama ianja dengen hati boengah. Semingkin lama akoe kenal dia, semingkin kekel mengiketnja akoe poenja persobatan.

„Plahan-plahan itoe tali persobatan telah beroba djadi tali pertjintahan.

„Kita saling menjinta satoe sama laen di atas kapal.

„Akoe tiada perloe sama perkataän-perkataän seperti „akoe tjinta kaoe tiada berwates" atawa laen laen omong kosong.

„Lie Tek Hian blon perna satoe kali oetjapken itoe perkataän nonsense, tapi akoe taoe sampe baek brapa djaoe ia ada tjinta padakoe, begitoe poen ia ada taoe betoel brapa dalem akoe poenja rasa tjinta pada dirinja.

„Kapal jang kita toempangin tiada dapet halangan soeatoe apa dalem perdjalanan. Kita lintasken Middellandsche Zee, Suez-kanaal dan achirnja kita sampe di Roode Zee.

„Dari Kaap Guardafui ka poelo Colombo ada perdjalanan jang menjoesahin hati.

„Ka mana sadja kita toedjoeken mata, tiada apa jang kita liat, selaennja aer laoet jang biroe, berombak-ombak, kerna kita sedeng ada di laoetan besar. Berpoeloe-poeloe paal djaoenja dari kapal tjoema kkliatan sorot biroe . . . . . .

„Antara menoempang-penoempang banjak jang merasa kesel. Tapi akoe tida. Akoe ada sebaliknja.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Dari pagi sampe sore, boleh dibilang, selaloe akoe doedoek di damping Lie Tek Hian.

„Ia kasi akoe batja karangan-karangannja. Semoea apa jang ia toelis, ada tjerita sedi, membikin hatikoe djadi lembek.

„Ia ada tjeritain djoega padakoe tentang iapoenja pengidoepan. Akoe dengerken satoe tjerita dari pengidoepannja saorang miskin, jang idoepnja tjoema mengandel pada iapoenja kepandean sendiri.

„Lie Tek Hian telah tjeritaken padakoe satoe pengidoepan jang begitoe melarat, begitoe sedi, hingga . . . . . Terlebi lagi ia menjataken, jang semoea kasangsaraän ada ia sendiri jang pikoel.

„Oh, kaoe bisa mengarti sendiri, Tjiang, begimana terharoe rasa hatikoe mendenger itoe tjerita-tjerita. . . . .

„Akoe melaenken berdoa, di hari nanti ia bisa djadi saorang beroentoeng, djadi saorang jang senang . . . . .

„Doea minggoe telah berselang. Kapal dengen ladjoe menoedjoe ka Hindia.

„Sampe di sini semoea keadaän ada berdjalan baek. Tapi sedikit saät berselang, sasoedanja liwatin Colombo, telah terdjadi satoe hal jang sanget tida enak.

„Pada tanggal 17 Augustus, dalem kapal, di mana akoe menoempang, telah terbit bahaja api besar. Klasi-klasi kapal bertreak dengen seroe: „Kebakaran! kebakaran!!" Semoea penoempang djadi kaget tida terkira. Anak-anak mendjerit dengen soeara ngeri, sedeng orang-orang prempoean banjak jang djato pangsan. Toean-toean banjak jang tjoba mengiboer, tapi semoea sia-sia

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sadja. Saking ketakoetan, banjak orang jang masoek ka dalem hut (kamar kapal) boeat lindoengin diri.

„Baek djoega itoe waktoe ada kapitein kapal. Dengen swara tetep ia prenta matroos-matroos toeroenin sekotji. Dengen sebat itoe orang-orang kapal moelai kerdja. Dengen sakedjap sadja semoea telah teratoer beres.

„Doea sekotji besar telah tersedia di samping. Sedeng kapitein, sembari tangan memegang revolver, berkata dengen bengis: „Njonja-njonja dan anak-anak doeloean."

„Blakangan, djoega akoe poenja Papa dan Lie Tek Hian lantas toeroen ka itoe sekotji. Tapi akoe tida. . . .

„Itoe waktoe akoe sedeng ada di satoe tempat djaoe, hingga akoe tida denger orang bertreak.

„Akoe tida taoe, di kapal, dimana akoe menoempang, ada terbit bahaja api. Dengen senang akoe doedoek, sembari boeat maen akoe poenja boeroeng, jang akoe dapet beli dari Europa.

„Tida bisa dioetjapken dengen perkataän begimana soesa pikiran Papa tempo ia tida dapetken akoe di itoe sekotji. Bermoela ia maoe lompat dari sekotji boeat tjari akoe. Tapi kapitein kapal dengen bengis ada pegang ia poenja kewadjiban boeat menoeloeng djiwa menoesia.

„Kapitein itoe taoe harga djiwa penoempang-penoempangnja. Tiada lantaran satoe orang ia moesti balik lagi dengen itoe sekotji boeat menoeloeng.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Api berkobar dengen heibat. Angin santer ada menoeloeng banjak pada sang api aken mendjilat lebi djaoe.

„Dengen hati loeka Papakoe ikoet djoega itoe orang-orang.

„Di dalem kapal akoe rasain panas sekali. Akoe liat asep ada mengoelek keras, bergoeloeng-goeloeng naek ka atas. Akoe kaget. Akoe hampirken dimana biasanja Papa ada, tapi kasep . . . . .

„Di blakangkoe api mendjilat ka sana-sini. Lagi doea minuut sadja api itoe sampe padakoe. Akoe awasin. Kakikoe djadi lemes. Akoe djadi tida koeat berdiri lagi.

„Di hadepankoe ada laoet jang dalem, di blakangkoe api jang berkobar keras sedeng mendatengin.

„Lagi doewa minuut. . . . Apa akoe bisa bikin?

„Kekoeatankoe djadi ilang sama-sekali. Akoe lantas djato. Akoe meremken mata boeat dibakar idoep-idoep. . . . .

„Soeara kretekan ada kadengeran di koepingkoe. Berbareng dengen itoe ada terdenger djoega soeara djatonja barang berat.

„Akoe tida bisa melek lagi, akoe moelai loepa. . . . .

„Annie," kadengeran satoe treakan sebagi goentoer. „Di mana kaoe ada, Annie?"

„Akoe melekin mata. Di hadepankoe ada berdiri Lie Tek Hian. Sakoedjoer badannja ada basa dan item. Basa lantaran aer laoet dan item lantaran asep.

„Baroe sadja liatako e, ia lantas berseroe dengen girang. Ia pondong akoe, bawa ka pinggir kapal dan teroes lontjat ka laoet.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Sembari pegangin tangankoe ia teroes bernang ka poelo ketjil, jang letaknja deket dari sitoe.

„Waktoe Lie Tek Hian lontjat ka laoet, akoe moelai loepa orang. . . . .

„Akoe mendoesin. Dengen kaget akoe liat akoe soeda ada di satoe kapal lagi. Ini kapal ada kepoenjaännja laen maatschappij jang ada dateng menoeloeng.

„Akoe sedeng reba di satoe pembaringan. Di deket kepalakoe ada doedoek satoe djedjaka dengen moeka poetjet dan keliatan sedeng bersedi.

„Annie," kadengeran ia berkata. „Begimana, apa soeda baean ?"

„Akoe kenalin itoe soeara. . . . Oh, itoe djedjaka ada Lie Tek Hian sendiri.

„Akoe inget semoea apa jang telah terdjadi.

„Dengen satoe dokter jang pande, terbantoe oleh tenaganja Lie Tek Hian jang akoe tjinta, akoe moelai djadi semboe.

„Selama akoe sakit, ia temenin teroes padakoe. Obat-obat boeat akoe semoea ia jang kasi makan. Lebi dari satoe soedara ia rawatin padakoe.

„Begitoelah sesampenja di Betawi akoe djadi semboe betoel. Tiada perloe dibilang begimana girang adanja Papa, waktoe liat akoe poelang. Dan djoega tiada bisa dinjataken, begimana besar bertrima kasinja Papa pada itoe djedjaka jang gaga.

„Lie Tek Hian tiada ada mempoenjai familie lagi. Waktoe masi ketjil sekali ia soeda ditinggal oleh kadoea orang toeanja. Papa lantas adjak padanja ka Papa poenja villa. Lie Tek Hian lantas trima itoe oendangan. Papa ingin kita djadi

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

segar di itoe tempat. Lantaran itoe ketjilakaän kitapoenja moeka djadi poetjet dan lajoe. Di ini tempat kita djadi segaran. Djoega akoe taoe papa poenja maksoed, ia maoe kasi akoe menika sama Lie Tek Hian.

„Akoe poen setoedjoe pada ini maksoed. Akoe taoe Lie Tek Hian ada saorang miskin, tapi itoe tiada djadi halangan bagi akoe.

„Akoe tentoe bisa idoep senang dan beroentoeng . . . .

„Papakoe ada sampe kaja boeat djaoeken kita dari kesoesahan. Akoe tida taoe apa Lie Tek Hian dapet taoe papa poenja maksoed. Ia ada satoe anak moeda jang berhati moelia dan tiada perloe dengen oepa dari pertoeloengannja.

„Doea minggoe kita telah ada di sini.

„Pada soeatoe malem, waktoe boelan terangnja seperti ini, akoe ada maenin piano. Soeda doea hari Lie Tek Hian keliatan seperti bersedi, sebagi orang sedeng kangenin apa-apa.

„Akoe maenin piano boeat hiboerin hatinja.

„Akoe moelai njanjiken lagoe jang baroesan kaoe denger: „Dort, wo du nicht bist, dort ist das Glück." Sasoeda akoe menjanji ia tiada memoedji atawa menjela. Ia tinggal diam. Kamoedian ia berkata: „Betoel, Annie. Apa jang kaoe tadi njanji, begitoelah memang adanja hal."

„Akoe tanja, kenapa ia kata begitoe, tapi ia tiada maoe menjaoet apa-apa.

„Sedari itoe hari keliatan ia selaloe bersedi. Kaloe ia kira tiada ada orang jang liat dan perhatiken dirinja, aer-matanja lantas sadja ia koetjoerken.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Akoe sering pergokin ia berada dalem keadaän begitoe.

„Tapi di hadepan akoe ia berlaga girang, sebagi djoega tiada ada soeatoe apa jang menindi hatinja . . . .

„Baroe sadja tiga minggoe kita ada di sini, Lie Tek Hian telah djato sakit.

„Iapoenja sakit ada lantaran boeang tenaga terlaloe banjak, jang meliwatken dari kekoeatannja. Bermoela menoeloeng, kamoedian rawatin akoe siang hari malem, hingga akoe semboe dari sakit.

„Tempo akoe lagi sakit, Lie Tek Hian djoega tiada enak badan, tapi lantaran ia *maoe* rawatin akoe, sebrapa bisa ia tahan itoe semoea perasaän.

„Lie Tek Hian sakit lantaran akoe . . . ."

„Sampe di sini Annie berdiam sabentaran. Tjeritanja semoea ada dengen plahan, sebagi djoega takoet orang denger. Annie ambil satoe glas aer. Sasoedanja minoem, ia moelai lagi:

„Semingkin lama tamba berat sakitnja Lie Tek Hian. Akoe djaga ia siang hari malem. Akoe soeroe panggil dokter dari Betawi, Semarang, Soerabaja dan Bandoeng, tapi semoea pertjoema sadja.

„Papa poenja oewang ada sampe koeat boeat menoeloeng mantoenja, tapi itoe soeda peroentoengannja . . . . .

„Apa jang Thian kasi, kita moesti trima.

„Apa jang Thian ambil kita moesti seraken.

„Dengen terliti akoe rawatin Lie Tek Hian, djedjaka jang akoe tjinta.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Dengen antero tenaga dan kepandeankoe akoe maenken piano boeat Lie Tek Hian. Ia soeka sekali sama piano. Berdjam-djam ia biasa mendengerin zonder merasa bosen. Lagoe jang ia paling soeka denger adalah: Dort, wo du nicht bist, dort ist das Glück. Akoe poekoel piano saban waktoe, kaloe sadja ia maoe.

„Tempo-tempo akoe ada maenin antero hari zonder rasaken tjape, atas permintahannja Lie Tek Hian.

„Blakangan akoe dapet kenjatahan, sebagi djoega dengen muziekkoe, akoe anter Lie Tek Hian ka lobang koeboer . . . . . .

„Ia maoe dengerin muziek sembari brangkat . . .

„Akoe maen teroes, akoe tiada maoe kenal tjape, asal sadja boeat dia.

„Lagoe-lagoe jang tadinja akoe rasa soesa, akoe rasaken djadi gampang.

„Akoe poenja kepandean dalem muziek djadi loear biasa. Tapi keadaän Lie Tek Hian mingkin lama akoe liat semingkin mengoeatirken.

„Pada soeatoe pagi, dengen kaget akoe liat Lie Tek Hian djadi lebi segar. Moekanja bertjahja terang dan badannja keliatan banjak baean.

„Baroe sadja akoe masoek ka kamarnja, ia lantas melekin mata dan berkata: „Annie, tjobalah kaoe boeka itoe koffer. Di dalemnja ada portret, ambilah bawa kamari, akoe kapingin liat."

„Akoe boeka itoe koffer. Betoel di dalemnja ada terletak satoe portret dengen lijst nickel dan ada tertoetoep dengen soetra idjo. Portret itoe model ovaal. Di sitoe ada keliatan gambarnja satoe siotjia dengen Shanghai-dress. Akoe liat siotjia itoe ada eilok sekali parasnja. Badannja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ketjil, sedeng moeloetnja mengasi liat mesemnja jang manis. Ini siotjia akoe doega baroe beroemoer toedjoeblas taon.

„Akoe kasi itoe portret pada Lie Tek Hian.

„Ia samboetin. Ia pandang sakean lama gambarnja itoe nona, jang matanja sedeng mengawasin kadjoeroesan orang jang liat dengen tersenjoem.

„Akoe kira itoe siotjia ada soedaranja.

„Lie Tek Hian awasin teroes. Kamoedian ia tempelken bibirnja jang poetjet di bibirnja itoe siotjia poenja gambar jang sedeng mesem.

„Akoe liat aer-matanja Lie Tek Hian lantas mengoetjoer . . . . . .

„Dengen mata berlinang aer ia liatin itoe gambar, jang kamoedian ia awasin pada moekakoe.

„Akoe merasa kesian meliat moekanja jang begitoe bersedi.

„Dengen swara plahan ia berkata: „Annie, ini siotjia Helen Tan namanja, jang akoe perna tjinta. Helen ada satoe siotjia jang tjantik, sebagimana kaoe bisa liat di sini. Akoe tergila-gila pada ini nona sampe doea boelan lamanja. Akoe tjinta dengen perasaän soetji padanja. Iapoen keliatan ada soeka padakoe.

„Laen siotjia di Betawi ada banjak. Tapi akoe idoep tjoema boeat Helen.

„Semoea apa jang ia maoe akoe toeroet. Akoe merasa senang sekali, kaloe bisa idoep sama-sama ianja. Brenti dan tiadanja akoe poenja napas, semoea ada bergantoeng pada Helen saorang.

„Satoe waktoe, berhoeboeng dengen kewadjiban koe, sebagi redacteur, akoe dikirim ka Djawa Tenga boeat liat keadaän di sana.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Satoe boelan stenga akoe berdiam di itoe tempat. Sapoelangnja akoe lantas pergi ka roema Helen jang akoe tjinta.

„Helen Tan telah trima akoe dengen adem sadja. Akoe djadi sanget terperandjat. Kenapatah mendadak ia djadi begitoe?

„Jang soeda-soeda ia biasa trima akoe dengen girang, tapi sekarang djadi sebaliknja. Keliatan sebagi ia tiada maoe kenal lagi padakoe.

„Dari temenkoe akoe dapet denger Helen Tan soeda bertoenangan dengen orang Cheribon. Waktoe akoe ada di Djawa Tenga, ia telah melantjong sama orang toeanja ka Cheribon dan teroes djadi bertoendangan sama anaknja saorang hartawan di itoe kota. Sedikit hari lagi iaorang bakal kawin.

„Bermoela akoe tiada maoe pertjaja. Tapi itoe hari djoega akoe trima soerat dari Helen. Ia ada minta akoe bikin poetoes sadja perhoeboengan antara akoe dan dia.

„Sebab ia soeda bertoenangan, apatah orang aken kata, kaloe ia masi open padakoe?

„Hatikoe akoe soeda seraken pada orang jang tiada berharga . . . . . .

„Akoe sering liat Helen dengen toenangannja berkandaran auto liwat di depan roemakoe.

„Akoe tiada oesa loekisken, akoe kira, kaoe bisa taoe begimana akoe poenja perasaän itoe waktoe, Annie.

„Doea hari akoe awasin sadja, katiga harinja akoe minta permisie dari directie soerat-kabar, di mana akoe bekerdja, boeat bikin perdjalanan ka Europa, boeat bikin verslag, aken tengok

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

brapa besar keroesakan jang dibikin oleh peprangan taon 1914 — 1918.

„Akoe dapet permisie dan semoea onkost kongsie jang pikoel.

„Akoe girang bisa berlaloe dari poelo Djawa, dengen tiada oesa liat lagi moekanja nona jang tinggalken akoe.

„Dalem itoe minggoe djoega akoe lantas brangkat zonder liat lagi pada Helen Tan jang begitoe akoe tjinta.

„Annie, kaoe taoelah, tjinta poenja pengaroe ada besar sekali. Lantaran ia saorang akoe djato sakit paja sapandjang perdjalanan ka Europa. Baek djoega sesampenja di Europa akoe bisa semboe.

„Sehabisnja preksa keadaän, akoe lantas pergi ka Baden-Baden boeat ilangken akoe poenja penjakit.

„Di sitoe akoe kenal pada kaoe, Annie.

„Akoe djadi beroentoeng kombali. Apa jang akoe rasain lantaran Helen, akoe moelai loepa . . . .

„Akoe moelai dalem satoe pengidoepan baroe jang penoe dengen kasenangan . . . . . Tapi pepata Olanda ada kata: *Lief hebben is lijden* atawa tjinta itoe sengsara. Akoe tjinta Helen tiada berwates, tapi ia tiada setia, ia soeda bertoenangan pada jang laen. Akoe djadi sengsara lantaran itoe siotjia, lantaran akoe tjinta ianja.

„Sekarang akoe moelai tjinta pada kaoe, Annie. Akoe taoe, kaoe djoega ada tjinta padakoe dan kaoe ada itoe harga boeat akoe tjintaken dengen sagenap djiwa, Annie. Tapi akoe rasa, ini pertjintahan bakal poetoes dengen plahan. Oh, Annie. . . . Akoe moesti tinggalken ini doenia, akoe moesti tinggalken djoega padamoe . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„*Liefhebben is lijden,* itoe ada betoel, sekarang akoe sendiri jang moesti alamken itoe. Papakaoe soeka boeat kaoe bersoeami sama akoe. Kita ada saling menjinta, tinggal toenggoe menika sadja . . . .

„Tapi akoe *moesti* sengsara lantaran akoe tjinta kaoe, Annie.

„Djoega betoel apa jang kaoe menjanji: „Dort, wo du nicht bist, dort ist das Glück." Akoe merasa sendiri, itoe semoea ada betoel. Di mana jang *akoe tida* ada, di sitoe ada kasenangan.

„Slamet tinggal, Annie. Akoe menjesel sanget tiada bisa bales dengen sapenoenja kaoe poenja tjinta.

„Akoe taoe, kaoe tjinta padakoe dengen satoe-loesnja hati, maka djoega akoe merasa berat moesti berpisa dari kaoe.

„Tapi boeat djadi semboe lagi sebagimana biasa, itoelah akoe kira tida bisa. Slamet tinggal, Annie, slamet tinggal. . . . Akoe harep kaoe. . .. nanti. . . bisa djadi beroentoeng."

„Lie Tek Hian berdiam. Kamoedian ia berkata lagi: „Annie, tjobalah kaoe njanjiken lagi itoe lagoe. . . ."

„Akoe bangoen dan hampirken piano. Akoe moelain njanji . . . . . Akoe merasa, ini hari Lie Tek Hian aken dengerin akoe poenja njanjian boeat pengabisan kali . . . . .

„Sembari dengerin akoe poenja soeara jang pla-han ia telah lepasken napasnja jang pengabisan. . . .

„Akoe menengok ka pembaringan. Satoe moeka poeti jang tersebar dengen paras dari kasenangan akoe ada dapetken.

„Lie Tek Hian jang akoe tjinta soeda tinggalken doenia jang fana ini.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Lie Tek Hian ada itoe harga aken djadi akoe poenja soeami. Akoe tentoe seraken akoe poenja harta-banda, begitoepoen djiwakoe ka tangan ia. Tapi . . . . siapatah bisa njana, ia moesti meninggal doenia dalem tempo begitoe tjepet, dalem tempo dirinja ampir sampe dalem laoetan kasenangan. . . . . .

„Inilah jang membikin akoe selamanja bersedi, Tjiang. Akoe tiada bisa loepaken pada Lie Tek Hian. Sampe di ini saät sekalipoen akoe *masi* tjinta padanja. Akoe rasa, akoe tiada bisa menjinta laen orang, selaennja ia. Akoe tida kenal laen lelaki, selaennja Lie Tek Hian.

„Betoel akoe masi moeda, tapi akoe poenja idoep tjoema boeat doekain ia saorang.

„Akoe taoe Lie Tek Hian tiada maoe akoe selamanja bersedi, tapi. . . . Kaloe pikiran soeda sampe koeat, satoe tempo akoe nanti bekerdja goena kabaeannja kitapoenja bangsa.

„Lie Tek Hian ada satoe djedjaka jang berhati moelia. Sampe di mana djoega akoe tiada bisa loepaken padanja.

„Tjobalah kaoe pikir, Tjiang, kaloe akoe tiada dapet didikan Barat, tentoe tida akoe alamken ini kadjadian jang menindi sanget pada hatikoe. . . .

„Kaloe tiada dapet kamerdikaän dan didikan Barat, tentoe akoe tiada bisa pili sendiri boeat akoe poenja soeami . . . . Tiada akoe alamken ini kedjadian . . . .

Dan akoe tentoe tiada djadi sengsara seperti ini . . . .

„Orang toeakoe tentoe nanti tjari pasangan jang satimpal boeat akoe. Di kota Betawi tiada djarang orang-orang moeda jang matiem begitoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Akoe taoe djoega, sekarang ada banjak sekali anak-anaknja orang hartawan toenggoein akoe, mengharep nanti bisa idoep senang dan beroentoeng.

„Tapi semoea akoe telah toelak.

„Semoea rasa tjintakoe ada Lie Tek Hian jang poenja. Akoe tiada menjesel diri djadi begini.

„Betoel kasenangan jang akoe dapet di dampingnja ada sedikit sekali, tapi itoe ada sampe koeat boeat bikin akoe pikoel kedoekaän jang akoe rasaken sekarang.

„Akoe poenjain Lie Tek Hian poenja djiwa tiada lama, tapi hatinja jang moelia akoe poenjaken boeat selama-lamanja.

„Selama akoe idoep selaloe akoe inget padanja. Maski begimana djoega tiada akoe bisa loepa. . . .

„Ini dia, Tjiang, adanja akoe poenja resia. Inilah jang membikin akoe selama-lamanja djadi pendiam dan bersedi sampe sekarang ini . . . . . ."

Sampe di sini Annie brenti.

Akoe tinggal doedoek diam. Sekarang akoe taoe apa adanja itoe hal jang membikin Annie djadi begitoe loear biasa. Akoe pandang ia lebi tinggi dari sebagimana ia ada.

Prempoean jang begitoe setia akoe blon perna dapetken.

Satoe taon telah berselang.

Pada 12 Mei 1923 dengen kaget akoe dapet batja kawat *Aneta* begini boenjinja :

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

„Di deket Soekaboemi ada diboeka satoe roema sakit oleh toean Kwee Tiong Ham, saorang hartawan besar. Poetrinja, nona Annie, ada pegang djabatan zuster di itoe roema sakit."

Akoe tiada bisa berboeat satoe apa, tjoema akoe bisa bilang. „Oh, Annie djadi zuster roema sakit . . . . ."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

LALIDJIWO . . . SORGA DOENIA.

Dari djaoe sekali ada keliatan dengen remeng-remeng goenoeng Welirang dengen iapoenja poentjak jang tinggi, di atas mana ada toemboe berpoeloe-poeloe poehoen jang soeda beroesia satoe abad lebi, tapi masi berdiri djedjak dan menjiarken hawa jang tedoe.

Di kaki goenoeng ada satoe danau, jang begitoe djerni sebagi katja dan dikiterin oleh roepa-roepa matjem poehoen kembang, dari warna poeti biasa sampe mera toea. Berpoeloe koepoe-koepoe ada keliatan terbang melajang di atas kembang-kembang itoe, jang sedeng menjiarken haroem jang wangi dan manis.

Angin aloes ada menioep dengen plahan, datengnja dari goenoeng jang tinggi, liwat di atas danau itoe dengen plahan, ampir sadja moearanja tida bergerak, teroes tioep menoedjoe ka laoetan jang biroe . . . . .

Matahari sorotken sinarnja jang gilang goemilang bermaen sama ikan-ikan mas jang dengen senang bernang di dalem itoe danau. Beratoes-ratoes boeroeng di tjabang-tjabang jang tinggi separo mengoempet ada kasi denger soewaranja jang merdoe dan moeloek.

Ampir tida keliatan satoe praoe ketjil ada bermaen di atas aer moeara danau. Kaloe diliat

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dari djaoe orang tida mendapet taoe, praoe itoe ada penoempangnja jang ada di itoe tempat sedari matahari moelai silem.

Dengen plahan sekali aer danau keliatan bergerak sedikit, tempo praoe itoe dimadjoein dan menoedjoe ka tepi, di mana ada berpoeloe-poeloe poehoen kembang. Sesampenja di ini tempat laloe praoe diiket, tetapi penoempangnja tida naek ka darat, malah doedoek separo reba di dalemnja dan dengen angkat kepalanja ia dengerin soeara boeroeng perkoetoet jang dari djaoe sekali ada kadengeran . . . . .

Matahari moelain silem, sorotnja jang berwarna mera ada tersebar di itoe tempat. Berpoeloe-poeloe kalong keliatan terbang, tinggalken gowanja dan menoedjoe ka kota, di mana ada poehoen boea-boeahan. Selaennja dari itoe tida ada satoe menoesia jang keliatan, tida ada laen jang kedengeran, semoeanja ada soenji, tapi satoe kesoenjian jang membikin senang kita poenja badan . . . . . .

O, saja kepengen balik lagi ka Prigen, ketemoe lagi sama keadahan alam jang tida ada bandingannja. Danau jang djerni, dari djaoe poehoen-poehoen jang soeda toea jang berdiri sebagi setan item di poentjak goenoeng Welirang dan di blakangnja awan jang poeti . . . . . .

. . . . . .

O, saja kepengen balik lagi, boeat bermaen praoe di atas danau itoe, sendirian, separo reba dan dengerin soewaranja boeroeng jang merdoe dan enak didengernja. Dan djalan-djalan ka Lalidjiwo, tempatnja Allah, di mana semoewa kasenangan jang orang bisa dapet di antero doe-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123776648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nia ada terkoempoel djadi satoe di sitoe. Saja belon taoe liat keadahan alam jang begitoe bagoes seperti Lalidjiwo. Lalidjiwo sama iapoenja soengi-soengi jang ketjil dan deres. Lalidjiwo sama iapoenja kembang-kembang jang haroem, seperti heliotropen, resada's dan laen-laen kembang. Di mana ada tempat jang begitoe bagoes seperti Lalidjiwo, kota jang lebi moengil dari Prigen . . . ?

. . . . . .

Tapi di sini, di Weltevreden, tempat tinggal saja ? Ah, ilang sama-sekali itoe rasa kasenangan dan saja moesti hadepin lagi perkara-perkara jang tida enak.

Roepa-roepa antjeman dari kiri dan dari kanan, moesoe-moesoe jang *moraalnja* renda sekali. Moesoe jang dateng bergroemoen, kaloe ada sedikit perkara sadja, lantas, seperti boeaja tjari makanan oedek dan maoe tindes pada saja . . . .

Boekan satoe persatoe, tetapi beratoes-ratoes, seperti semoet bergroemoen di atas satoe mata goela. Kaloe sadja ada lantarannja sedikit sadja, dengen kegagahannja satoe orang pengetjoet oedek dan b r a n i lantaran banjak kawannja!

. . . . . .

Temen-temen jang palsoe, jang manis di depan sadja, manis seperti goela dan boesoekin di blakang saja. Kaloe tida ada saja, lantas timboel omongan-omongan jang tida keroean. Saja tida bisa bela diri saja, lantaran selaloe ia orang bekerdja semboeni.

. . . . . .

Ampat boelan jang soeda, roema familie saja kebakaran dan familie saja ada orang jang tida poenja. Boekan sadja itoe satoe roema jang abis

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

dimakan api, tapi djoega tetangga-tetangganja ada toeroet pikoel itoe kesoesahan.

Lantaran saorang soesa, lantas sadja familie saja sewa satoe kamar di hotel kepoenjahan orang Tionghoa, satoe hotel, jang tida boleh dibilang klas satoe.

Itoe malem djoega saja pergi tengokin, sebagi orang jang menjinta familie dan brangkali sadja saja bisa beri pertoeloengan, teroes masoek ka dalem itoe hotel.

Besok paginja lantas sadja orang berbisik, saja ada keliatan masoek ka hotel dan lantas sadja orang berpikir djahat . . . . . .

. . . . . .

Begitoelah ada kwaliteitnja moesoe saja. Och, boekan moesoe sabetoelnja, tapi orang jang moeloetnja djahat. Jang brani bilang soeatoe apa, kaloe tida ada saja; sebar bibit kabentjian di blakang saja.

Tjoba ia orang brani bilang di depan saja, saja nanti . . . . . .

Ah, saja tida apa-apa'in, melaenken boewang loeda sadja dan ini ada tanda, saja poenja pengrasahan.

Kaloe ia ada berniat djahat, dan berhati boesoek, tida boleh pikir jang laen orang djoega begitoe, tida boleh samain sama diri sendiri.

Bah, saja bentji sekali pada itoe orang-orang jang tida ada harganja, jang maoe tjari kedjahatan di badan saja dan kasi taoe itoe sama jang laen-laen.

Seperti binatang boewas dan kedjem ia ikoetin perdjalanan saja, dan toebroek kaloe sadja ada sedikit makanan . . . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Moeloet orang!

Apa ada lebi djahat dari moeloet orang?

Moeloet jang selamanja sadja maoe melebiken kaloe ada hal kedjahatan dan keboesoekan, dan boengkem kaloe ada hal kebaekan dan kemoeliahan.

Liat sedikit atawa dapet denger sedikit, lantas sadja poeter otak tjari kadjelekan, kaloe soeda djelek dibikin lebi djelek dan teroes omongin pada jang laen.

I t o e l a h m o e l o e t o r a n g!

Bah, pena saja tida sanggoep boeat loekis ia-orang poenja keboeroekan dan karendahan hati. laorang poenja kasoekaän sama semoea hal jang boesoek; kotor dan apa jang orang baek-baek tida soeka, itoelah makanannja . . . . . .

. . . . . .

Tapi, saja moesti njataken pikiran saja tentang Prigen jang bersender di kakinja Welirang, Lalidjiwo sorga doenia dengen ia poenja soengi-soengi jang deres dan djerni . . . . . .

Ah, sekarang tida bisa. Pikiran saja soeda penoe sama hal jang laen-laen.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

BERKENALAN SABE-LONNJA MENIKA.

Ibarat api dan minjak . . . . .

„Tiada boleh dideketin," menoeroet katanja orang-orang toea.

Ini ada betoel sekali. Api tiada boleh dikasi deket sama minjak. Slempang djadi berkobar. . . . . .

Tapi, dari mana orang bisa dapet kasenangan jang paling tinggi, kaloe jang lelaki tida bisa berkenalan doeloe pada jang prempoean? Dari manatah bisa didapet kawinan jang soeboer, kaloe jang lelaki tiada taoe sama-sekali keadaän jang prempoean? Tiada taoe sama-sekali ia-poenja adat dan angen-angen?

Perkawinan lantas didjadiken, asal sadja kadoea fihak poenja orang toea ada setoedjoe. Dan banjak kali kadjadian harta-banda ada maenken rol jang teroetama dalem ini hal.

Ibarat api dan minjak . . . . .

Hati saja djadi penoe kaloe pikirin ini hal.

Orang toea ada betoel. Ia poenja pikiran jang pandjang tiada boleh disalahken. Ini semoea kasalahan ada dari fihak banjak lelaki sendiri. Boekan berkenalan dengen setjara pantes, tapi iaorang laloe lakoeken perboeatan jang tiada boleh dibilang bagoes . . . . .

Siotjia Tionghoa kaloe beroemoer soeda liwat dari anem blas taon daranja djadi panas dan gampang sekali diboedjock boeat lakoeken hal-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

hal boesoek. Ini, orang lelaki banjak taoe dan tiada djarang orang menjaksiken. Lantaran begitoe ada berbahaja sekali, kaloe siotjia - siotjia dikasi kamerdikaän tiada berwates. Ada bebrapa banjak siotjia Tionghoa jang soeda dikasi *berkenalan* pada bakal toenangannja dibikin tersesat dan ditinggal stenga djalan.

Dari itoe, apatah kita heran kaloe orang toea fihak prempoean ngeri kasi poetrinja berkenalan lebi doeloe pada bakal mantoenja?

Ah, itoe orang-orang lelaki jang berhati boesoek dan boeas sebagi binatang!

Apatah iaorang tida ada poenja perasaän sebagi menoesia?

Apa sasoenggoenja orang tida poenja hati kesian pada itoe siotjia-siotjia jang ditinggal stenga djalan? Bermoela dengen dapet permisie orang toea maoe berkenalan, tetapi boekan berkenalan, hanja lakoeken pakerdjaän boesoek. Kemana parannja boeat itoe siotjia-siotjia selaennja dari boenoe diri atawa djadi prampoewan latjoer? Kasenangan jang iaorang dapet ada sedikit sekali, tapi kamoedian moesti mendjoeal diri boeat tjari makan. O, Allah, dimanatah adanja wet boeat djiret itoe lelaki-lelaki terkoetoek?! Sampe brapa lama lagi manoesia-manoesia begitoe bisa tersapoe dari doenia ini?

Ibarat minjak dan api . . . .

Lantaran tjoema bebrapa lelaki poenja perboewatan boesoek orang jang baek poen toeroet kebawa-bawa.

Saja koetoekin itoe kaoem lelaki jang tida ada poenja pengrasahan kamanoesiahan, sebagi binatang!

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

O, itoe orang jang terkoetoek! . . . .

Siotjia Tionghoa tida bisa dikasi terlaloe sala. Seperti satoe boeroeng jang selamanja dikoeroeng, dengen mendadak dapet kamerdika'an, lantas sadja boeka sajapnja boeat terbang dan . . . kabentok poehoen.

Boekan berkenalan dengen setjara pantes, tetapi bersoeka-soeka'an. Boekan dengèn omong-omongin segala hal jang berfaedah dan laen-laen lagi, tetapi iaorang bikin perboewatan jang menoesoek di matanja orang baek baek.

Berkenalan lebi doeloe, baroelah bisa didapet satoe perkawinan jang soeboer! Dari mana fihak lelaki bisa idoep roekoen sama jang prampoewan, kaloe belon satoe kali ia perna ketemoe?

Siapa jang kawin, sang anak atawa orang laen . . . .?

Kaloe sang anak, ia moesti taoe doeloe keada'an bakal istrinja, moesti taoe sama orang begimana ia aken dikawinin.

Dari itoe, saja menjesel sekali pada orang-orang lelaki jang membikin lantaran hingga orang toewa mendjadi slempang. Orang sekarang merasa tida enak kaloe dapet denger, poetrinja si anoe atawa si itoe soeda *berkenalan* sama bakal soeaminja. Lantas sadja terbit orang poenja doegahan jang boekan-boekan dan namanja fihak prampoewan djadi tertjemar. Betoel iaorang berkenalan dengen setjara pantes, tetapi moeloet orang loear ada djahat.

Ibarat minjak dan api . . . .

Betoel kita ada bangsa Tionghoa, tetapi kita moesti boewang itoe adat-adat jang sanget koeno

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dan toekar sama jang baroe, asal sadja itoe ada lebi baek.

Dari itoe, kasilah semoewa siotjia sedikit kamerdika'an. Tetapi dengen apa djoega, moesti ati-ati, moesti dengen awas!

Kaloe orang kata, boeat apatah itoe kamerdika'an? Liatlah orang doeloe, adalah jang bertjere? laorang toch tida pili sendiri?

Betoel tida bertjere di depan mata, tetapi iaorang poenja pengidoepan ada lebi renggang dari laoet atawa boemi bisa pisaken. Brapa banjak siotjia jang moesti temenin soeami jang seperti binatang, siang malem diseksa. tetapi tida *bisa* bertjere? Brapatah banjaknja siotjia-siotjia, jang betoel tida diseksa, tetapi moesti idoep seperti orang laen sama soewaminja dan saling tida mengarti? Tida sedikit djoemblanja orang begitoe. Begimana boeat anaknja? Begimana sang anak poenja pengrasahan kaloe liat orang toewanja tida akoer begitoe?

Menoeroet saja poenja pikiran, berkenalan sabelonnja kawin ada paling baek. Tetapi, di fihak prampoewan moesti ati-ati, boeka mata dengen terang!

Inget, kita-orang sama-sekali tida berkwasa menjega nafsoe dateng! Djangan sekali loepa kita poenja kahormatan! Inget, kaoem prampoean, satoe minuut poenja kasi hati, bisa bikin orang prempoean selama-lamanja soesa.

Tetapi berkenalan sabelonnja menika, *moesti*. Kita moesti berkenalan lebi doeloe sabelonnja menika di ini djeman perobahan.

Dari itoe, siotjia - siotjia kota Bandoeng, Buitenzorg, Betawi dan laen-laen tempat,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kaloe kaoe brani serahken djiwa dan hati kaoe di tangan bakal soewamimoe, djangan takoet, boeat minta djoega djiwa dan hatinja kaoe poenja bakal soewami. Kaloe brani kasi, moesti djoega brani minta.

Sampe di sini saja poenja pikiran. Saja tida taoe, apa laen orang poenja pikiran sama seperti saja.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

PENGAROENJA TJINTA.

Seperti biasanja, saban hari Minggoe, Plantentuin Buitenzorg banjak sekali dikoendjoengin orang. Baek oleh orang-orang Bogor sendiri maoepoen orang dari laen tempat.

Angin aloes ada menioep tiada brentinja dengen membawa haroemnja boenga-boenga jang baroe megar.

Di atas satoe djembatan ketjil jang meneroes ka astana Toean Besar ada berdiri satoe djedjaka. Iapoenja pakean ada saderhana. Satoe stel jas poeti; sepatoe item dan satoe topi roempoet ia ada pake itoe waktoe. Soeda lama sekali ia berdiri di sitoe. Matanja jang sabentar-bentar awasin djalanan ketjil jang menaek ka itoe djembatan, membikin orang bisa mendoega, bahoea ada apa apa jang ditoenggoe olehnja. Betoel. Soeda kira-kira satenga djam itoe djedjaka berdiri menoenggoe di sitoe. Ia toenggoe kadatengannja nona Elly Khouw, jang ia tjinta dengen sagenap hati.

Sembari bersender di lankannja djembatan, ia poenja pikiran melajang djaoe sekali. Ia sedeng pikirin itoe nona jang ia ditoenggoe, kenapatah sasoeda laat dari djandji belon djoega ia dateng?

„Apa ia dapet halangan? Atawa, apatah ia dapet sakit?

„Ah, kaloe betoel-betoel ia sakit . . . . . Oh, tiada enak soenggoe hatikoe! . . . Apatah jang akoe moesti bikin?"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Baroe sadja brenti berpikir ia denger swara orang mendatengin. Ia lantas menoleh. Ia liat di depannja ada berdiri satoe siotjia jang berpake pakean Shanghai-dress.

Siotjia ini beroemoer kira-kira anem atawa toedjoe-blas taon. Dari ia-poenja gerak-gerakan jang gesit ada membri njata, bahoea ia ini dapet didikan Barat. Ia ada satoe gadis jang eilok. Kaloe anak prampoean ini tiada memake pakean Tionghoa orang tiada doega ia ada satoe gadis Tionghoa.

Iapoenja moeka jang begitoe bagoes potongannja, aloes serta bersri, pinggangnja jang langsing, ramboetnja jang item djengat dan gemoek, tiada heranlah, kaloe orang Buitenzorg ada sohorin padanja.

„O, Elly," berkata itoe djedjaka dengen plahan. „Kaoe perloein djoega dateng? Akoe toenggoe kaoe sedari tadi".

„Djangan goesar, Eddy," menjaoet si nona. „Betoel akoe dateng sedikit kelatan. Papa soeroe akoe bikin satoe pakerdjahan, maka terdjadi begitoe."

Bermoela itoe djedjaka poenja roepa lesoe sekali, tapi sekarang, sebagi poehoen kena aer-emboen, ia djadi bergirang.

Dengen plahan ia-orang djalan menoedjoe ka bawah poehoen-poehoen. Di bawah satoe poehoen jang tedoeh, di mana depannja ada mengalir kali Tjiliwoeng jang djernih ia-orang doedoek dengen girang. Swara mengoetjoernja aer jang tiada brentinja membikin iaorang djadi berdiam. Di sitoe melaenken kadengeran swara menioepnja angin pada daon-daon jang beradoe-adoean.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sakoenjoeng-koenjoeng itoe djedjaka berkata: „Elly, begimana senang akoe rasain sekarang, sekarang ini di dampingmoe jang akoe tjinta. Boeat akoe tiada ada lagi orang prampoean selaennja kaoe. Boeat kaoe sadja akoe idoep, Elly. Sekarang akoe bisa idoep lebih lama, sebab akoe taoe, kasenangan jang tiada berwates sedeng menoenggoe akoe. Kaloe tiada ada kaoe, Elly, akoe tiada taoe bisa djadi begimana dengen djiwakoe . . ."

„Kenapa, kenapa begitoe, Eddy? Apa perobahan jang kaoe alamken doeloe dengen sekarang, ada berlaenan sekali?" tanja ini nona.

„Betoel, Elly. Satoe perobahan jang sanget menindih hatikoe, akoe telah alamken. Tapi apa maoe dikata, semoea ada tachdirnja Toehan Jang maha kwasa . . . . ."

Eddy bengong. Dadanja ia rasaken sesak. Dengen amat soesa ia tahan mengoetjoernja iapoenja aer-mata.

„Tjoba, Eddy, tjoba kaoe bilangin akoe, apa jang membikin kaoe begitoe soesa, brangkali sadja akoe nanti bisa sedikit mengentengin itoe pikoelan jang berat. Akoe nanti tjoba toeloeng sabisa-bisa."

Itoe djedjaka tinggal diam. Ia sedeng berpikir keras. Ia pikirin iapoenja nasib. Segala apa jang ia alamin pada doea taon jang laloe, sekarang berbajang poela di matanja.

„Akoe taoe, Elly, kaoe nanti bisa menoeloeng. Memang selaennja dari kaoe tida ada saorang laen jang bisa menoeloeng. Tapi apa jang akoe bakal tjeritain semoea soeda berlaloe. Kaloe akoe inget lagi itoe, akoe djadi menjesel sanget. . . ."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Nona Elly awasin moeka toenangannja. Moeka ini ada bersorot sanget kesel. Si nona tiada tahan mengawasin dengen begitoe sadja. Ia lantas berkata: „Tjoba, Eddy, tjobalah kaoe tjeritain itoe, akoe dengerin."

Djedjaka kita tiada berkata soeatoe apa. Ia bengong awasin poehoen-poehoen jang toemboe djaoe dari sitoe. Nona Elly poen tinggal diam menoenggoe dengen sabar tjeritanja ia-poenja toenangan.

Achir-achir Eddy tarik napas pandjang. Ia lantas berkata:

„Elly, sabelonnja akoe kenal kaoe, akoe ada kenal laen nona. Nona itoe ada tinggal di Bandoeng.

„Di taon 1920 akoe ada sekola di Bandoeng.

„Sekola itoe ada Algemeene Middelbare School atawa A. M. S. orang biasa seboet. Akoe poenja tempat tinggal jang tetep di Weltevreden. Selama akoe sekola, akoe ada dikirim di roemah saorang Olanda di Bandoeng. Begitoelah akoe ada sekola dengen senang, akoe jakinken dengen sasoenggoenja akoe poenja pladjaran sampe di itoe hari jang akoe tiada bisa loepaken saoemoer idoep. Akoe gemes sekali sama diri sendiri, kaloe akoe inget itoe hari. Lantaran pengaroenja tjinta ampir sadja akoe ambil poetoesan pendek. Akoe genggem katjintahan sedjati sampe pada itoe hari, jang membikin melek akoe poenja mata. Nona jang akoe pandang begitoe tinggi dan akoe tjinta dengen begitoe soenggoe, ternjata ia tiada ada itoe harga aken ditjinta.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Tempo boelan September 1920 waktoe di Bandoeng ada Jaarbeurs akoe poen ada toeroet menonton itoe keramean.

„Di itoe pesta akoe bisa perkenalan sama nona Ong Swie Nio. Sedari itoe waktoe akoe bisa bergaoelan saban hari padanja.

„Semingkin lama akoe djadi tjinta dan mingkin besar akoe poenja rasa tjinta padanja.

„Begitoe djoega ia ada soeka padakoe. Tiada bisa dibilang bagimana akoe poenja perasahan itoe waktoe. Nona jang begitoe manis dan tjakep, akoe boleh kata ada akoe poenja. Apalagi jang akoe maoe ? Ia-poenja senjoem jang manis membikin akoe memandang padanja tiada bisa bosen.

„Sampe pada itoe hari tjilaka. Ah, boekan hari tjilaka, tapi itoe hari ada hari bikin melek matakoe, jang merem, lantaran pengaroenja tjinta.

„Sekarang ada boentoet Maart 1921.

„Hari ada teramat panas. Akoe poenja pakerdjahan soeda selese. Boeat tidoer akoe tida bisa. Lantaran begitoe akoe pergi djalan-djalan ka roemah nona Ong Swie Nio, jang ada tinggal di satoe gedong jang indah. Lantaran di depan tiada ada orang, akoe lantas masoek teroes ka dalemnja, sebagi saorang jang soeda kenal lama pada familie Ong.

„Akoe djalan sampe di depan kamar muziek. Di itoe kamar akoe ada denger soeara orang mengomong. Akoe maoe berdjalan teroes, tapi seperti ada jang tarik akoe djadi merandek sabentaran, akoe denger orang seboet namakoe.

„Akoe denger, akoe denger dengen betoel. . . .

„Akoe denger Ong Swie Nio berkata : „Mama, akoe taoe, si Eddy orang soesa." Oh, Elly,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123766648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

bagimana keras terpoekoelnja hatikoe, akoe tida bisa njataken dengen omongan. Lebih kaget lagi akoe denger ia teroesken bitjaranja:

„Mama, boeat apa akoe kawin sama dia. Dia ada begitoe miskin, Akoe tida soedi mendapet soeami jang begitoe. Akoe maoe kaja, akoe maoe senang."

„Siapa jang kata dia soesa? Kaoe taoe betoel itoe?" kadengeran mamanja menanja.

„Betoel, 'ma. Tadi akoe poenja temen dari Weltevreden kasi akoe taoe. Akoe tanja dia, apa ia kenal si Eddy. Ia kata kenal dan taoe betoel keadaännja si Eddy. Sedeng Eddy sekola poen ada atas ongkos entjeknja."

„Ach, Eddy toch ada pantes boeat djadi kau poenja pasangan?"

„Abis bagimana, dia miskin, 'ma? Akoe tida maoe padanja, sebab dia miskin. Akoe maoe tjari jang lebih tjakep dan kaja."

„Akoe tida taoe apa lagi jang ia teroesin omongannja itoe. Akoe poenja badan djadi bergoemeter dan basa dengen kringet dingin.

„Akoe kaget.

„Itoe perkatahan-perkatahan sampenja di koepingkoe sebagi djoega batoe-batoe jang menimpa akoe poenja kapala. Akoe rasaken di waktoe begitoe panas, sebagi djoega badankoe disirem dengen aer ijs.

„Dengen plahan akoe berlaloe. Dengen tetepin hati akoe bertindak kaloear dari itoe roemah.

„Adoeh, antjoer amat rasa hatikoe, Elly," kata itoe djedjaka dengen swara terharoe seraja pegang tangan toenangannja dengen plahan.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123776648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Itoe perkatahan-perkatahan „dia miskin, akoe maoe tjari jang lebi tjakep dan kaja" ada tertjatet betoel dalem hatikoe.

„O, kaloe begitoe ia kira akoe kaja, maka ia maoe kawin sama akoe. Kaloe begitoe, akoe djadi dapet kenjatahan ia poenja soeka dan tjinta padakoe, semoea ada komedie belaka.

„Semoea kelakoeannja jang ia ada oendjoek padakoe ada kosong. . . . . .

„Itoe senjoeman manis ada senjoeman iblis, senjoeman jang bikin akoe djadi mengkirik . . . . Akoe bentji pada dia, djoega akoe bentji pada diri sendiri. Akoe tjinta orang jang tiada berharga boeat ditjinta . . . . O. . . . . .

„Nona Ong Swie Nio jang akoe pandang tinggi, jang akoe maoe bela dengen sagenap djiwa, tapi . . . . . .

„Akoe hargaken ia lebih tinggi dari dirikoe sendiri. Sekarang njata akoe soeda berboeat kasalahan besar.

„Doea boelan akoe sakit paja lantaran dia. Itoe perkatahan jang ia oetjapken „dia miskin, akoe maoe tjari jang lebi tjakep dan kaja" masi terdenger njata di koepingkoe.

„Doea boelan lamanja akoe poenja djiwa laksana tergantoeng di benang nanas.

„Tetapi dengen tachdirnja Thian akoe ketoeloengan djoega. Akoe poenja toeboe soeda semboe dari sakit, tapi akoe poenja hati tida, akoe poenja hati. . . . . Itoe hari akoe tiada bisa loepaken; itoe perkatahan-perkatahan ada menempel betoel di akoe poenja otak.

„Sasoedanja semboeh, akoe tiada tahan lebih lama lagi tinggal di Bandoeng.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123766648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Tiada tahan diam di deket roemahnja nona jang akoe pernah tjinta, jang membikin akoe djadi bentji pada semoea prampoean. . . . . .

„Akoe pinda ka Weltevreden zonder kasi taoe lagi padanja.

„Kaloe akoe ketemoe akoe moesti liat lagi itoe senjoeman iblis, akoe moesti inget lagi itoe hari jang akoe koetoekin . . . . .

„Akoe mendjadi satoe *zonderling*. Di Weltevreden akoe teroesin peladjaran di H. B. S.

„Djoega di sini, djaoe dari dia, itoe perkatahan masi mengoedek akoe: „dia miskin, akoe maoe tjari jang lebi tjakep dan kaja."

„Lantaran tempo-tempo akoe poenja badan merasa sakit, maka dokter adjarin akoe aken sering-sering pergi ka Buitenzorg boeat tjari hawa seger.

„Akoe toeroet ini adjaran. Akoe sering-sering dateng di Plantentuin boeat hiboerin akoe poenja pikiran.

„Pada soeatoe hari akoe ketemoe pada kaoe, Elly. Akoe, jang tadinja merasa bentji pada prempoean, sekarang itoe perasa'an djadi beroba, kepingin beladjar kenal padamoe.

„Akoe kenal kaoe sebagi satoe siotjia jang berhati moelia.

„Akoe djato tjinta pada kaoe. Semoea apa jang akoe alamin, sekarang sebagi djoega tiada kedjadian apa-apa.

„Akoe moelai dalem penghidoepan baroe di damping kaoe, Elly. Satoe penghidoepan jang penoeh dengen kasenangan, sampe tadi pagi akoe dapet telegram. jang boenjinja: „Ong Swie Nio soeda meninggal lantaran djato."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Akoe rasa begini ada lebih baek. Kaloe akoe kawin padanja, tentoe baek akoe, baek dia nanti merasa tida poewas. Dia maoe kakajaän, jang akoe tiada ada poenja. Akoe maoe pertjinta'an jang moelia ia tida bisa kasi . . . . .

„Lebih baek Thian djadiken begini. Lebih baek satoe orang jang tjilaka dari pada doea.

„Elly, ini sama kaoe tjoema akoe tjeritaken. Akoe harep kaoe djangan tjerita lagi pada laen orang, baek pada siapa djoega.

„Sekarang akoe poenja djiwa akoe serahken di tangan kaoe, Elly. Akoe nanti bikin kaoe djadi senang dan beroentoeng, sebrapa jang akoe bisa. Kita aken idoep berdoea, berdoea sadja, Elly."

Sampe disini djedjaka kita diam. Nona Elly tiada bisa kata soeatoe apa. Tapi achirnja ia berkata dengen plahan:

„O, Eddy, Akoe poen toeroet merasa, bagimana berat itoe kasangsaraän jang kaoe moesti pikoel. Orang jang kaoe tjinta kamoedian kaoe dapet kenjataän. . . . . ."

„Ja, Elly. Satelah denger itoe omongan, bermoela akoe maoe memboenoeh diri, akoe maoe mati, kerna akoe anggep tiada berharga lagi boeat akoe idoep lebi lama. Oh, itoe hari . . . ."

„Soedalah, Eddy. Kaoe masi moeda. Kita nanti idoep senang. Akoe nanti berdaja aken kaoe loepa kaoe-poenja kasoesahan itoe. Akoe nanti toekar kaoe-poenja soesa dengen akoe poenja tjinta. Kita nanti ketemoe poela di depan medja samkaij, sebagi soeami-istri, Eddy."

„Ja, Elly. Lagi anem boelan, lagi anem boelan sadja kita aken menikah. Itoe tempo akoe poenja peladjaran soeda tamat.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Tetapi, Elly" ia teroesken omongannja. „sekarang soeda laat, baeklah kita berpisa."

Itoe doea anak moeda laloe berdjabatan tangan. Djedjaka kita anterken nona Elly sampe di loear taman. Di sitoe kombali ia-orang saling pegang tangan.

Nona Elly djalan menoedjoe ka Hotelweg, Eddy berangkat ka ia poenja hotel jang pernahnja di sebrang Plantentuin.

Doea taon telah berselang.

Sekarang dalem boelan Maart 1923.

Di dalem taman Plantentuin Buitenzorg ada djalan-djalan banjak orang dari Betawi. Antaranja ada satoe Tionghoa hoedjin jang mengempo anaknja. Itoe anak baroe beroemoer kira-kira 5 boelan. Di sampingnja ada berdjalan saorang Tionghoa.

Itoe njonja ada nona Elly Khouw. Itoe anak jang diempo ada anaknja sendiri. Sekarang ini toean Oey Tjeng Soan keliatannja ada lebih moeda dari doeloean. Saban-saban tertawanja jang njaring ada kadengeran di koeping. Sering-sering kaliatan meseninja nona Elly sembari awasin soeaminja dengen roepa girang.

„Elly," kadengeran ia berkata dengen plahan. „Siapa bisa kira akoe bisa djadi begini beroentoeng dan senang idoep di doenia ini ?"

Nona Elly laloe kasi liat iapoenja senjoem jang manis.

Toean Oeij Tjeng Soan merasa bangga. . . . .

Itoe anak roepanja ada mirip dengen mamanja.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Atas kemaoean Elly ini anak dikasi nama Lily. Itoe nama ada soeroep betoel sama itoe anak poenja moeka jang manis dan soeka ketawa.

Seperti moestika jang berharga mahal, toean Oeij memandang anaknja dengen girang.

Ini anak, dengen ia-poenja tertawa jang njaring, banjak sekali bantoe mengilangken kesoesahan ajahnja jang didapet di waktoe masi djedjaka.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123776648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

HEMELY.

— „Apa enko tida maoe isep sigaret?"

— „Ah, kau toch taoe, akoe . . . . . ."

Tadinja akoe maoe kata, akoe tida begitoe soeka isep sigaret, tapi blakangan akoe dapet pikiran, baek kasi laen penjaoetan.

„Sigaret apa kau ada, Cissy?" akoe menanja dan bertindak kombali ka dalem kamar-toelisnja. Koetika akoe kaloearken ini pertanjaän, akoe sedeng berada di depan pintoenja dan ada niat aken brangkat poelang.

Cissy hampirken poela medja-toelisnja jang terbikin dari kajoe-djati dan ditjat item. Medja-toelis itoe moengil keliatannja dan di atasnja ada ditaro satoe tempat tinta dari perak, prabot menoelis dan bebrapa boekoe boeat bladjar di sekola.

Di bawa medja-toelis di kanan-kiri ada latji-latji ketjil dan di latji-latji itoe ada mempoenjai pegangan dari nikkel poeti.

Cissy tarik sala satoe latji dan kaloearken satoe doos sigaret.

„Ini, enko, sigaret, tjobalah enko isep, tapi doedoeklah doeloe," kata Cissy.

Ia angkat satoe korsi, jang seperti medja-toelisnja djoega berwarna item, deketken ini pada korsinja sendiri dan silaken akoe doedoek.

Akoe hampirken korsi itoe dan sasoedanja akoe doedoek, baroelah Cissy dengen iapoenja djari jang moengil ambil satoe sigaret dari doosnja dan sembari mesem ia seraken itoe padakoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123756648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Akoe liat iapoenja djari jang manis, dan akoe liat djoega begimana galak maennja sinar dari iapoenja tjintjin berlian, jang ia ada pake di djari-manisnja. Sigaret jang ia kasi padakoe ada sigaret merk Hemely.

Akoe tida taoe betoel apa sabenarnja sigaret itoe ada haroem, sebagimana orang poedji, tapi akoe melaenken taoe diïsep di dampingnja Cissy, betoel baek sekali rasanja.

„Begimana, enko," ia menanja „apa sigaretkoe ini ada enak?"

— „Soenggoe enak betoel, Cissy. Tapi kenapa kau beli sigaret, kau toch sendiri tida bisa isep?"

— „Betoel, enko, akoe tida soeka isep sigaret. Akoe beli itoe, djoega perloenja boeat sediaken kau, kaloe kau dateng."

— „Apa brangkali djoega boeat jang laen-laen?"

— „Ah, enko, boeat siapa jang laen-laen? Pertjajalah, akoe sedia ini meloeloe boeat kau."

— „Akoe djoega taoe, Cissy, kau beli ini meloeloe boeat akoe sadja. Akoe tjoema memaen."

— „Enko, akoe beli ini djoega dengen laen maksoed, sebab di dalem saben doos ada gambar-gambar jang bagoes, jang akoe maoe koempoel. Kau sekarang isep sigaretnja, akoe dapet gambarnja, begini toch baek, boekan?"

Akoe berdiam sabentaran dan sembari keboelken asepnja sigaretkoe, akoe pandang parasnja Cissy.

Ah, ia ada betoel-betoel satoe gadis Tionghoa jang eilok, tida poen heran orang di kota di mana ia ada tinggal, kesohorken ia sebagi kembangnja itoe kota, kembang jang tida sedikit djedjaka ka kepengen petik.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ah, begitoe manis keliatannja ia sekarang di hadepankoe, sebagi djoega . . . . ja, sebagi djoega, kaloe akoe boleh pertjaja, sebagi satoe bidadari jang baroe toeroen dari kajangan.

Potongan badannja ada ramping, koelit-moekanja poeti bersi bersorot mera-dadoe, dan iapoenja ramboet jang item djengat ada timpalin satoe moeka jang bersorot terang. Sapasang matanja jang djeli dan iapoenja moeloet jang moengil, bibirnja jang mera-delima, jang selamanja keliatan seperti lagi bermesem, membikin ia bertamba tjantik.

Di itoe waktoe, koetika akoe ada bersama-sama ia, ia ada pake badjoe kebaja poeti dan kaen saroeng mera jang saderhana.

Betoel pakean ini tida berharga mahal, tapi di matakoe ia keliatannja mendjadi lebi tjantik lantaran itoe kasaderhanaän. Ramboetnja jang item-djengat ia kondeken tida terlaloe kentjeng dan ada keliatan seperti berglantoengan di blakang lehernja, dan ini betoel-betoel mendjadi manis sekali boeat akoe pandang.

Akoe pandang dan pandang ia lagi, akoe kagoemken iapoenja sorot-moeka, akoe kagoemken iapoenja sapasang mata, jang idoep sekali dan bidjinja item sebagi areng.

Akoe sekarang djadi mendapet taoe, kenapa ia ada begitoe terkenal, sebagi satoe gadis jang tjantik.

Djoega pladjarannja ada sampe tinggi boeat satoe siotjia Tionghoa, dan ia sendiri ada berprangi aloes dan maskipoen betoel orang-toeanja ada hartawan, ia pake adat tida terlaloe tinggi:

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123776648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ia selamanja manis, baek pada orang-toeanja atawa pada sobat-sobatnja.

Boeat akoe, ia ada „de Ideale Vrouw," satoe siotjia jang nanti bisa senangken satoe soeami.

Akoe tida bisa bosen boeat pandang ia lagi, akoe pandang dan pandang ia teroes sampe bebrapa lamanja.

„Enko," akoe denger Cissy berkata, „enko lagi pikirin apa?"

„Ah tida, Cissy," akoe menjaoet dengen sedikit kaget. „Tida, akoe tida pikirin apa-apa, tapi akoe tjoema maoe kata, kau manis betoel keliatannja."

— „Ah, enko, djangan kata begitoe. Enko toch taoe akoe tida soeka orang poenja poedjian!"

— „Betoel, Cissy, akoe djoega tida soeka boeat kaloearken itoe perkataän, tapi maoe atawa tida akoe soeda moesti kaloearken djoega, sebab kau sabenarnja ada eilok. Apalagi sekarang ini, di dalem ini kamar, di mana semoea barang jang ada keliatan kau jang atoer dan kau jang bikin rapi. Liat sadja ini medja toelis begitoe terawat apik, semoea boekoe-boekoe teratoer beres, dan liat itoe pigoera-pigoera bagoes jang apit djendela, itoe tandanja kaupoenja perasaän boeat *kunst* soeda moelai bersemi. Akoe tida bisa kata, apa jang akoe rasa ada lebi bagoes: tatakan medja itoe jang kau boleh bikin sendiri atawa itoe boeroeng-boeroengan mas jang kau soelam di atas bantal-bantal biroe jang ada di atas divan."

Akoe ambil satoe dari antara itoe bantal-bantal dan pandang dari lebi deket. Sasoenggoenja boeroeng-boeroengan itoe dikerdjaken dengen tertip oleh satoe tangan prempoean jang radjin dan djoega ada poenja perasaän boeat *kunst*.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123766648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Cissy liatken akoe sembari mesem dan blakangan ia berkata: „Enko, enko poenja sigaret soeda abis. Ini gantinja, soeloetlah lagi."

Akoe trima lagi satoe sigaret Hemely dan isep poela seperti orang jang biasa isep roko. Akoe sabenarnja tida soeka isep roko, tapi di hadepankoe ada doedoek Cissy dan sigaret ini ada Cissy jang kasi, djadi apa boleh boeat, akoe isep djoega dan berlaga seperti orang jang betoel-betoel merasa senang.

„Enko, apa tida soeka isep sigaret di roema?" menanja Cissy.

Akoe maoe kata, tida soeka, tapi moeloetkoe kata: Betoel, Cissy, akoe soeka sekali."

„Kaloe soeka, iseplah sigaret Hemeiy sadja dan gambarnja kasi padakoe," kata ia lagi.

„Tentoe boleh sekali, Cissy," akoe menjaoet. „Akoe nanti perhatiken."

Sasoedanja sigaret jang kedoea Cissy kasi padakoe, djoega soeda abis, akoe berpamitan poelang.

Sedari itoe hari akoe moelai isep sigaret dan akoe selamanja beli sigaret Hemely.

Akoe djoega sering pergi ka roemanja Cissy dan saben kali akoe dateng, ia sedia sigaret Hemely dan dengen mesem ia minta akoe ambil satoe sigaret.

Blakangan akoe tida taoe, apa akoe dateng perloenja boeat sigaret Hemely sadja atawa akoe poenja kedatengan akan tengok Cissy saorang.

Sigaret Hemely djoega ada begitoe sedap dan Cissy ada begitoe manis! . . . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Tida poen heran, seringkali pagi-pagi akoe soeda dateng di roema Cissy, sedeng ia sendiri sediain akoe sigaret Hemely. . . .

Soeatoe hari, jaitoe di Paasch vacantie, akoe dapet vrij dan pergi tengok Cissy lagi. Akoe masoek ka dalam roemanja dan ketemoeken ia lagi ada di kamar muziek.

Kita saling kasi slamet-pagi; akoe di itoe waktoe ada bawa soerat-kabar minggoean, *Het Indische Leven*, boeat kasi ia liat, sedeng ia dengen tjepet ambil doos sigaret jang akoe kenal baek.

„Apa enko tida maoe isep sigaret?" ia menanja dengen soeara aloes.

„Betoel akoe maoe," akoe menjaoet, tapi dengen satoe perdjandjian, jaitoe kau djangan panggil enko lagi padakoe, sebab itoe kadengerannja kakoe sekali; kaloe kau panggil djoega enko, akoe nanti panggil ade padamoe, boekan Cissy lagi."

„Abis akoe moesti panggil apa, akoe sendiri tida taoe," ia menjaoet sambil ketawa.

— „Ah, masa kau tida taoe, tjobalah kau panggil akoe, akoe kapengen denger."

— „Akoe sabetoelnja tida taoe, soenggoe akoe tida taoe."

Ia berkata begitoe seperti sasoenggoenja, tapi akoe taoe, ia kata itoe sembari memaen sadja.

„Kaloe kau tida maoe, kau nanti tida liat akoe bawa boeat kau gambar-gambar jang betoel bagoes," kata akoe.

— „Gambar apa ?"

— „Bilang doeloe.

— „Ja, akoe nanti bilang, tapi nama apa akoe moesti kasi boeat kau ?"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

— „Itoe melaenken kau."

— „Akoe nanti panggil Freddy pada kau, nama jang kau sering pake boeat menoelis. Begimana kau pikir, baek atawa tida?"

Akoe merasa girang sekali, ia maoe panggil akoe begini. Sasoenggoenja djoega, akoe poenja nama Freddy itoe lantaran Cissy saorang. Melaenken lantaran ia akoe pake itoe nama, jang rasanja membikin akoe merasa broentoeng. Dari itoe akoe kata: „Boleh sekali,. Cissy, kau kasi itoe nama padakoe."

„Sekarang, Freddy, apa kau maoe isep sigaret?" Sembari kata begini, ia seraken akoe satoe sigaret Hemely.

Akoe pasang itoe dan isep.

Blakangan akoe boeka akoe poenja weekblad, kasi ia liat dan oendjoek apa jang bagoes. Begitoelah kita poenja masing-masing kapala mendjadi berdeketan sekali.

Akoe sedeng kasi ia liat gambar jang bagoes, mendadak ia berkata: „Kenapa di sini rasanja tida enak sekali? Akoe ampir soesa bernapas."

Tapi akoe sendiri tida dapet itoe perasaän, akoe seperti biasa sadja dan blakangan baroe Cissy berkata: „O, akoe taoe, itoe hawa jang tida enak dateng dari moeloet dan djoega dari djari kau. Kenapa begitoe?"

Akoe tjoba berpikir apa lantarannja dan sasoe danja akoe berrgong sabentaran, akoe berkata „O, ini toch ada baoe dari sigaret, jang akoe biasa isep."

„Sigaret Hemely?" . . . . ia menanja dengen heran, „apa itoe . . . . lantaran . . . . sigaret Hemely?" . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

— „Ah, boekan sigaret Hemely sadja, semoea sigaret ada sama."

— Itoe baoe ada tida enak. Kau djangan isep sigaret lagi, baek Hemely atawa laen merk, sebab akoe tida maoe, kau mendjadi begitoe. Tapi akoe tida taoe, apa kau bisa tahan tida isep sigaret, kau jang begitoe soeka sama sigaret."

— „Akoe sabenarnja tida soeka."

— „Ah? . . . . . .
. . . . . .
apa kau kata, tida soeka? En kau bilang kau soeka sekali?" . . . . . .

— „Akoe isep sigaret lantaran kau, Cissy, lantaran kau saorang jang ingin mempoenjai gambar sigaret Hemely, laen lantaran tida ada."

. . . . . .
. . . . . .

— „Freddy!"

— „Cissy!"

— „Kau begitoe baek boeat akoe? Kau begitoe bisa tahan hawa sigaret lantaran akoe?"

— „Betoel, Cissy, akoe tahan hawanja Hemely, dan djoega nanti akoe isep Hemely teroes, kaloe akoe bisa menjenangken padamoe."

— „Akoe tida maoe, kau isep sigaret lagi, Freddy!"

— „Begini djoega baek, akoe selaloe menoeroet sadja, Cissy. Akoe selaloe bersedia boeat iring kaupoenja kahendak dan loeloesken kaupoenja permintaän asal sadja aken goena kau, Cissy. Boekan sadja boeat isep Hemely, tapi akoe djoega maoe isep ratjoen, kaloe dengen perboeatan ini akoe taoe bisa toeloeng kaupoenja salembar djiwa, Cissy!"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

— „Freddy, ah, akoe tida bisa bilang parasaän hatikoe di ini waktoe" . . . . . .

Akoe mendapet liat doea ketes aer matanja dengen plahan sebagi moteara toeroen di iapoenja pipi jang litjin. Akoe kepengen sapoe aer-mata itoe dengen sapoe-tangankoe, tapi akoe tida brani dan tinggal awasin sadja.

Ah, Cissy djoega ada satoe siotjia jang tjantik, „de Ideale Vrouw," satoe siotjia jang bisa menjenangken hatinja satoe soeami dengen sapenoenja.

Akoe bengong awasin padanja. Blakangan ia kata dengen soeara plahan : „Marilah sini, Freddy, akoe maen piano, tjobalah kau denger."

Cissy menghampirken piano, jang ada di deket djandela dari kamar-muziek dan maenin satoe lagoe jang terkenal dari Chopin.

Ia maenken itoe *stuk* dengen bagoes sekali, enak didengernja dan menjataken, Cissy nanti bisa mendjadi saorang jang pande betoel dalem hal muziek.

Sasoedanja Cissy maenin piano, kita doedoek lama sekali beromong-omong dari hal segala roepa sadja, baek hal sekola atawa laen perkara, jang djoega ada tersangkoet di sitoe.

Akoe tjeritaken akoe poenja pengidoepan sebagi satoe moerid sekola, tjeritaken djoega sedikit dari hal pakerdjaän jang akoe niat kerdjaken dan boeat mana akoe nanti goenaken akoe poenja antero tenaga.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Cissy denger dengen sabar akoe poenja tjerita, tida satoe kali ia poetoesin akoe poenja perkataän, melaenken sapasang matanja djadi bersorot lebi terang, kaloe akoe njataken akoe poenja pikiran, jang sama seperti iapoenja pikiran sendiri.

Ia merasa girang sekali, akoe ada poenja niat sematjem itoe dan akoe sendiri pertjaja, akoe nanti bisa bekerdja banjak goena kebaeannja siotjia Tionghoa, kaloe akoe bisa dapet pertoeloengan dari gadis seperti ia.

Kaloe boeat Cissy, boeat „de Ideale Vrouw," ai tentoelah segala apa mendjadi enteng dan segala apa djoega mendjadi gampang boeat akoe.

Begitoelah sampe bebrapa djam akoe berdiam di roemanja Cissy dan koetika akoe maoe brangkat poelang, Cissy boeang lebinja sigaret Hemely jang masi ada di dalem doos.

Ia pesan lagi, soepaja akoe djangan isep sigaret lagi.

Akoe djoega sedari itoe hari tiada pegang satoe sigaret poela dan kaloe kawan-kawankoe tawarken akoe boeat isep sigaret, akoe selaloe menampik. Banjak di antaranja mendjadi heran meliat perboeatankoe itoe, tapi akoe tida nanti tjeritaken apa lantarannja.

Dari hal sigaret Hemely, akoe sekarang tjoema kenal namanja sadja dan kaloe akoe mendapet liat sigaret Hemely di dalem lemarinja sala satoe toko, akoe selamanja tersenjoem dan akoe inget lagi pada Cissy, itoe gadis jang tjantik.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Tapi akoe poenja rasa kepengen boeat beli sigaret lagi, sekarang soeda ilang betoel-betoel, dan akoe rasa, selamanja djoega nanti djadi begini sadja.

Dan ini tjoema lantaran Cissy, itoe siotjia jang tjantik. Heran, ah sabetoelnja tida heran! Siotjia begitoe manis bisa mempoenjai kekoeasaän besar atas perboeatannja saorang lelaki moeda.

Hemely! . . . .

Cissy! . . . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

BOEKOE² KELOEARAN DRUKKERIJ

„ECONOMY"

HIKAJAT DOORMAN

Oleh toean Tjoa Piet Bak .

Satoe pemboenoehan loear biasa dan sanget menarik hati, harga f 1.25 vrij onkost kirim, djika kirim oewang lebi doeloe.

SALTIMA dan TERLOEPOET . . . .

Oleh toean Tio Ie Soei.

Doea tjerita jang sanget menarik hati, hingga kita poenja persediaän mendjadi habis dalem 1 boelan.

Toean-toean jang ingin batja ini boekoe baeklah pesen pada : Drukkerij Hoa Siang In Kiok, Pintoe Besar Batavia jang masi ada sedikit persediaän dari ini boekoe harga tjoema f 1.—

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121376648
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY